



**PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER, PERAN
KOMITE SEKOLAH DAN PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
NEGERI SE KECAMATAN PATEBON KABUPATEN KENDAL**

TESIS

Oleh :

Mauluvi Nazir

NPM. 21510040

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2024



**PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER, PERAN
KOMITE SEKOLAH DAN PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
NEGERI SE KECAMATAN PATEBON KABUPATEN KENDAL**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian
Program Magister Pendidikan

Oleh :

Mauluvi Nazir

NPM. 21510040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
MARET 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang

Nama : Mauluvi Nazir

NPM : 21510040

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Peran
Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional
Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri
se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut diatas
telah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, Maret 2024

Pembimbing I



Dr. Ngasbun Egar, M.Pd.
NPP: 956701118

Pembimbing II



Dr. Ghufroon Abdullah, M.Pd.
NPP: 106201315

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang

Nama : Mauluvi Nazir

NPM : 21510040

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Peran
Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional
Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri
se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut diatas
telah selesai dan siap untuk diujikan.

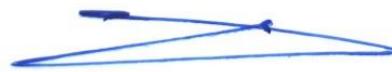
Semarang, Maret 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ngasbun Egar, M.Pd.
NPP: 956701118



Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd.
NPP: 106201315

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Noor Miyono, M.Si.
NPP: 126401367

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal ditulis oleh Mauluvi Nazir telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 8 Maret 2024

Ketua,

Pro. Dr. Harjito M.Hum
NPP. 936501103

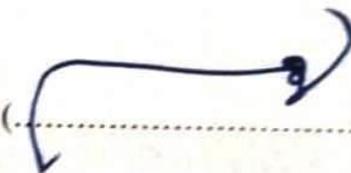


Sekretaris,


Dr. Noor Miyono, M.Si
NPP. 126401367

Anggota :

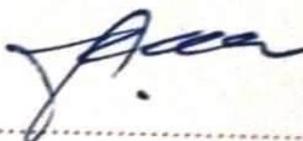
1. Dr. Ngasbun Egar, M.Pd.
NPP. 956701118


(.....)

2. Dr. Ghufon Abdullah, M.Pd.
NPP. 106201315


(.....)

3. Dr. Soedjono, M.Pd.
NPP. 206101556


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mauluvi Nazir

NPM : 21510040

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari tesis ini terbukti hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Maret 2024

Yang membuat pernyataan




Mauluvi Nazir

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Setiap kesulitan selalu ada kemudahan. Setiap masalah pasti ada solusi”

Persembahan

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah saya persembahkan sebuah karya ini untuk:

1. Mauluvi Nazir, diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai titik ini, tetap semangat dan terus berkarya.
2. Keluarga terutama istri dan anak-anakku yang selalu menemani, memotivasi, menginspirasi dan menyemangati hidup saya.
3. Teman sejawat dan sahabat-sahabatku yang selalu membantu dalam segala hal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian tesis ini yang berjudul: “Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”. Proposal penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Manajemen Pendidikan di Universitas PGRI Semarang.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis ini, antara lain:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati, M. Hum. yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk studi di Universitas PGRI Semarang.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, Prof. Dr. Harjito, M.Hum. yang telah memberikan arahan dan motivasi.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, Dr. Noor Miyono, M.Si. yang telah memberikan arahan dan motivasi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Ngasbun Egar, M.Pd. yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penyelesaian proposal tesis ini.

5. Dosen Pembimbing II, Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd. yang selalu memberikan bimbingan, nasihat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh dosen dan staf program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan.
7. Keluarga Besar SD Negeri 1 Purwosari Kecamatan Patebon, atas motivasi, dukungan dan kesempatan yang sangat berharga.
8. Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Patebon, yang dapat menerima kehadiran penulis dan membantu penulis dalam memperoleh data.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Semoga hasil proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan untuk perkembangan ilmu bidang kependidikan pada khususnya.

Semarang, Maret 2024

Peneliti

ABSTRAK

Mauluvi Nazir (NPM. 20510040). Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manager, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Tesis, Program Pascasarjana, Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Pembimbing I Dr. Ngasbun Egar, M.Pd., Pembimbing II Dr. Ghuftron Abdullah, M.Pd.

Rumusan masalah ini yang pertama adakah pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Yang kedua adakah pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Selanjutnya, adakah pengaruh Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Terakhir, adakah pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey kausalitas dengan pendekatan kuantitatif korelasi. Sampel penelitian ini adalah 137 guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner. Analisis meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi/persyaratan, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian 1) ada pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah sebagai manager terhadap mutu pendidikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. 2) ada pengaruh positif dan signifikan antara peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. 3) Ada pengaruh positif dan signifikan program bantuan operasional sekolah terhadap mutu pendidikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. 4) ada pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah sebagai manager, peran komite sekolah, program bantuan operasional sekolah terhadap mutu pendidikan, dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

Peran kepala sekolah sebagai manager yang maksimal, peran komite sekolah yang baik dan pengelolaan program bantuan operasional sekolah yang baik dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci : *Peran Kepala Sekolah sebagai Manager, Peran Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Mutu Pendidikan*

ABSTRACT

Mauluvi Nazir (NPM. 20510040). The Influence of the Principal's Role as Manager, the Role of the School Committee and the School Operational Assistance Program (BOS) on the Quality of Education in State Elementary Schools in Patebon District, Kendal Regency. Thesis, Postgraduate Program, Education Management, PGRI University Semarang, Supervisor I Dr. Ngasbun Egar, M.Pd., Supervisor II Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd.

The first formulation of this problem is whether there is an influence of the role of the principal as a manager on the quality of public elementary school education in Patebon District, Kendal Regency. The second is whether there is an influence on the role of the School Committee on the quality of public elementary school education in Patebon District, Kendal Regency. Furthermore, is there an influence of the School Operational Assistance Program on the quality of public elementary school education in Patebon District, Kendal Regency? Finally, is there an influence on the role of the principal as manager, the role of the school committee and the school operational assistance program on the quality of public elementary school education in Patebon sub-district, Kendal Regency?

This type of research is quantitative research using a causality survey method with a quantitative correlation approach. The sample for this research was 137 State Elementary School teachers in Patebon District, Kendal Regency. Research data collection techniques were carried out using questionnaires. Analysis includes validity testing, reliability testing, assumption/requirement testing, and hypothesis testing.

Research results 1) there is a positive and significant influence of the role of the school principal as manager on the quality of education with a significance value of $0.036 < 0.05$. 2) there is a positive and significant influence between the role of the school committee on the quality of education with a significance value of $0.00 < 0.05$. 3) There is a positive and significant influence of the school operational assistance program on the quality of education with a significance value of $0.013 < 0.05$. 4) there is a positive and significant influence on the role of the school principal as manager, the role of the school committee, and the school operational assistance program on the quality of education, with a significance value of $0.00 < 0.05$.

The role of the school principal as a maximum manager, the role of a good school committee and good management of school operational assistance programs can have an impact on improving the quality of education.

Keywords: *Role of the Principal as Manager, Role of the School Committee, School Operational Assistance Program (BOS), Quality of Education*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TESIS.....	iii
PERSETUJUAN TESIS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TUISAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Mutu Pendidikan	9
B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer.....	17
C. Peran Komite Sekolah.....	29
D. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	39
E. Kajian Penelitian yang Relevan	47
F. Kerangka Berpikir	49
G. Hipotesis	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Disain Penelitian	54
D. Variabel Penelitian	55
E. Populasi dan Sampel	59
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Teknik Pengumpulan Data	73
H. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	80
B. Pembahasan	113
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	121
B. Saran	122
C. Implikasi.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jadwal Penelitian	54
3.2 Populasi Penelitian	59
3.3 Sampel Penelitian	61
3.4 Kisi Kisi Instrumen Penelitian.....	62
3.5 Hasil Uji Validitas Mutu Pendidikan.....	65
3.6 Hasil Uji Validitas Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer	66
3.7 Hasil Uji Validitas Peran Komite Sekolah	67
3.8 Hasil Uji Validitas Program Bantuan Operasional Sekolah.....	68
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan.....	70
3.10 Hasil Uji Reliabilitas Kepala Sekolah Sebagai Manajer	70
3.11 Hasil Uji Reliabilitas Peran Komite Sekolah	71
3.12 Hasil Uji Reliabilitas Program Bantuan Operasional Sekolah	71
3.13 Daftar Pembobotan Nilai	72
4.1 Hasil Deskriptif Statistik	80
4.2 Persepsi Responden Terhadap Mutu Pendidikan	81
4.3 Persepsi Responden Terhadap Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer.....	83
4.4 Persepsi Responden Terhadap Peran Komite Sekolah	84
4.5 Persepsi Responden Terhadap Program Bantuan Operasional Sekolah.....	86
4.6 Hasil Uji Dimensi Mutu Pendidikan	88
4.7 Hasil Uji Dimensi Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer.....	89
4.8 Hasil Uji Dimensi Peran Komite Sekolah	90

4.9	Hasil Uji Dimensi Program Bantuan Operasional Sekolah.....	91
4.10	Hasil Uji Normalitas	93
4.11	Hasil Uji Linieritas Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dengan Mutu Pendidikan.....	94
4.12	Hasil Uji Linieritas Peran Komite Sekolah dengan Mutu Pendidikan.....	94
4.13	Hasil Uji Linieritas Program Bantuan Operasional Sekolah dengan Mutu Pendidikan.....	95
4.14	Hasil Uji Multikolnieritas.....	96
4.15	Hasil Uji korelasi Variabel X1 terhadap Y	98
4.16	Hasil Uji korelasi Variabel X1 terhadap Y	98
4.17	Hasil Uji Determinasi Variabel X1 terhadap Y	99
4.18	Hasil Uji Persamaan Regresi Variabel X1 terhadap Y	100
4.19	Hasil Uji korelasi Variabel X2 terhadap Y	101
4.20	Hasil Uji korelasi Variabel X2 terhadap Y	102
4.21	Hasil Uji Determinasi Variabel X2 terhadap Y	102
4.22	Hasil Uji Persamaan Regresi Variabel X2 terhadap Y	103
4.23	Hasil Uji korelasi Variabel X3 terhadap Y	105
4.24	Hasil Uji korelasi Variabel X3 terhadap Y	105
4.25	Hasil Uji Determinasi Variabel X3 terhadap Y	106
4.26	Hasil Uji Persamaan Regresi Variabel X123 terhadap Y	107
4.27	Hasil Uji korelasi Variabel X123 terhadap Y	109
4.28	Hasil Uji korelasi Variabel X1233 terhadap Y	109
4.29	Hasil Uji Determinasi Variabel X123 terhadap Y	110
4.30	Hasil Uji Persamaan Regresi Variabel X123 terhadap Y	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	51
3.1 Desain Penelitian	55

DAFTAR GRAFIK

Tabel	Halaman
4.1 Persepsi Responden Terhadap Mutu Pendidikan	82
4.2 Persepsi Responden Terhadap Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer.....	84
4.3 Persepsi Responden Terhadap Peran Komite Sekolah	85
4.4 Persepsi Responden Terhadap Program Bantuan Operasional Sekolah.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 (Kuesioner Penelitian)	127
Lampiran 2 (Surat Izin Penelitian).....	134
Lampiran 3 (Tabulasi Uji Instrumen)	137
Lampiran 4 (Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	141
Lampiran 5 (Tabulasi Hasil Data Penelitian).....	145
Lampiran 6 (Hasil Analisis Deskriptif).....	161
Lampiran 7 (Hasil Uji Dimensi)	163
Lampiran 8 (Hasil Uji Normalitas)	164
Lampiran 9 (Hasil Uji Linieritas).....	165
Lampiran 10 (Hasil Uji Hipotesis).....	166
Lampiran 11 (Dokumentasi Penelitian)	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut salah satu cara yang digunakan yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Aziz (2015:12) “ Mutu Pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan Pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan Lembaga Pendidikan atau sekolah”. “Agar tujuan pendidikan dapat dicapai, maka pemimpin sebuah sekolah harus mampu mengambil tindakan dan kebijakan untuk menjaga dan terus menerus meningkatkan mutu sekolah.” Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia sangat kompleks dimana terkait dengan suatu sistem yang saling berpengaruh. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah memberi kewenangan penyelenggaraan pendidikan dan alokasi sumber daya pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah sebagai tuntutan diterapkannya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 27 disebutkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan anak usia dini dan jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan ditingkat mikro dapat meningkatkan efisiensi dan mutu pendidikan melalui Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS) dengan memaksimalkan pengelolaan pendidikan baik itu berkaitan dengan masalah administrasi, keuangan, maupun fungsi dari setiap personel sekolah dan peran serta masyarakat. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan suatu konsep yang

menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah. MPMBS memberikan otonomi kepada kepala sekolah untuk secara aktif mengembangkan dan melakukan berbagai program peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah sendiri.

Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala sekolah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Sejalan dengan itu, peranan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Kepala sekolah dan guru beserta tenaga kependidikan lainnya dituntut untuk berperan aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya dengan harapan memperoleh pengetahuan baru. Kepala Sekolah juga bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor dan wirausahawan sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, akan tetapi peran kepala sekolah sebagai administrator seringkali disalah artikan oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah melakukan pungutan legal di sekolah. Hal ini terjadi di Kabupaten Kendal dimana Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Kendal, Wahyu Yusuf Akhmadi menyikapi dugaan pungutan liar yang masih terjadi, sudah melaksanakan pemeriksaan. Dinas telah memanggil komite sekolah dan kepala sekolah untuk pendalaman agar mendapatkan data lebih detail dan komplet (www.ayosemarang.com 15 Februari

2023). Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa masih ada beberapa sekolah dasar di kabupaten Kendal yang melakukan pungutan kepada orang tua/wali siswa.

Profil Pendidikan adalah laporan komprehensif mengenai layanan pendidikan sebagai hasil dari evaluasi sistem pendidikan yang digunakan sebagai landasan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan dan penetapan Rapor Pendidikan. Sumber data utama yang digunakan pada profil pendidikan salah satunya berasal hasil asesmen nasional dan survei lingkungan belajar.

Berdasarkan Rapor Pendidikan Sekolah Dasar tahun 2022 yang kami peroleh dari Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada tanggal 6 Februari 2023. Peneliti memperoleh data bahwa indeks kemampuan literasi pada jenjang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon berada pada predikat “di bawah kompetensi minimum” dengan skor 1,72 (skala 1-3), masih di bawah nilai rata-rata Kabupaten yaitu 1,78 dan Nasional 1,74. Sedangkan pada indeks kemampuan numerasi pada jenjang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon juga berada pada predikat “di bawah kompetensi minimum” dengan skor 1,66 (skala 1-3), masih di bawah nilai rata-rata Kabupaten yaitu 1,76 dan Nasional 1,68.

Hasil data pada indeks perkembangan karakter pada jenjang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon berada pada predikat “berkembang” dengan skor 2,13 (skala 1-3), pada indeks perkembangan karakter nilai berada diatas nilai rata-rata Kabupaten 2,11 dan Nasional 2,08. Untuk data indeks iklim keamanan sekolah pada jenjang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon berada pada predikat “aman” dengan skor 2,26 (skala 1-3), pada indeks iklim keamanan berada di atas nilai rata-rata Kabupaten 2,24 dan Nasional 2,22. Hasil Indeks iklim kebhinekaan sekolah pada jenjang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon berada pada predikat “merintis” dengan skor 2,23 (skala 1-3), pada indeks iklim keagamaan masih berada dibawah nilai rata-rata Kabupaten 2,27 dan Nasional 2,25. Itulah profil pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yang disajikan dalam lima indikator prioritas mulai dari kemampuan literasi, numerasi, indeks karakter, iklim keamanan, dan iklim

kebhinekaan. Kesimpulan dari data tersebut dari 5 indikator 3 indikator masih dibawah nilai rata-rata Kabupaten dan Nasional.

Peran kepala sekolah sebagai manajer belum sesuai dengan harapan, ditegaskan oleh pengawas SD Kecamatan Patebon pada tanggal 1 Februari 2023 pada kegiatan rapat rutin K3S, dikatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai salah satu indikator dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer harus dapat merencanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi program sekolah dengan baik. Tetapi kenyataan di lapangan untuk membuat suatu pendidikan yang bermutu banyak sekali masalah yang terjadi di Sekolah, Kepala sekolah dihadapkan berbagai permasalahan yang tidak sedikit diantaranya adalah dalam merencanakan program kepala sekolah terkadang kurang berperan aktif, kurangnya informasi tentang pengembangan profesi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, dalam mengorganisasikan sekolah dan monitoring program kepala sekolah kurang berperan aktif.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer menurut Rosyadi dan Pardjono (2015) berperan: (1) merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran bimbingan konseling dengan waktu dua jam per minggu; (2) membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite sekolah dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan; (3) Memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan, mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat life long education; (4) mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai sekolah.

Faktor lain yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peran komite sekolah. Komite Sekolah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Ketiga Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah Pasal 56 ayat 3

Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Peran komite sekolah sebagai manifestasi dari peran serta masyarakat dalam pendidikan sangat memberikan pengaruh terhadap tata kelola lembaga pendidikan. Pengawasan terhadap kegiatan operasional sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. sehingga kerjasama antara sekolah dengan komite dapat berimplikasi lebih terjaminnya keberadaan dan kelangsungan lembaga sekolah dalam meningkatkan mutu, melalui kerjasama komite sekolah, maka masyarakat lebih dapat menilai dan mengontrol terhadap program yang dilakukan sekolah. Kemudian masyarakat juga akan lebih peduli dan akan lebih mendukung program sekolah agar lebih bermanfaat bagi masyarakat, termasuk mendukung sumber dana dan pembangunan fisik sekolah (Rukanto, 2019).

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1-11 Februari 2023 di beberapa Sekolah Dasar Negeri kecamatan Patebon menunjukkan bahwa peran komite sekolah belum berjalan secara maksimal. Komite sekolah seharusnya mengawasi, menilai dan mengontrol program disekolah, akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa peran komite sekolah hanya sebatas mengikuti rapat tahunan yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali pada saat awal tahun pelajaran. Tidak ada kegiatan lain yang dilakukan oleh komite sekolah sehingga kegiatan sekolah sangat minim pengawasan komite sekolah.

Basith dan Rahmawati (2020) menyatakan komite sekolah dapat berperan dalam; 1) Pemberian pertimbangan untuk kepala sekolah dan stakeholder dalam pengadaan sarana prasarana. 2) Pemberian dukungan kepada kepala sekolah dalam kegiatan pendistribusian sarana prasarana yang efektif dan efisien. 3) Komite sekolah melakukan kontrol, mencatat, dan menginventarisasi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. 4) Komite sekolah sebagai mediator dalam membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh stekholder untuk memajukan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Rukanto (2019) menyatakan

terdapat pengaruh yang signifikan antara peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Mas'ud (2020) juga menyatakan peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan yang selanjutnya disebut Dana BOSP adalah dana alokasi khusus nonfisik untuk mendukung biaya operasional nonpersonalia bagi Satuan Pendidikan. BOS diatur dalam Permendikbudristek No 63 Tahun 2022. Pengelolaan Dana BOS masih belum bisa maksimal, dikarenakan Dana BOS masih belum memadai untuk mencakup seluruh kebutuhan operasional sekolah dan masih terjadi keterlambatan pencairan dana BOS ke sekolah. Pengelolaan Dana BOS masih belum transparan. Pemrosesan pengolahan/pencatatan laporan keuangan BOS secara manual, Sehingga peluang terjadi human error seperti kesalahan dalam penginputan data sangat memungkinkan (Rukanto, 2018).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim mengatakan terdapat sejumlah masalah yang terjadi perihal dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Salah satu yang sering terjadi adalah korupsi dana BOS. Tindakan tersebut dapat dihindari dengan pembelanjaan dana BOS secara online. Sebab lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan akuntabilitasnya (jawapos.com 28 Agustus 2021). Untuk meningkatkan mutu Pendidikan diperlukan adanya pengelolaan dana BOS yang sesuai dan tepat sasaran.

Mutu Pendidikan, Peran Kepala Sekolah sebagai manajer, Peran Komite sekolah dan Program Bantuan Operasional sekolah menarik untuk diteliti kembali. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai manajer, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mutu Pendidikan masih rendah
2. Peran Kepala Sekolah sebagai manajer yang belum maksimal
3. Peran Komite Sekolah belum sesuai dengan harapan
4. Program Bantuan Operasional Sekolah yang belum sesuai pedoman

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah

1. Adakah pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?
2. Adakah pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?
3. Adakah pengaruh Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?
4. Adakah pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.
3. Untuk mengetahui pengaruh Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

4. Untuk mengetahui pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah

- 1) Memberikan kontribusi terhadap Pemerintah Pusat terkait dengan peraturan dan kebijakan.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal maupun pihak-pihak terkait dalam melakukan perbaikan pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam merumuskan kebijakan publik dalam pemberian Bantuan Operasional Sekolah.

b) Bagi Sekolah

- 1) Terciptanya mutu pendidikan yang dapat mendukung kegiatan di sekolah.
- 2) Memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Demikian mutu pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu perbaikan proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan (Al, 2014:65)

Selain pengertian mutu pendidikan yang diuraikan di atas, mutu pendidikan dapat juga diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai tujuan kurikulum (*objective of curriculum*) yang dirancang untuk pengelolaan pembelajaran siswa (Suryadi, 2013:159). Konsep ini lebih menekankan kepada pengawasan dalam pencapaian tujuan kurikulum pembelajaran, sehingga indikator umumnya adalah semakin tujuan kurikulum tercapai, maka dapat dikategorikan suatu pendidikan yang bermutu. Ditegaskan lebih jauh bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Analisis konsep ini lebih menekankan kepada kinerja lembaga, yaitu kecenderungan semakin efektif dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan dan semakin baik hasil yang dicapai, maka dapat dikatakan pendidikan tersebut memiliki mutu yang baik.

Sallis (2015:23) dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit di ukur. Mutu dalam pandangan orang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, jadi tidak anek

jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik

Koswara dan Triatna (2014:293) dalam buku Manajemen Pendidikan, pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana di definisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen (penyedia barang/jasa) atau konsumen (pengguna/pemakai barang/jasa) akan memiliki definisi yang berbeda mengenai mutu barang/jasa. Perbedaan ini mengacu pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang/jasa yang menjadi objeknya. Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu baik menurut konsumen atau produsen adalah kepuasan. Barang atau jasa yang dikatakan bermutu adalah yang dapat memberikan kepuasan baik bagi pelanggan maupun produsennya.

Warisno (2017:124) menyatakan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Garvin dan Davis (1998) yang dikutip oleh Hadis dan Nurhayati (2014) Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar, metode pembelajaran, sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sarana prasarana serta sumber daya lainnya untuk penciptaan suasana sekolah yang kondusif. Mutu dalam pendidikan untuk menjamin kualitas *input*, proses, produk/*output*, dan *outcome* sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap diproses. Proses pendidikan yang bermutu apabila mampu menerapkan PAKEM yang efektif. *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia

kerja, gaji wajar atau sesuai, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

Sowiyah, (2010: 24) menyatakan mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achivement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di cabang olahraga, seni, keterampilan, dan lain-lain. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

Dari berbagai teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik berasal dari segi pengelolaan juga dari segi proses pendidikan itu sendiri, diarahkan secara efektif untuk menaikkan nilai tambah berasal faktor-faktor input (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, famili) agar membentuk out-put setinggi-tingginya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan

Sallis (2015: 30-31) menyatakan, ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis, dan komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum, yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

Jatikom (2018) mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi beberapa faktor antara lain, yaitu: 1) kualitas sarana; 2) kualitas guru; 3) kesejahteraan guru; 4) pemerataan kesempatan pendidikan; 5) relevansi pendidikan dengan kebutuhan; dan 6) biaya pendidikan. Dapat dijelaskan rendahnya kualitas sarana dapat menghambat proses pembelajaran peserta didik, sehingga berdampak pada mutu pendidikan yang dihasilkannya. Misalnya sekolah memiliki gedung yang rusak, buku perpustakaan yang tidak lengkap, dan prasarana yang tidak sesuai standar, permasalahan tersebut dapat menghambat proses peningkatan mutu pendidikan.

Kemudian kualitas guru atau pendidik merupakan cerminan kualitas dari mutu pendidikan. Meskipun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, namun pendidik memberikan andil besar pada kualitas pendidikan

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta keberadaan bangsa yang bermartabat. Mutu bermanfaat bagi dunia pendidikan karena 1) meningkatkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah; 2) menjamin mutu lulusan; dan 3) bekerja lebih profesional; serta 4) meningkatkan persaingan yang sehat (Usman, 2013: 513-514). Namun dalam kenyataannya, perhatian dunia pendidikan akan kualitas/mutu pendidikan menjadi sesuatu hal yang baru jika dibandingkan dengan dunia bisnis. Oleh karena itu, mutu dan penjaminan mutu dapat dipandang sebagai inovasi dalam pendidikan. Sosialisasi menjadi hal yang penting dalam mendukung keberhasilan implementasi penjaminan mutu pendidikan.

Beberapa faktor yang perlu dicermati agar kualitas pendidikan dapat di tingkatkan. Pertama adalah Kepemimpinan yang positif dan kuat, tidak dapat di pungkiri, bahwa faktor kepemimpinan yang di terapkan sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kedua adalah Harapan yang tinggi, mutu pendidikan dapat di peroleh jika harapan yang di terapkan kepada peserta didik memberikan tantangan kepada mereka untuk berkompetisi mencapai tujuan pendidikan. Ketiga Monitor terhadap kemajuan siswa, aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas monitoring. Keempat tanggungjawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah, pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggungjawab, disiplin, kreatif, dan trampil. Kelima, intensif dan hadiah. penerapan pendidikan yang memberikan hadiah dan intensif bagi keberhasilan pendidikan akan meningkatkan usaha belajar siswa. Keenam, keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah, faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi dari tanggungjawab pendidik. Dan yang terakhir adalah Perencanaan dan pendekatan yang konsisten.

Faktor yang memengaruhi mutu pendidikan menurut peneliti antara lain faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, di laboratorium, dan lingkup belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang cukup, manajemen pendidikan yang dilakukan secara profesional, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.

3. Dimensi dan Indikator Mutu Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Kusnan, 2018). Lembaga pendidikan formal dalam menjalankan suatu proses yang didasari oleh tujuan dalam lembaga pendidikan tersebut, haruslah benar-benar memperhatikan dan memahami mutu dan kualitas input dan proses yang ada dalam lembaga tersebut, semakin baik manajemen input, proses dan output suatu lembaga pendidikan maka akan semakin besar pula peluang suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya.

Pengertian input dalam bahasa berarti masukan, input juga bermakna masuk kedalam. Pengertian input dalam pendidikan berarti segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, sesuatu itu bisa berupa sumber daya dan perangkat lunak, serta harapan-harapan dan masukan-masukan sebagai pemandu berjalannya sebuah proses. Maka dari itu input disini termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, perlengkapan, peralatan, uang dan sebagainya. Manajemen Input dalam sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya mencakup banyak hal. Beberapa diantaranya adalah input kurikulum, input sarana prasarana, input anak didik dan lain sebagainya. Maka dari itu input dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai makna yang luas meliputi hal yang bersifat material dan immaterial, input juga bisa berarti peserta didik yang baru masuk kedalam lembaga pendidikan tersebut, bisa juga perlengkapan-

perlengkapan yang baru diadakan didalam lembaga tersebut, bisa juga tenaga pendidik yang baru masuk didalam lembaga tersebut.

Pengertian proses dalam KBBI adalah runtunan perubahan (peristiwa), bisa juga bermakna rangkaian tindakan, pengelolaan atau pengolahan, proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses dalam lembaga pendidikan berarti segala bentuk program kerja yang dilakukan selama berjalannya pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tersebut untuk merubah suatu nilai yang ada pada input menjadi lebih bernilai atau bermutu dan berkualitas, proses yang dilaksanakan dalam suatu lembaga haruslah bersifat mendidik untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik, proses itu senantiasa didasari dengan visi dan misi dari lembaga pendidikan, hal yang berkaitan erat dengan proses pendidikan adalah input, contohnya seorang guru yang profesional, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tidak terlepas dari profesionalisme dan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Guru yang profesional dan memenuhi kompetensi yang ditentukan, maka dia akan mampu mengelola pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Dalam lembaga pendidikan proses yang dimaksud bisa berupa pengelolaan kegiatan, pengambilan keputusan, pengelolaan lembaga, proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan ekstra, kegiatan monitoring, penilaian dan evaluasi. Hasil dari proses ini disebut output, yang menjadi sebuah pencapaian dari proses oleh input. Output tidak akan pernah lepas dari penilaian dan evaluasi, penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan secara kontinyu. Indikator keberhasilan bukan merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh anak, sehingga guru mencatat perkembangan anak sesuai apa yang ditemukan atau dilihat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mansur (2017:47) yang menyebutkan bahwa penilaian autentik bukan mengahakimi anak, tetapi untuk mengetahui perkembangan pengalaman anak.

Pengertian output, dari segi bahasa adalah, hasil atau produk, jika kita tarik kedalam pengertian output pendidikan, berarti suatu hasil yang di keluarkan oleh lembaga pendidikan, hasil ini bisa berupa, suatu kebijakan, lulusan, dan pengeluaran. Lembaga pendidikan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik

untuk menghasilkan suatu output yang mampu berdaya saing di dunia luar, lembaga pendidikan yang baik, selalu memperhatikan peserta didiknya dari semenjak masuk menjadi siswa pada sekolah itu sampai dengan lulus dari sekolah tersebut. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah atau prestasi yang dihasilkan oleh sekolah tersebut, output dari suatu lembaga pendidikan dapat dilihat atau diukur dari kualitasnya, eektivitasnya, produktivitasnya, efisiendinya dan inovasinya, maka bisa dikatakan output dari suatu lembaga pendidikan itu berkualitas atau bermutu ketika pencapaian-pencapaian dari sekolah itu bernilai tinggi, entah itu pencapaian dari prestasi belajar siswa, pencapaian guru-gurunya, dan pencapaian siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstra.

Efektifitas pendidikan dapat dilihat dan diukur dari seberapa tinggi kualitas input, proses, dan outputnya. Institusi pendidikan dikatakan mempunyai tingkat kualitas input yang tinggi jika mempunyai kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, sumber daya tersedia dan siap, staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, mempunyai harapan prestasi yang tinggi, dan fokus pada pelanggan. Sedangkan lembaga pendidikan dikatakan mempunyai proses berkualitas apabila proses pembelajaran menekankan pada proses pemberdayaan peserta didik, kepemimpinan pendidikan yang kuat, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, mempunyai budaya mutu, ada teamwork yang kompak, mandiri, partisipasi civitas akademika dan masyarakat, responsif, transparan dan akuntabel. Selanjutnya, output pendidikan dikatakan berkualitas jika mempunyai prestasi akademik (academic achievement) dan prestasi non akademik (non academic achievement) yang tinggi (Kusnan, 2018).

Mutu pendidikan yang baik, bisa tercapai jika lembaga pendidikan tersebut mempunyai pemimpin yang mampu mengelola atau memberdayakan sumber dayanya dengan baik, pengelolaan sumber daya lembaga pendidikan sangat menentukan sampai mana ketercapaian suatu lembaga terhadap visi dan misi pendidikan didalam lembaga tersebut, maka oleh sebab itu peran kepala sekolah sebagai manajer menjadi factor yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan mutu dan kualitas pendidikan dalam suatu Lembaga (Zulkarmain, 2021).

Faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan menurut Soedijarto (2008) meliputi proses pendidikan yang dialami peserta didik, ketersediaan sumber daya pendidikan termasuk di dalamnya tenaga pendidik, anggaran pendidikan, dan kebijakan yang merupakan hasil dari proses politik. Hal ini dipertegas oleh Sukmadinata (2008:7) yang menyatakan bahwa sekolah bermutu dipengaruhi oleh proses pendidikan yang bermutu dengan faktor pendukung, sarana dan prasarana dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung (Maamarah dan Supramono, 2016).

Input, proses dan output adalah bagian terpenting didalam suatu lembaga, pendidikan yang perlu ditingkatkan mutu dan kualitasnya, input adalah peserta didik baru yang masuk kedalam lembaga pendidikan, proses adalah segala bentuk kegiatan yang dikelola dan dimanajemen didalam lembaga pendidikan tersebut sedangkan output adalah hasil yang mampu dicetak oleh lembaga pendidikan tersebut. Seumberdaya lembaga pendidikan adalah seluruh aspek yang berkaitan dengan lembaga pendidikan tersebut, baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik, memahami mutu dan kualitas awal pada sumber daya lembaga pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya lembaga pendidikan, diperlukan pemahaman secara mendalam terhadap sumber daya pendidikan untuk mengetahui aspek apa yang tepat untuk dikembangkan dan ditingkatkan (Zulkarmain, 2021).

Dari beberapa teori yang peneliti kemukakan diatas maka disimpulkan bahwa dimensi dan indikator mutu pendidikan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Input. Input mutu pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, sesuatu itu bisa berupa sumber daya dan perangkat lunak, serta harapan-harapan dan masukan sebagai pemandu berjalannya sebuah proses.

Indikator dari input adalah

- 1) memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas
- 2) sumber daya tersedia dan siap
- 3) staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi

b. Proses. Proses mutu pendidikan adalah segala bentuk program kerja yang dilakukan selama berjalannya pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tersebut untuk merubah suatu nilai yang ada pada input menjadi lebih bernilai atau bermutu dan berkualitas, proses yang dilaksanakan dalam suatu lembaga haruslah bersifat mendidik untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik, proses itu senantiasa didasari dengan visi dan misi dari lembaga pendidikan.

Indikator dari proses adalah

- 1) proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi
- 2) lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- 3) sekolah yang memiliki budaya mutu
- 4) sekolah yang memiliki teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis
- 5) sekolah memiliki komunikasi yang baik
- 6) sekolah memiliki akuntabilitas.

c. Output. Output mutu pendidikan adalah berarti suatu hasil yang di keluarkan oleh lembaga pendidikan, hasil ini bisa berupa, suatu kebijakan, prestasi siswa, dan lulusan.

Indikator dari output adalah

- 1) Prestasi siswa
- 2) Lulusan

B. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas kepala sekolah sebagai manajer yang harus dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pemantapan dan pengembangan profesionalitas para pendidik. Sehubungan dengan hal tersebut, kepala sekolah harus lebih memperhatikan bawahannya dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk mengembangkan kinerjanya melalui peningkatan kompetensi dan pelatihanpelatihan yang mampu menunjang kualitas keprofesionalan bawahannya/tenaga pendidik.

Kepala sekolah dengan perannya sebagai manajer hendaknya berperilaku membangun, karena keberhasilannya sangat tergantung pada kualitas kepemimpinannya dalam hal meningkatkan kinerja guru. Rivai (2014:14) mengatakan Keefektifan kepemimpinan terletak pada tercapainya dua faktor, yaitu: 1) Tujuan bersama (sekolah) sebagai suatu organisasi yang merupakan suatu sistem kerja sama yang di dalamnya terpolakan sistem pengaturan dan pembangunan tugas. 2) Terpenuhi kebutuhan anggotanya (guru) sebagai individu.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kepala sekolah dapat menerima tanggung jawab tersebut, namun ia belum tentu mengerti dengan jelas bagaimana ia dapat menyumbang ke arah perbaikan program pengajaran.

Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Sebagai pemimpin sekolah, Kepala sekolah mempunyai tugas yaitu merencanakan pengambilan keputusan. Memiliki keleluasaan dalam mengatur segenap sumber daya yang dimilikinya supaya terjadi peningkatan mutu dan produktivitas yang signifikan dalam memberikan layanan belajar yang bermutu, Pemimpin harus memberikan pembinaan kepada bawahan agar dapat berkerja

secara berdaya guna dan berhasil guna, sehingga pekerjaan yang dihasilkan mempunyai kualitas. Adanya pembinaan disiplin kerja oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik, maka diharapkan tujuan-tujuan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Sebagai pemimpin sekolah dengan kemampuan professional manajemen pendidikan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, membangun unjuk kerja, memonitor dan menilai kegiatan sehari-hari guru serta dapat membimbing dan melakukan pembinaan kepada tenaga pendidik. Dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru kepala sekolah harus lebih memahami karakter dari setiap individunya, karena setiap guru memiliki karakter dan kebiasaan yang berbeda-beda. Menurut Susanto (2016) dalam (Rukmana 2017) Perilaku guru yang dalam proses pembelajaran hanya sekedar menyampaikan materi tidak memperdulikan apakah peserta didik sudah memahami atau belum, tidak mengenal dan memahami kebutuhan peserta didiknya, kurang menguasai tentang perangkat pembelajaran, guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya. Kondisi guru yang seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Adanya guru yang mempunyai kinerja yang rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan. Kinerja akan tercapai ketika kepala sekolah melakukan komunikasi, koordinasi, dan pengawasan secara berkala.

Kepala sekolah sebagai manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia, memerlukan manajer mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar apa yang menjadi tujuan dari organisasi bisa terwujud (Wahjosumidjo, 2011: 95-96).

Manajer dalam menjalankan tugasnya harus mampu bersifat agar apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dapat berjalan dengan baik. Untuk itu, ia

harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja, mengelola kepegawaian yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi berjalan dengan lancar (Sobri, Asep dan Charul Rochman, 2012: 101).

Menurut Sobri, Asep dan Charul Rochman (2012: 102), kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki pengetahuan dan teori-teori pengelolaan untuk diterapkan dalam praktek kerjanya. Posisi manajer menempati posisi penting dalam lingkungan pendidikan baik secara rasional, struktural, maupun operasional. Sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengetahui pertumbuhan guru-guru secara kontinyu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan pengertian kepala sekolah sebagai manajer adalah seorang yang mengatur dan mengelola suatu lembaga dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengevaluasi semua sumber daya yang ada baik yang bersifat human (manusia) maupun non human (bukan manusia) untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah disepakati bersama.

2. Tugas Kepala Sekolah sebagai Manajer

Tugas kepala sekolah sebagai manajer menyangkut empat hal penting, yaitu: menyusun program sekolah, menyusun organisasi kepegawaian di sekolah, menggerakkan staf (pendidik dan tenaga kependidikan), dan mengoptimalkan sumber daya manusia (Kaharudin : 2021) Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut :

1. Menyusun Program

Handoko (2013) mengemukakan bahwa terdapat empat tahap dalam perencanaan, yaitu: (a) menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, (b) merumuskan keadaan saat ini, (c) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, (d) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Kepala sekolah dapat merencanakan tugas-tugas menyusun rencana kegiatan kedepan dari suatu organisasi yang meliputi rencana jangka

panjang, menengah, pendek, rencana kegiatan, serta menetapkan target-target yang hendak dicapai. Dalam membuat perencanaan dapat menempuh beberapa tahap yaitu: identifikasi masalah, perumusan masalah, penetapan tujuan, identifikasi alternatif, pemilihan alternatif dan elaborasi alternative.

Sedangkan dalam buku manajemen dan kepemimpinan, merencanakan artinya kepala sekolah harus benar benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan. Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa kemampuan menyusun program sekolah harus diwujudkan dalam (a) pengembangan program jangka panjang, baik program akademis maupun nonakademis, yang dituangkan dalam kurun waktu lebih dari lima tahun, (b) pengembangan program jangka menengah, baik program akademis maupun non akademis, yang dituangkan dalam kurun waktu tiga sampai lima tahun, (c) pengembangan program jangka pendek, baik program akademis maupun nonakademis, yang dituangkan dalam kurun waktu satu tahun (program tahunan), termasuk pengembangan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) dan Anggaran Biaya Sekolah (ABS).

2. *Mengorganisasi sekolah*

Organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama antara kelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah tertentu guna mencapai tujuan bersama seperti yang telah ditetapkan bersama. Atau pada intinya organisasi adalah koordinasi secara rasional kegiatan sejumlah organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang dirumuskan secara eksplisit, melalui pengaturan dan pembagian kerja serta melalui herarki kekuasaan dan tanggung jawab. Berkenaan dengan pengorganisasian ini, Nawawi dalam Besse Marhawati (2021) mengemukakan bahwa beberapa asas dalam organisasi, diantaranya:

- a) Organisasi harus profesional, yaitu dengan pembagian satuan kerja yang sesuai kebutuhan,
- b) Pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja,
- c) Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab,
- d) Organisasi harus mencerminkan rentangan control
- e) Organisasi harus mengandung kesatuan perintah,

f) Organisasi harus fleksibel dan seimbang.

Sedangkan mengorganisasikan berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan. Program sekolah akan berjalan lancar, terorganisir dan terkoordinir secara konsisten jika didukung oleh organisasi sekolah yang cepat tanggap terhadap kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu diorganisasikan secara tersistem sehingga memiliki struktur hirarkis yang terkoordinir secara rapi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian sekolah yang dilakukan secara cermat, yang ditampilkan dalam bentuk struktur organisasi, akan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya manusia di sekolah. Selain itu, dengan adanya kejelasan siapa yang mengerjakan apa dan siapa yang melapor kepada siapa, struktur organisasi sekolah yang baik akan mampu menerjemahkan strategi kedalam operasi yang produktif.

Menurut Sobri dkk, (2016) mengemukakan bahwa kepala sekolah melakukan pembagian kerja yang jelas terhadap guru-guru, tata usaha dan karyawan lainnya sesuai dengan susunan organisasi yang telah dibuat. Kegiatan mengorganisasikan meliputi tugas tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dimana keputusan harus diambil. Kemampuan menyusun organisasi personalia sekolah harus diwujudkan dalam pengembangan susunan personalia dan personalia pendukung, seperti pengelola laboratorium, perpustakaan dan pusat sumber belajar, serta penyusunan kepanitiaan untuk kegiatan temporer, seperti panitia penerimaan peserta didik baru, panitia ujian dan panitia ujian dan panitia peringatan hari-hari besar keagamaan.⁴⁰ Sedangkan Menurut Slamet fungsi-fungsi yang dapat digarap oleh sekolah dalam kerangka otonomi pendidikan meliputi; pengolaan proses belajar mengajar, pengolaan tenaga kependidikan, pengolaan fasilitas.

Pengorganisasian juga proses mengatur dan menghubungkan pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga dapat diselesaikan secara efektif dan efisien oleh

orang-orang yang menjadi anggota dari organisasi tersebut. Pengorganisasian terdiri dari 3 jenis tindakan yaitu;

- a) Merancang struktur organisasi yang mencakup pekerjaan, mengidentifikasi tugas yang harus dilakukan dan menggolongkannya kedalam kelompok yang baik penimbangannya
- b) Mengidentifikasi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab
- c) Menetapkan hubungan- hubungan

Dari penjelasan diatas dapat kita sederhanakan bahwa program sekolah akan berjalan lancar, terorganisir dan terkoordinir secara konsisten jika didukung oleh organisasi sekolah yang cepat tanggap terhadap kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu diorganisasikan secara tersistem sehingga memiliki struktur hirarkis yang terkoordinir secara rapi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian sekolah yang telah dilakukan secara cermat dan sudah ditampilkan dalam bentuk struktur organisasi, akan mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pemanfaatan sumber daya manusia di sekolah. Selain itu, dengan adanya kejelasan jabatan struktur organisasi, beserta tugasnya maka akan mampu menerjemahkan strategi ke dalam operasi yang produktif.

3. Menggerakkan staf

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Banyak tugas guru yang harus dijalankan kepala sekolah, karena sekolah merupakan kehidupan yang serba dinamis dan persoalan selalu ada tidak kenal waktu dan tempat. Apakah persoalan menyangkut kurikulum, guru, anak didik, orang tua/wali, komite sekolah, masyarakat setempat. Untuk mengimbangi hal tersebut, kepala sekolah tidak hanya dituntut sebagai administrator, dan educator, melainkan juga harus berperan sebagai manajer dan supervisor yang mampu menerapkan manajemen bermutu.

Keterampilan menggerakkan memiliki arti bahwa seorang pemimpin memiliki keterampilan yang menyebabkan orang lain melakukan tindakan yang diinginkan seorang pemimpin. Bagi kepala sekolah keterampilan menggerakkan merupakan kemampuan kepala sekolah agar sumber daya yang ada dapat bekerja dan bersinergi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan menggerakkan guru di sekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah bagi mereka yang berprestasi dan pemberian hukuman bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya menggerakkan SDM yang ada diantaranya adalah;

- a) Memberikan semangat motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*. Tindakan lain seperti memberikan kebebasan berpikir, mengeluarkan gagasan, atau pendapat dan memerlukan penghargaan terhadap prestasi kerja.
- b) Pemberian bimbingan melalui contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *coding* yang meliputi berbagai tindakan seperti : pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang yang menjadi anggota, kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun keterampilan staf.
- c) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik dan terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan. Lakukan kontrol secara kontinyu terhadap pelaksanaan kebijakan tanpa menimbulkan kesan mencari kesalahan

4. *Mengoptimalkan sumber daya sekolah*

Tugas kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah meliputi pemanfaatan SDM dan sarana prasarana secara optimal. Merawat sarana dan prasarana milik sekolah, membuat catatan kinerja SDM yang ada di sekolah,

dan mempunyai program peningkatan mutu SDM melalui proyeksi guru karyawan tiap tahun ajaran baru yang dikirimkan kepada biro personalia.

Pengendalian yang dilakukan baik pengawas dari pengurus yayasan maupun pengawas dari Kemdiknas akan menilai kinerja kepala sekolah di dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah melalui:

- a) Pembagian tugas setiap pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kemampuan dan latar belakang pendidikan dan masing-masing.
- b) Pemanfaatan keahlian yang dimiliki oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Fungsionalisasi semua sarana prasarana yang ada di sekolah.
- d) Kartu perbaikan/perawatan barang-barang milik sekolah yang diisi dengan baik dan rapi.
- e) Catatan kinerja tiap unit kerja, guru, dan karyawan yang dianalisis.
- f) Program MGMP, rapat kerja, lokakarya, seminar dan pelatihan para pendidik dan tenaga kependidikan
- g) pembuatan sistem kontrol yang kreatif dan inovatif

Dari pendapat para ahli diatas dapat digaris bawahi untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas untuk menyusun organisasi kepegawaian di sekolah, mengorganisasikan, menggerakkan staf (pendidik dan tenaga kependidikan), dan mengoptimalkan sumber daya manusia.

Kemampuan manajerial kepala sekolah semakin penting untuk ditingkatkan sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Perkembangan yang semakin maju tersebut, mendorong perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kebutuhan yang makin meningkat itu, memicu semakin banyaknya tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat memenangkan persaingan di masyarakat.

3. Dimensi dan Indikator Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Pengertian manajemen adalah “proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber budaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” (Wahjosumijo : 2011) Dengan demikian, manajer dapat diartikan sebagai orang yang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai manajer diantaranya adalah sebagai berikut: Kepala sekolah bekerja melalui orang lain, berperilaku sebagai saluran komunikasi dilingkungan sekolah, Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan terhadap semua tindakan bawahannya, Kepala sekolah harus mampu menghadapi semua persoalan, Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual, Kepala sekolah sebagai juru penengah.

Sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Mulyasa, 2013:103). Peran dan tugas kepala sekolah sebagai manajer dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, kemampuan menyusun organisasi kepegawaian yang tepat, kemampuan menggerakkan staf untuk lebih giat dalam melaksanakan tugas, kemampuan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah (Karwati dan Priansa, 2013;116).

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai manajer menurut Mulyasa (2013:103-104) sebagai berikut : (1) memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau

dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan.

Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua, (2) memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, workshop, seminar, diklat, dan loka karya sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan (3) mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam kegiatan di sekolah.

Rohmat (2014:71) menyatakan bahwa fungsi kemampuan pemimpin pendidikan sebagai manajer mencakup aspek kemampuan menyusun program, menyusun organisasi kepegawaian, menggerakkan staf dan aspek kemampuan mengoptimalkan sumber daya pendidikan. Salah satu sumber daya pendidikan yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Danim dan Khairil (2013:5) mendefinisikan bahwa guru sebagai seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Profesionalisme guru dapat dilihat berdasarkan empat kompetensi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Wahjosumidjo (2011:96) menyatakan bahwa fungsi kepemimpinan sebagai manajer tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumber daya yang tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 4 Fungsi kepala sekolah sebagai seorang manajer menduduki fungsi-fungsi manajemen yang tidak lepas dari tindakan manajerial. Menurut Goerge R. Terry (Danim dan Khairil, 2015:60)

fungsi manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), pengawasan (controlling) atau biasa disingkat (POAC).

Rohmat (2012:75) mengungkapkan bahwa sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus melaksanakan fungsi manajemen terkait dengan aspek perencanaan sebagai berikut; a) kemampuan menentukan tujuan organisasi; b) kemampuan merumuskan program pendidikan; c) kemampuan menyusun strategi pengembangan; d) kemampuan menentukan standarisasi pencapaian tujuan. Stoner (Wahjosumidjo, 2011:96) menyebutkan bahwa ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu; 1) bekerja dengan dan melalui orang lain; 2) bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan; 3) dengan waktu dan sumber daya yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan; 4) berpikir secara realistik dan konseptual; 5) adalah juru penengah; 6) adalah seorang politisi; 7) adalah seorang diplomat; dan 8) pengambil keputusan yang sulit. Penggerakan atau istilah pembimbingan menurut The Liang Gie (Sagala 2011:64) merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan, dan menuntun karyawan dan personil organisasi untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ralph Tyler (Arikunto, 2019:3) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Wahjosumidjo (2008:100) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer membutuhkan tiga macam ketrampilan yaitu ketrampilan konsep, ketrampilan hubungan manusia dan ketrampilan teknik. Dari ketiga ketrampilan tersebut ketrampilan yang paling mempengaruhi kerja kepala sekolah sebagai manajer adalah ketrampilan hubungan manusia.

Syarif (2011:128) menyatakan bahwa kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi hal-hal yang penting guna menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dinamis. Upaya kepala sekolah sebagai manajer dalam peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan memberikan

pelatihan baik dilaksanakan oleh pemerintah, sekolah maupun lembaga pendidik dan tenaga kependidikan. Musfah (2011:13) menyatakan bahwa kepala sekolah harus meyakini pentingnya pengembangan kompetensi guru, karena guru membutuhkan informasi dan ketrampilan baru terkait dengan perkembangan dunia pendidikan. Dengan kewenangan dan peran yang dimilikinya, kepala sekolah dapat mewujudkan kebutuhan guru tersebut, diantaranya melalui program pelatihan dan sumber belajar.

Dari beberapa teori diatas peneliti membuat kesimpulan bahwa dimensi dan indikator peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penelitian ini meliputi :

a. Merencanakan

- 1) merencanakan sumber daya manusia.
- 2) Merencanakan kurikulum.
- 3) Menyusun kebijakan.

b. Mengorganisasikan

- 1) memantau pembelajaran.
- 2) memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Memfasilitasi pengembangan profesi.

c. Mengevaluasi

- 1) melakukan pengawasan dalam pembelajaran.
- 2) Pengawasan pengawasan mutu pendidikan.
- 3) Memberikan bimbingan.

C. Peran Komite Sekolah

1. Pengertian Peran Komite Sekolah

Peran komite sekolah adalah Sebagai lembaga pemberi Pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Sebagai lembaga pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Sebagai pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Sebagai lembaga mediator (mediator agency) antara pemerintah

(eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan (Permendikbud No 75 Tahun 2016).

Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di satuan pendidikan/ sekolah. Oleh karena itu, pembentukan komite sekolah harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada.

Penyelenggaraan layanan belajar bagi peserta didik biasanya dikaji dalam konteks mutu pendidikan yang erat hubungannya dengan kajian kualitas manajemen dan sekolah efektif. Komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pendidikan pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (pasal 56 ayat 3 UU Nomor 20 tahun 2003).

Hal ini menjadikan organisasi tetap bertahan dan terus melangsungkan kehidupannya masalah mutu harus menjadi perhatian termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu masalah mutu dalam dunia pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Mengingat masih diperlukan upaya yang serius guna meningkatkan mutu pendidikan serta persaingan global dalam bidang pendidikan yang menunjukkan kecenderungan makin meningkat dengan baik

Masalah pendidikan tentunya sudah menjadi urusan pemerintah daerah kabupaten/kota. Oleh karena itu, untuk melaksanakan urusan dalam bidang pendidikan, komponen masyarakat harus ikut berbicara dan dilibatkan mulai dari memberikan masukan dalam perencanaan dan juga dalam pengawasan serta penilaian program pendidikan. Itulah sebabnya dalam pelaksanaan pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota harus melibatkan komponen masyarakat sebagai mitra kerjasama. Termasuk satuan pendidikan, kepala sekolah juga harus menjalin hubungan dan kerjasama dengan pihak masyarakat yang bergabung dalam komite sekolah.

Komite sekolah diharapkan bekerjasama dengan kepala sekolah sebagai patner yang baik untuk mengembangkan kualitas sekolah dengan menggunakan konsep manajemen berbasis masyarakat dan masyarakat yang demokratis, transparan, dan akuntabel. Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan penting dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Peran serta masyarakat dapat dimulai dari penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan, penyelenggaraan satuan pendidikan, sampai dengan peran serta untuk peningkatan mutu pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Ada lima permasalahan yang harus dipecahkan bersama yaitu mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan, pemerataan, peran serta masyarakat, dan akuntabilitas pendidikan.

Komite Sekolah berkedudukan di satuan pendidikan, baik satuan pendidikan maupun luar satuan pendidikan. Satuan pendidikan dalam berbagai jenjang, jenis, dan jalur pendidikan, mempunyai penyebaran lokasi yang amat beragam. Ada satuan pendidikan tunggal dan ada satuan pendidikan yang berada dalam satu kompleks. Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya. Komite Sekolah dan satuan pendidikan memiliki kemandirian masing-masing, tetapi tetap sebagai mitra yang harus saling bekerja sama sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) (Naziardi dan Nilawati, 2016).

Tujuan dibentuknya Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat satuan pendidikan sebagai berikut :

- a) mewedahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan;
- b) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
- c) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan (Naziardi dan Nilawati, 2016).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli Pendidikan. Komite Sekolah berkedudukan di setiap sekolah. Komite Sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Komite Sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel.

Anggota Komite Sekolah terdiri atas unsur:

- a) orang tua/wali dari siswa yang masih aktif pada Sekolah yang bersangkutan paling banyak 50% (lima puluh persen);
- b) tokoh masyarakat paling banyak 30% (tiga puluh persen), antara lain: 1) memiliki pekerjaan dan perilaku hidup yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat setempat; dan/atau 2) anggota/pengurus organisasi atau kelompok masyarakat peduli pendidikan, tidak termasuk anggota/pengurus organisasi profesi pendidik dan pengurus partai politik.
- c) pakar pendidikan paling banyak 30% (tiga puluh persen), antara lain: 1) pensiunan tenaga pendidik; dan/atau 2) orang yang memiliki pengalaman di bidang pendidikan.
- d) batas maksimal sampai dengan jumlah anggota memenuhi 100% (seratus persen) yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. Anggota Komite Sekolah berjumlah paling sedikit 5 (lima) orang dan paling banyak 15 (lima belas) orang.

Anggota Komite Sekolah tidak dapat berasal dari unsur: a. pendidik dan tenaga kependidikan dari Sekolah yang bersangkutan; b. penyelenggara Sekolah yang bersangkutan; c. pemerintah desa; d. forum koordinasi pimpinan kecamatan; e. forum koordinasi pimpinan daerah; f. anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; dan/atau g. pejabat pemerintah/pemerintah daerah yang membidangi pendidikan.

Dari beberapa teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa Peran Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan serta bertugas

untuk membantu dan mengawasi sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Adapun dimensi dari peran komite sekolah adalah pemberi pertimbangan, menggalang dana, pengawas dan penindaklanjut.

2. Tugas dan Fungsi Peran Komite Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah mengatur batas-batas penggalangan dana yang boleh dilakukan Komite Sekolah. Penggalangan dana tersebut ditujukan untuk mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah dengan azas gotong royong. Dalam Permendikbud tersebut, Komite Sekolah diperbolehkan melakukan penggalangan dana berupa Sumbangan Pendidikan, Bantuan Pendidikan, dan bukan Pungutan.

Di Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa Komite Sekolah melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya untuk melaksanakan fungsinya dalam memberikan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan. Kemudian pada pasal 10 ayat (2) disebutkan bahwa penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berbentuk bantuan dan/atau sumbangan, bukan pungutan.

Komite Sekolah bertugas untuk :

- a) memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait: 1) kebijakan dan program Sekolah; 2) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS); 3) kriteria kinerja Sekolah; kriteria fasilitas pendidikan di Sekolah; dan 5) kriteria kerjasama Sekolah dengan pihak lain
- b) menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif;
- c) mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- d) menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat.

Komite Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah dengan melibatkan masyarakat. Tujuan dibentuknya komite sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2014), pembentukan komite sekolah memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Mewadahi dan meningkatkan partisipasi para stakeholders pendidikan pada tingkat sekolah untuk turut serta merumuskan, menetapkan, melaksanakan dan memonitor pelaksanaan kebijakan sekolah dan pertanggungjawaban yang terfokus pada kualitas pelayanan peserta didik secara proporsional dan terbuka.
- 2) Mewadahi partisipasi para stakeholders turut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya.
- 3) Mewadahi partisipasi baik individu maupun kelompok sukarela pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli kepada kualitas pendidikan secara proporsional dan profesional selaras dengan kebutuhan sekolah.
- 4) Menjembatani dan turut serta memasyarakatkan kebijakan sekolah kepada pihak-pihak yang mempunyai ketertarikan dan kewenangan di tingkat daerah.

Fungsi komite sekolah adalah menumbuhkan perhatian dan komitmen masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pendidikan dan menggalang dana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah juga berfungsi memberikan masukan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah menyatakan bahwa fungsi komite sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 2) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: Kebijakan dan program pendidikan, Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), Kriteria kinerja satuan pendidikan, Kriteria tenaga kependidikan, Kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal lain yang terkait dalam pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

3. Dimensi dan Indikator Peran Komite Sekolah

Keberadaan Komite Sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di satuan pendidikan. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran komite sekolah menurut Hasbullah (2010: 32) sebagai berikut 1) masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan, komite sekolah/komite madrasah; 2) dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana

serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak memiliki hubungan hirarkis; 3) komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Naziardi dan Nilawati, (2016) menyatakan peran yang dijalankan

Komite Sekolah adalah sebagai berikut :

- a) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan;
- b) pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
- c) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan;
- d) mediator antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan (Legislatif) dengan masyarakat disatuan pendidikan.

Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan dalam perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan, serta memberi masukan dan pertimbangan dalam penetapan RAPBS. Pengelolaan sumber daya pendidikan seperti SDM, sarana prasarana, dan alokasi anggaran memerlukan peran Komite Sekolah sebagai penasehat dalam mengidentifikasi potensi sumberdaya pendidikan di masyarakat. Ketika sekolah kurang memiliki fasilitas yang memadai, maka Komite Sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana. Komite Sekolah sebagai pengawas harus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program. Komite Sekolah sebagai mediator yaitu penghubung sekolah dengan masyarakat atau sekolah dengan Dinas Pendidikan. Untuk menjalankan perannya itu.

Komite Sekolah memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;

- b) melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/duniaindustri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- c) menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat;
- d) mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan;
- e) menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan;
- f) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan (Naziardi dan Nilawati, 2016).

Hasbullah, (2010: 93-94) mengemukakan bahwa komite sekolah berfungsi sebagai

- a) mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- b) melakukan upaya kerjasama dengan masyarakat (perorangan, organisasi, dunia usaha, dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- c) menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat;
- d) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.

Lebih lanjut Hasbullah (2010) mengemukakan bahwa pertimbangan yang diberikan oleh komite sekolah kepada satuan pendidikan dapat berupa 1) kebijakan dan program pendidikan; 2) rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS); 3) kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga pendidikan; 4) kriteria fasilitas pendidikan; 5) hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan; 6) mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan

pendidikan di satuan pendidikan; 7) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya, komite sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai berikut 1) komite sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada stakeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah; 2) menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi (dana, barang tak bergerak, maupun barang yang bergerak), maupun non materi (tenaga dan pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat (Khaeruddin, dkk, 2007: 249).

Hal ini sejalan dengan pendapat Naziardi dan Nilawati, (2016) mengemukakan bahwa akuntabilitas yang harus dilakukan oleh komite sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya adalah sebagai berikut 1) Komite Sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program satuan pendidikan kepada stakeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program satuan pendidikan; 2) menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi (dana, barang tak bergerak maupun bergerak), maupun non materi (tenaga, pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Berdasarkan peran tersebut dapat diketahui bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan adanya peran serta masyarakat melalui komite sekolah sebagai perencana, pengawas, dan evaluator program yang dilaksanakan sekolah. Oleh karena itu, lembaga sekolah harus menyadari adanya peran komite sekolah yang terdiri dari pemberi pertimbangan, menggalang dana, pengawas dan penindaklanjut.

Dari beberapa teori diatas dimensi dan indikator dari peran komite sekolah dalam penelitian ini adalah

a. Pemberi pertimbangan.

Adapun indikator dari pemberi pertimbangan adalah

- 1) Menentukan melaksanakan kebijakan dan program sekolah.

- 2) Menentukan dan melaksanakan RAPBS/RKAS.
 - 3) Menentukan kriteria kinerja sekolah.
 - 4) Melaksanaan kriteria kinerja sekolah.
 - 5) Menentukan kriteria Kerjasama sekolah dengan pihak lain.
- b. Menggalang dana.
- Indikator dari menggalang dana adalah
- 1) menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industry
 - 2) menggalang dana dan sumber daya Pendidikan dari pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif.
- c. Pengawas.
- Indikator dari pengawas adalah Mengawasi pelayanan Pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Penindak lanjut.
- Indikator Penindak lanjut adalah
- 1) Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat
 - 2) Menindaklanjuti hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja sekolah.

D. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

1. Pengertian Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Program BOS adalah program yang diusung Pemerintah untuk membantu sekolah di Indonesia agar dapat memberikan pembelajaran dengan lebih optimal. Bantuan yang diberikan melalui dana BOS yakni berbentuk dana. Dana tersebut dapat dipergunakan untuk keperluan sekolah, seperti pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah hingga membeli alat multimedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Program Bantuan operasional sekolah merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah guna membantu sekolah yang ada diseluruh Indonesia. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk dana berdasarkan jumlah siswa yang ada pada suatu sekolah. Penggunaan Dana BOS diantaranya untuk

memenuhi kegiatan sekolah seperti ketersediaan alat belajar mengajar, menggaji guru, mengembangkan perpustakaan, dan pembiayaan lainnya.

Pemerintah mengharapkan dana BOS dapat dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal itu membuat pemerintah meluncurkan program SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah). Sekolah dapat melakukan pemesanan barang dan jasa melalui marketplace yang bekerjasama dengan SIPLah Kemendikbud. Kerjasama tersebut memberikan kemudahan kepada pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka.

Penggunaan istilah dana bagi organisasi nirlaba dan institute pemerintahan berbeda dengan istilah dana yang sering digunakan oleh entitas swasta. Bagi perusahaan komersial dana adalah bagian dari aktiva yang dicadangkan karena akan digunakan atau dialokasikan untuk tujuan tertentu. Sedangkan untuk organisasi nirlaba dan instansi pemerintahan dana adalah suatu entitas akuntansi dana yaitu system akuntansi yang sering digunakan oleh organisasi nirlaba dan institusi sektor publik. Sistem tersebut merupakan metode pencatatan dan penampila entitas dalam akuntansi seperti aset, dan kewajiban yang dikelompokkan menurut kegunaanya masing-masing.

Pendapatan dan belanja BOS dianggarkan dalam APBN dan APBD setiap tahun anggaran berdasarkan alokasi yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, Pemerintah daerah, dan Masyarakat. Konsekuensi dari amanat Undang-Undang tersebut adalah Pemerintah dan Pemerintah daerah Wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD/SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Permendikbudristek RI Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan menyebutkan bahwa Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan yang selanjutnya disebut Dana BOSP adalah dana alokasi khusus nonfisik untuk mendukung biaya operasional nonpersonalia bagi Satuan Pendidikan.

Dari beberapa pernyataan diatas dalam disimpulkan bahwa program Bantuan Operasional Sekolah adalah Program dana pendidikan dari pemerintah untuk mambantu kegiatan operasional di satuan pendidikan. Dengan dimensi Perencanaan dan Penganggaran, Pelaksanaan Penatausahaan dan Pelaporan Pertanggungjawaban.

2. Tujuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dalam Permendikbudristek nomor 63 tahun 2022 tentang buku petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan laporan keuangan bantuan operasional sekolah tahun anggaran 2023 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa tujuan dari program BOS antara lain :

- a. secara umum, program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu;
- b. secara khusus, program BOS ini bertujuan agar murid ditingkat dasar dan menengah, yang berasal dari keluarga kurang/tidak mampu dapat membiayai keperluan sekolahnya.

Adapun sasaran program BOS adalah semua sekolah negeri maupun swasta yaitu PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLB dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat di seluruh provinsi Indonesia. Besar biaya satuan BOS yang diterima oleh sekolah ditentukan oleh indeks kemahalan daerah masing-masing sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3/P/2023 tentang satuan biaya, penerima dana, dan besaran alokasi dana bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini reguler, dana bantuan operasional sekolah reguler, dan dana bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan

kesetaraan reguler tahun anggaran 2023, adapun besaran nominal yang diterima pada sekolah di kabupaten Kendal adalah sebagai berikut :

- a. PAUD sebesar Rp 600.000,-/siswa/tahun;
- b. SD sebesar Rp 910.000,-/siswa/tahun;
- c. SMP sebesar Rp 1.110.000,-/siswa/tahun;
- d. SMA sebesar Rp 1.510.000,-/siswa/tahun;
- e. SMK sebesar Rp 1.610.000,-/siswa/tahun;
- f. SLB sebesar Rp 3.530.000,-/siswa/tahun;
- g. Paket A sebesar Rp 1.310.000,-/siswa/tahun;
- h. Paket B sebesar Rp 1.510.000,-/siswa/tahun;
- i. Paket C sebesar Rp 1.810.000,-/siswa/tahun.

Berkaitan dengan prinsip pengelolaan dana BOS mengacu pada konsep manajemen berbasis sekolah yaitu

- 1) Swakelola dan partisipatif;
- 2) Transparan;
- 3) Akuntabel;
- 4) Demokratis;
- 5) Efektif dan efisien;
- 6) Tertib administrasi dan pelaporan; dan
- 7) Saling percaya.

Menurut Peraturan Mendagri No.62 tahun 2011 Pengelolaan Keuangan BOS adalah pemberian kekhususan untuk menerapkan pengelolaan keuangan dalam batas-batas tertentu yang dapat dikecualikan dari ketentuan pengelolaan keuangan daerah yang berlaku umum untuk menjamin efektivitas penggunaan BOS dalam mendukung program wajib belajar Sembilan tahun. Dalam buku panduan BOS (2015:28) Menjelaskan bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah selebihnya digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru yaitu biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi, pendaftaran, dan pendaftaran ulang, serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut

(misalnya untuk fotocopy, konsumsi panitia, uang lembur dalam rangka penerimaan siswa baru, dan lainnya yang relevan).

- b. Pembelian buku referensi untuk dikoleksi diperpustakaan.
- c. Pembelian buku teks pelajaran untuk dikoleksi diperpustakaan.
- d. Pembiayaan kegiatan pembelajaran remedial , pembelajaran pengayaan olahraga,kesenian , karya ilmiah, pramuka dan sejenisnya (misalnya untuk honor jam mengajar tambahan diluar jam pelajaran).
- e. Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan Laporan hasil belajar siswa
- f. Pembelian bahan-bahan habis pakai seperti, buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas.
- g. Pembiayaan langganan daya dan Jasa , yaitu listrik , air , telepon, termasuk untuk pemasangan baru jika sudah ada jaringan disekolah , khusus bagi sekolah yang tidak ada jaringan listrik untuk proses belajar mengajar disekolah.
- h. Pembiayaan perawatan sekolah, yaitu pengecatan , perbaikan atap bocor, perbaikan ringan, perbaikan pintu dan jendela , dan perawatan fasilitas sekolah lainnya.
- i. Pembayaran honorium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer. Untuk sekolah dasar diperbolehkan membayar honor tenaga honorer yang membantu administrasi BOS.
- j. Pengembangan profesi guru seperti pelatihan, KKG/MGMP dan KKKS/MKKS.
- k. Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa yang menghadapi masalah biaya transport dari dan kesekolah lebih ekonomis, dapat juga untuk membeli alat transportasi yang akan menjadi barang investaris sekolah.
- l. Pembiayaan pengelolaan BOS seperti alat tulis kantor (ATK), Pengadaan, surat menyurat, insentif bagi bendahara dalam penyusunan laporan BOS dan biaya transportasi dalam rangka mengambil dana BOS di bank.
- m. Bila seluruh komponen 1 sampai 12 diatas telah dipenuhi pendanaannya dari BOS dan masih terdapat sisa dana maka sisa dana tersebut dapat digunakan

untuk membeli alat peraga , media pembelajaran , atau mesin ketik untuk sekolah.

Menurut Peraturan Mendagri No.51 Tahun 2011. Sekolah-sekolah yang menerima Bantuan Operasional Sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Semua sekolah SD/SDLB Negeri dan SMP/SMPLB/SMPT Negeri wajib menerima dana BOS. Bila sekolah tersebut menolak BOS, maka sekolah dilarang memungut biaya dari peserta didik , orang tua atau wali peserta didik.
- b. Tepat jumlah (harus seimbang antara penerimaan dan pengeluaran).
- c. Tepat waktu (Dana BOS harus dicairkan dan dimanfaatkan sesuai waktu yang telah ditentukan).
- d. Tepat penggunaan (Penggunaan dana BOS harus sesuai dengan panduan)
- e. Tepat aturan.

Penggunaan dana BOS sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga yang kegiatannya mencakup pencatataan, penerimaan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan , sebagai memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana sebagai salah satu pertanggungjawaban dalam penggunaan dana bantuan operasioanal sekolah, masing-masing pengelola program ditiap tingkatan (pusat, provinsi, kabupaten/kota, sekolah) diwajibkan untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait dalam penelitian ini penulis lebih berfokus kepada laporan tingkat Kabupaten. Secara umum hal-hal yang dilaporkan oleh pelaksanaan program adalah yang berkaitan dengan statistik, penerima bantuan, penyaluran, penyerapan dan pemanfaatan dana serta hasil monitoring evaluasi dan pengaduan masalah.

3. Dimensi dan Indikator Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dalam proses perencanaan pengelolaan Dana BOS komponen yang terlibat di dalam pengelolaan dana BOS adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara sekolah, sebageian dewan guru, dan Komite sekolah. Proses perencanaan diawali dengan menyusun RAKS oleh tim manajemen bos sekolah, guru, dan komite sekolah selanjutnya melibatkan beberapa stakeholder sekolah yakni pihak- pihak yang berkepentingan dengan sekolah, dan mereka menjalankan

perannya masing-masing yakni Tim Manajemen BOS, dewan guru, dan Komite sekolah.

Dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru, dan Komite Sekolah yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAS/RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah. Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS (dan dana lainnya tersebut) harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat yang dilampirkan tanda tangan seluruh peserta rapat yang hadir. Efek dari anggaran sekolah pada hasil siswa adalah berbagai karakteristik sekolah mempengaruhi baik anggaran sekolah serta kinerja siswa, pengeluaran anggaran tidak dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen dalam pendidikan.

Dalam pertanggung jawaban pengelolaan BOS ada beberapa buku yang harus dibuat dalam tata kelola BOS yaitu Buku kas umum, Buku Pembantu Kas Umum, Buku Pembantu Bank, Buku Pembantu Pajak. Oleh karena bendahara harus memahami berbagai buku tersebut, jika tidak maka akan menimbulkan berbagai dampak yang kurang baik bagi sekolah. Selain itu sekolah juga harus membuat laporan realisasi penggunaan dana BOS triwulanan di tiap akhir triwulan untuk keperluan monitoring dan audit, membuat laporan tahunan yang merupakan kompilasi dari laporan penggunaan dana BOS tiap triwulan untuk diserahkan ke SKPD, pembukuan secara tertib.

Pengelolaan Dana BOSP dilakukan berdasarkan prinsip:

- a. fleksibel yaitu pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan kebutuhan Satuan Pendidikan berdasarkan komponen penggunaan dana;
- b. efektif yaitu pengelolaan dana diupayakan dapat memberikan hasil, pengaruh, dan daya guna untuk mencapai tujuan pendidikan di Satuan Pendidikan;
- c. efisien yaitu pengelolaan dana diupayakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan biaya seminimal mungkin dengan hasil yang optimal;
- d. akuntabel yaitu pengelolaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan yang logis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

- e. transparan yaitu pengelolaan dana dikelola secara terbuka dan mengakomodir aspirasi pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan Satuan Pendidikan.

Pengelolaan Dana BOSP pada Satuan Pendidikan meliputi:

- a. perencanaan dan penganggaran;
- b. pelaksanaan penatausahaan;
- c. pelaporan dan pertanggungjawaban.

Kepala Satuan Pendidikan dalam pengelolaan Dana BOSP bertugas:

- a. mengisi dan memutakhirkan data Satuan Pendidikan secara lengkap dan valid ke dalam Aplikasi Dapodik sesuai dengan kondisi nyata di Satuan Pendidikan;
- b. melakukan verifikasi dan validasi isian data Satuan Pendidikan yang masuk dalam Aplikasi Dapodik;
- c. menyusun rencana kegiatan dan anggaran Satuan Pendidikan;
- d. melakukan konfirmasi penerimaan Dana BOSP sudah diterima melalui sistem aplikasi yang disediakan oleh Kementerian;
- e. melakukan penatausahaan Dana BOSP;
- f. menggunakan Dana BOSP sesuai rencana kegiatan dan anggaran Satuan Pendidikan;
- g. melaksanakan pengadaan barang/jasa dalam penggunaan Dana BOSP;
- h. menyampaikan laporan realisasi penggunaan Dana BOSP;
- i. memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat terhadap pengelolaan Dana BOSP

Dari beberapa sumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dimensi dan indikator Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam penelitian ini adalah

- a. perencanaan dan penganggaran

Adapun indikator perencanaan dan penganggaran adalah

- 1) Penganggaran dana BOS akuntabel dan demokratis
- 2) Perencanaan dana BOS mengacu pada program sekolah
- 3) Perumusan alokasi dana BOS melibatkan stakeholder
- 4) Perumusan dana BOS sesuai sasaran

b. pelaksanaan penatausahaan

Adapun indikator dari pelaksanaan penatausahaan adalah

- 1) Melakukan petausahaan dana BOS
- 2) Menggunakan dana BOS sesuai rencana kegiatan dan anggaran
- 3) Melaksanakan pengadaan barang/jasa dalam penggunaan dana BOS

c. pelaporan pertanggungjawaban

Adapun indikator dari pelaporan pertanggungjawaban adalah

- 1) Menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana BOS
- 2) Memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS
- 3) Menggunakan sistem aplikasi pengelolaan dana BOS.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan pada penelitian ini terdiri dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2012), Rukanto (2018), Fathony dan Prianty (2019), Basith dan Rahmawati (2020), Mas'ud (2020) dan Borotoding dkk (2021).

Purwaningsih (2012), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah terhadap Kinerja Pendidikan Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bantuan Operasional Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Pendidikan Sekolah. Rukanto (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Terdapat pengaruh yang signifikan antara program bantuan Operasional sekolah (BOS) terhadap pelaksanaan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathony dan Prianty (2019) dengan judul Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Anggaran Dana BOS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk

dengan hasil penelitian Anggaran Pendidikan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk, Penggunaan Dana BOS memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk. Penelitian yang dilakukan oleh Basith dan Rahmawati (2020) dengan judul Kontribusi Kinerja Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan komite sekolah dapat berperan dalam; 1) Pemberian pertimbangan untuk kepala sekolah dan stakeholder dalam pengadaan sarana prasarana. 2) Pemberian dukungan kepada kepala sekolah dalam kegiatan pendistribusian sarana prasarana yang efektif dan efisien. 3) Komite sekolah melakukan kontrol, mencatat, dan menginventarisasi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. 4) Komite sekolah sebagai mediator dalam membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh stakeholder untuk memajukan mutu pendidikan.

Mas'ud (2020) dengan penelitian yang berjudul Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian yang dilakukan oleh Borotoding dkk (2021) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMK Kristen Bittuang (*The Influence of Principal Leadership on the Quality of Education at Bittuang Christian Vocational School*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMK Kristen Bittuang.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan, Mutu Pendidikan, peran Kepala Sekolah, peran Komite Sekolah dan Bantuan Operasional Sekolah belum ada yang meneliti. Untuk itu kebaruan penelitian ini terletak dalam mutu pendidikan, peran kepala sekolah, peran komite sekolah dan bantuan operasional sekolah yang akan diteliti secara mendalam oleh peneliti.

F. Kerangka Berfikir

1. Hubungan Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer terhadap Mutu Pendidikan

Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah merencanakan. Kepala sekolah merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam mengajar; merencanakan kebijakan seperti program kepala sekolah serta kurikulum yang akan dijalankan di sekolah ini; menyusun kebijakan, kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga ahli dengan melewati beberapa tahapan seperti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan para PKS, guru, komite sekolah dan stake holder lainnya seperti pengawas.

Mengorganisasikan, kepala sekolah memantau pembelajaran di kelas, pembagian tugas seperti adanya PKS dan TU sesuai kemampuan guru baik di tingkat kelas maupun keterampilan yang mereka miliki, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moril maupun materi, peningkatan kesejahteraan, dan penghargaan terhadap guru dan kependidikan yang berprestasi, mengikutsertakan guru dalam diklat-diklat, MGMP, memfasilitasi bawahan untuk dapat melaksanakan pengembangan profesi, serta mendukung pendidik atau tenaga kependidikan bagi yang ingin melanjutkan studi dan yang ingin mendapatkan tunjangan sertifikasi.

Mengevaluasi, kepala sekolah melakukan pengawasan baik dalam PBM maupun dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan serta pencapaian nilai UN. Pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan meliputi pengawasan terhadap input (SDM, struktur organisasi, rencana dan program, visi, misi dan tujuan), proses (kinerja dari kepala sekolah), dan output (prestasi sekolah yang dihasilkan setelah proses baik prestasi akademik maupun non akademik. Memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik dalam pembuatan perangkat lunak (RPP, Silabus), memberikan briefing sekaligus mengevaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Apabila kepala sekolah dapat melaksanakan perannya dengan baik, maka mutu Pendidikan di sekolah juga dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Borotoding dkk (2021) yang menyatakan semakin baik kepemimpinan di sebuah sekolah Mutu Pendidikan pun akan semakin meningkat.

2. Hubungan Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Peran komite sekolah antara lain sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, sebagai pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas disatuan pendidikan.

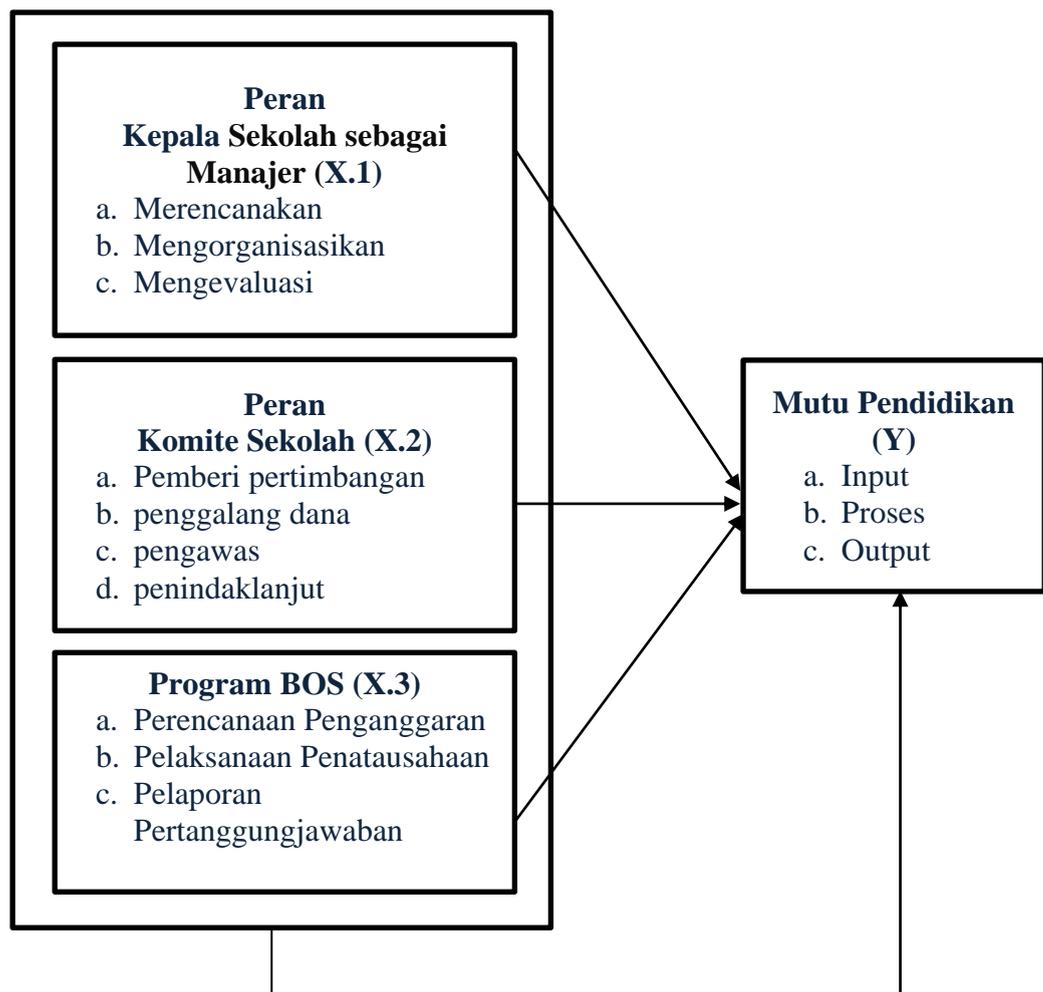
Peran komite berhubungan erat dengan mutu pendidikan, dimana dengan adanya peran komite sekolah yang baik, maka mutu pendidikan dari aspek input, proses, dan out put akan memiliki nilai yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Abdul Basith dan Indriana (2020) yang menyatakan Kontribusi kinerja komite seolah tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh komite sekolah melalui; (1) Pemberian pertimbangan untuk kepala sekolah dan stakeholder, pemberian pertimbangan dilakukan oleh komite sekolah dalam setiap kegiatan, (2) Pemberian dukungan kepada kepala sekolah dengan cara melakukan pertemuan dan rapat secara berkala dan terjadwal, (3) Komite sekolah melakukan kontrol dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, (4) Komite sekolah sebagai mediator dalam membina kerja sama yang harmonis dengan seluruh komponen pendidikan, stakeholder dan masyarakat.

3. Hubungan Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Bantuan Operasional Sekolah adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Hubungan BOS dengan mutu pendidikan adalah semakin baik pengelolaan dana BOS, semakin baik Pemantauan pelaksanaan program dan semakin baik Pertanggungjawaban penggunaan (laporan) maka mutu pendidikan juga akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathony dan Fety (2019) yang menyatakan Penggunaan Dana BOS memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk.

4. Hubungan Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan

Hubungan Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap mutu pendidikan adalah semakin tinggi Peran Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), maka semakin tinggi pula Mutu Pendidikan. Adapaun Hubungan Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap mutu pendidikan, dapat dilihat pada gambar 2.1. berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Bepikir

G. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer terhadap Mutu Pendidikan
H1 : Ada Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer terhadap Mutu Pendidikan
H0 : Tidak Ada Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer terhadap Mutu Pendidikan
2. Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan
H2 : Ada Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan
H0 : Tidak Ada Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan
3. Pengaruh Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan
H3 : Ada Pengaruh Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan
H0 : Tidak Ada Pengaruh Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan
4. Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan
H4 : Ada Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan
H0 : Tidak Ada Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah sebagai Manajer (X1), peran komite sekolah (X2) dan program bantuan operasional sekolah (X3) terhadap mutu pendidikan (Y) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey kausalitas pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti melakukan survey terhadap tanggapan responden tentang pengaruh peran kepala sekolah , peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah terhadap mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dengan jumlah 29 Sekolah Dasar negeri. Obyek semua guru Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Alasan diambilnya obyek ini karena beberapa faktor antara lain: 1) obyek tersebut jarang menjadi obyek penelitian, sehingga penting untuk diadakan penelitian tentang peran kepala sekolah, peran komite sekolah, program dana BOS dan mutu pendidikan di Sekolah Dasar negeri Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, 2) pertimbangan efisiensi mengingat selama ini peneliti sebagai Kepala Sekolah di SD N 1 Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dan terlibat langsung dalam penyelenggaraan organisasi sekolah. Lokasi penelitian ini adalah 29 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

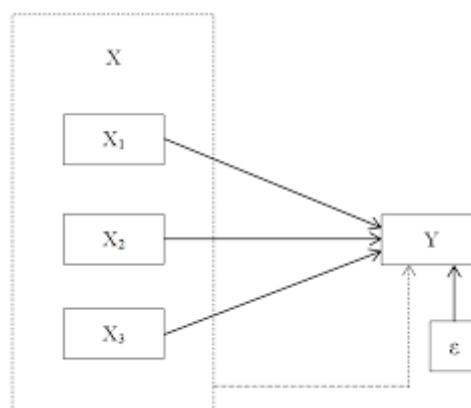
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Minggu Ke																			
		April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	√	√	√	√																
2	Penyusunan Instrumen					√															
3	Seminar Proposal dan Instrumen Penelitian						√	√													
4	Pengujian Validitas dan reliabilitas instrument								√												
5	Penentuan sampel									√											
6	Pengumpulan data										√	√	√								
7	Analisis data													√	√						
8	Pembuatan draf laporan															√	√				
9	Seminar laporan																	√			
10	Penyempurnaan laporan																		√	√	
11	Penggandaan laporan penelitian																				√

C. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan menggunakan metode penelitian survey, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari peran kepala sekolah sebagai Manajer (X1) peran komite sekolah (X2) dan program bantuan operasional sekolah (X3) terhadap mutu pendidikan (Y). subjek dalam penelitian ini adalah guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Responden yang mengisi kuesioner harus memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner dengan menggunakan skala likert. Validitas yang digunakan untuk menguji alat ukur dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Yaitu salah satu tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana kuesioner mengungkap konstruk penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment pearson, yaitu dengan mengkorelasikan tiap-tiap item dengan skor total dalam skala.

Sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis variabel peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan, peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan, dan program bantuan operasional sekolah terhadap mutu pendidikan. Teknik analisis data dengan menggunakan program *SPSS for windows 23*.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X₁ = Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

X₂ = Peran Komite Sekolah

X₃ = Program Bantuan Operasional Sekolah

Y = Mutu Pendidikan

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah

variabel yang dipengaruhi variabel lainnya. Variabel penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016 : 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

1) Definisi Konseptual Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Definisi konseptual peran kepala sekolah adalah seorang yang mengatur dan mengelola suatu lembaga dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengevaluasi semua sumber daya yang ada baik yang bersifat human (manusia) maupun non human (bukan manusia) untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah disepakati bersama.

2) Definisi Operasional Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Definisi operasional Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer adalah a) merencanakan, b) mengorganisasikan dan c) mengevaluasi. Indikator merencanakan adalah Kepala sekolah merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam mengajar; merencanakan kebijakan seperti program kepala sekolah serta kurikulum yang akan dijalankan di sekolah ini; menyusun kebijakan, kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga ahli dengan melewati beberapa tahapan seperti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan para PKS, guru, komite sekolah dan stake holder lainnya seperti pengawas.

Indikator mengorganisasikan adalah kepala sekolah memantau pembelajaran di kelas, pembagian tugas seperti adanya PKS dan TU sesuai kemampuan guru baik di tingkat kelas maupun keterampilan yang mereka miliki, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moril maupun materi, peningkatan kesejahteraan, dan penghargaan terhadap guru dan kependidikan yang berprestasi, mengikutsertakan guru dalam diklat-diklat, MGMP, memfasilitasi bawahan untuk dapat melaksanakan pengembangan profesi, serta mendukung pendidik atau tenaga kependidikan bagi yang ingin melanjutkan studi dan yang ingin mendapatlan tunjangan sertifikasi.

Indikator mengevaluasi adalah kepala sekolah melakukan pengawasan baik dalam PBM maupun dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan serta pencapaian nilai UN. Pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan meliputi pengawasan terhadap input (SDM, struktur organisasi, rencana dan program, visi, misi dan tujuan), proses (kinerja dari kepala sekolah), dan output (prestasi sekolah yang dihasilkan setelah proses baik prestasi akademik maupun non akademik. Memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik dalam pembuatan perangkat lunak (RPP, Silabus), memberikan briefing sekaligus mengevaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

b. Peran Komite Sekolah

1) Definisi Konseptual Peran Komite Sekolah

Peran Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan serta bertugas untuk membantu dan mengawasi sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

2) Definisi Operasional Peran Komite Sekolah

Dimensi dari peran komite sekolah adalah pemberi pertimbangan, menggalang dana, pengawas dan penindaklanjut. Indikator dari pemberi pertimbangan adalah (1) menentukan melaksanakan kebijakan dan program sekolah, (2) menentukan dan melaksanakan RAPBS/RKAS, (3) Menentukan dan melaksanakan kriteria kinerja sekolah, (4) menentukan kriteria kinerja sekolah, (5) menentukan kriteria Kerjasama sekolah dengan pihak lain. Indikator dari menggalang dana adalah (1) menggalang dana dan sumber daya Pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industry, (2) menggalang dana dan sumber daya Pendidikan dari pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif. Indikator dari pengawas adalah Mengawasi pelayanan Pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Indikator dari penindaklanjut adalah (1) Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat, (2) Menindaklanjuti hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja sekolah.

c. Program Dana Operasional Sekolah

1) Definisi Konseptual Program Dana Operasional Sekolah

Program Bantuan Operasional Sekolah adalah program dana pendidikan dari pemerintah untuk membantu kegiatan operasional di satuan pendidikan.

2) Definisi Operasional Program Dana Operasional Sekolah

Definisi operasional dana BOS Dengan dimensi Perencanaan dan Penganggaran, Pelaksanaan Penatausahaan dan Pelaporan Pertanggungjawaban. Adapun indikator dari perencanaan dan penganggaran adalah (1) mengisi dan memutakhirkan data secara lengkap dan valid, (2) Melakukan verifikasi dan validasi isian data, (3) Menyusun rencana kegiatan dan anggaran, (4) Melakukan konfirmasi penerimaan dana BOS. Pelaksanaan Penatausahaan dengan indikator (1) Melakukan penatausahaan dana BOS, (2) Menggunakan dana BOS sesuai rencana kegiatan dan anggaran, (3) Melaksanakan pengadaan barang/jasa dalam penggunaan dana BOS. Pelaporan Pertanggungjawaban dengan indikator, (1) Menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana BOS, (2) Memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS, (3) Menggunakan system aplikasi pengelolaan dana BOS.

2. Varibel Dependen (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan, baik berasal dari segi pengelolaan juga dari segi proses pendidikan itu sendiri, diarahkan secara efektif untuk menaikkan nilai tambah berasal faktor-faktor input (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, famili) agar membentuk out-put setinggi-tingginya.

b. Definisi Operasional Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan merupakan proses pendidikan yang meliputi input, proses, output. Adapun indikator input terdiri dari (1) memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, (2) Sumber daya tersedia dan siap, (3) Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi. Indikator Proses meliputi (1) Proses belajar mengejar yang efektifitasnya tinggi, (2) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (3) Sekolah yang memiliki budaya mutu, (4) Sekolah yang memiliki

teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis, (5) Sekolah memiliki komunikasi yang baik, (6) Sekolah memiliki akuntabilitas. Indikator output ialah prestasi siswa.

E. Populasi, Sampel dan *Sampling*

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah guru sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal sebanyak 213 orang guru.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD N 1 Bangunrejo	6
2	SD N 1 Bangunsari	8
3	SD N 1 Bulugede	7
4	SD N 1 Donosari	8
5	SD N 1 Kebonharjo	8
6	SD N 1 Kumpulrejo	8
7	SD N 1 Lanji	8
8	SD N 1 Margosari	7
9	SD N 1 Pidodokulon	7
10	SD N 1 Purwosari	8
11	SD N 1 Sukolilan	7
12	SD N 1 Tambakrejo	7
13	SD N 1 Wonosari	8

14	SD N 2 Bleder	7
15	SD N 2 Bulugede	8
16	SD N 2 Donosari	7
17	SD N 2 Kebonharjo	8
18	SD N 2 Pidodowetan	5
19	SD N 2 Purwosari	8
20	SD N 3 Jambearum	8
21	SD N Pidodowetan 01	7
22	SD Negeri 1 Purwokerto	7
23	SD Negeri 2 Jambearum	7
24	SD Negeri 2 Margosari	7
25	SD Negeri 2 Pidodokulon	7
26	SD Negeri 2 Purwokerto	8
27	SD Negeri 2 Tambakrejo	8
28	SD Negeri 2 Wonosari	7
29	SD Negeri Magersari	7
		213

2. Sampel

Sugiyono (2016:81) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2013:174). Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pengambilan sampel tersebut dapat dihitung dengan rumus.

$$n = \frac{N}{1 + n^e}$$

Keterangan :

n = Ukuran Populasi

N = Ukuran sampel minimal

E = Kesalahan yang masih ditoleransi (5%)

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk sampel penelitian ini menggunakan proporsional random dan random sampling. Proporsional random digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Random sampling digunakan untuk menentukan subjek sampel responden penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dalam Siregar (2015:61) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + n^e}$$

$$n = \frac{213}{1 + 213(5\%)^2}$$

$$n = \frac{213}{1 + 213 (0,0025)^2}$$

$$n = \frac{213}{1 + 0,555} = \frac{213}{1,555} = 136,977$$

Sampel penelitian dibulatkan menjadi 137 sampel

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Proporsional Sampel	Jumlah Sampel
1	SD N 1 Bangunrejo	6	6/213 x 137 = 3,85	4
2	SD N 1 Bangunsari	8	8/213 x 137 = 5,14	5
3	SD N 1 Bulugede	7	7/213 x 137 = 4,50	4
4	SD N 1 Donosari	8	8/213 x 137 = 5,14	5
5	SD N 1 Kebonharjo	8	8/213 x 137 = 5,14	5

6	SD N 1 Kumpulrejo	8	$8/213 \times 137 = 5,14$	5
7	SD N 1 Lanji	8	$8/213 \times 137 = 5,14$	5
8	SD N 1 Margosari	7	$7/213 \times 137 = 4,50$	4
9	SD N 1 Pidodokulon	7	$7/213 \times 137 = 4,50$	4
10	SD N 1 Purwosari	8	$8/213 \times 137 = 5,14$	5
11	SD N 1 Sukolilan	7	$7/213 \times 137 = 4,50$	5
12	SD N 1 Tambakrejo	7	$7/213 \times 137 = 4,50$	5
13	SD N 1 Wonosari	8	$8/213 \times 137 = 5,14$	5
14	SD N 2 Bleder	7	$7/213 \times 137 = 4,50$	5
15	SD N 2 Bulugede	8	$8/213 \times 137 = 5,14$	5
16	SD N 2 Donosari	7	$7/213 \times 137 = 4,50$	4
17	SD N 2 Kebonharjo	8	$8/213 \times 137 = 5,14$	5
18	SD N 2 Pidodowetan	5	$5/213 \times 137 = 3,21$	3
19	SD N 2 Purwosari	8	$8/213 \times 137 = 5,14$	5
20	SD N 3 Jambearum	8	$8/213 \times 137 = 5,14$	5
21	SD N Pidodowetan 01	7	$7/213 \times 137 = 5,14$	5
22	SD N 1 Purwokerto	7	$7/213 \times 137 = 4,50$	5
23	SD N 2 Jambearum	7	$7/213 \times 137 = 4,50$	5
24	SD N 2 Margosari	7	$7/213 \times 137 = 4,50$	4
25	SD N 2 Pidodokulon	7	$7/213 \times 137 = 4,50$	5
26	SD N 2 Purwokerto	8	$8/213 \times 137 = 5,14$	5
27	SD N 2 Tambakrejo	8	$8/213 \times 137 = 5,14$	5
28	SD N 2 Wonosari	7	$7/213 \times 137 = 4,50$	5
29	SD N Magersari	7	$7/213 \times 137 = 4,50$	5
Jumlah		213		137

F. Instrumen Penelitian

Siregar (2014: 75) menyatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola yang sama. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ada

tiga buah angket atau kuesioner untuk variabel Y yaitu mutu pendidikan sebagai variabel terikat, sedangkan variabel X1 yaitu peran kepala sekolah sebagai manajer dan X2 yaitu peran komite sekolah dan X3 yaitu program bantuan operasional sekolah, X1, X2 dan X3 sebagai variabel bebas. Instrumen tersebut berupa angket yang disusun sesuai dengan indikator variabel-variabel tersebut. Untuk memperoleh data, pembuatan instrumen terlebih dulu dilakukan inventarisasi indikator masing-masing variabel. Data yang diungkap dalam penelitian ini ada empat variabel. Oleh karena itu, sesuai dengan variabel yang diteliti maka kuesioner terdiri atas empat kuesioner, yaitu: kisi-kisi mutu pendidikan, peran kepala sekolah, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah. Sebagai responden dari penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar negeri yang berada di wilayah Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Pernyataan	Nomor Kuesioner
1	Mutu Pendidikan	Input	a. Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas	3	1-3
			b. Sumber daya tersedia dan siap	3	4-6
			c. Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi	3	7-9
		Proses	a. Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi	3	10-12
			b. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib	3	13-15
			c. Sekolah yang memiliki budaya mutu	3	16-18
			d. Sekolah yang memiliki teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis	3	19-21
			e. Sekolah memiliki komunikasi yang baik	3	22-24
			f. Sekolah memiliki akuntabilitas	3	25-27
Output	a. Prestasi Siswa	4	29-31		
	b. Lulusan	4	32-35		
2	Peran Kepala Sekolah	Merencanakan	a. Merencanakan sumber daya manusia	3	1-3
			b. Merencanakan kurikulum	3	4-6

	sebagai Manajer		c. Menyusun kebijakan	3	7-9
		Mengorganisasikan	a. Memantau pembelajaran	4	10-13
			b. Memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan	3	14-16
			c. Memfasilitasi pengembangan profesi	4	17-20
		Mengevaluasi	a. Melakukan pengawasan dalam pembelajaran	3	21-23
			b. Melakukan pengawasan mutu pendidikan	4	24-27
c. Memberikan bimbingan	4		28-31		
3	Peran Komite Sekolah	Pemberi Pertimbangan	a. Ikut serta menyusun dan melaksanakan kebijakan/program sekolah	3	1-3
			b. Ikut serta menyusun dan melaksanakan RAPBS/RKAS	3	4-6
			c. Ikut serta menyusun dan melaksanakan kriteria kinerja sekolah	3	7-12
			d. Ikut serta menyusun dan melaksanakan kriteria Kerjasama sekolah dengan pihak lain	3	13-15
		Menggalang dana	a. Menggalang dana dan sumber daya Pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industry	3	16-18
			b. Menggalang dana dan sumber daya Pendidikan dari pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif	3	19-21
		Pengawas	Mengawasi pelayanan Pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	3	22-24
		Penindaklanjuti	a. Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat	4	25-28
			b. Menindaklanjuti hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja sekolah	4	29-32
4	Program Dana Operasional	Perencanaan Penganggaran	a. Penganggaran dana BOS akuntabel dan demokratis	3	1-3
			b. Perencanaan dana BOS mengacu	3	4-6

Sekolah (BOS)		pada program sekolah		
		c. Perumusan alokasi dana BOS melibatkan stakeholder	3	7-9
		d. Perumusan dana BOS sesuai sasaran	3	10-12
	Pelaksanaan Penatausahaan	a. Melakukan petausahaan dana BOS	3	13-15
		b. Menggunakan dana BOS sesuai rencana kegiatan dan anggaran	4	16-19
		c. Melaksanakan pengadaan barang/jasa dalam penggunaan dana BOS	3	20-22
	Pelaporan Pertanggungja waban	a. Menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana BOS	4	23-26
		b. Memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS	3	27-29
		c. Menggunakan sistem aplikasi pengelolaan dana BOS	3	30-32

Sumber : Data Peneliti 2023

1. Uji Variabel

Uji variabel pada penelitian ini bertujuan untuk menguji instrumen pada masing-masing variabel sehingga layak untuk digunakan. Uji variabel yang digunakan adalah 2 macam yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjelasannya:

a. Uji Validitas

Uji validitas sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan koefisien korelasi product moment dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (Statistical Package for Social Science) dan menggunakan tingkat signifikan $\leq 0,05$ (Ghozali, 2014: 30). Apabila

seluruh instrument dari kuesioner yang diujikan sesuai, maka instrument tersebut dikatakan valid. Kriteria penilaian uji validitas adalah apabila r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner tersebut valid. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka dikatakan item kuesioner tidak valid. Untuk hasil uji validitas masing-masing variabel kuesioner dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Mutu Pendidikan (Y)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Batas Ambang Validitas	Keterangan
Q1	154.53	229.016	.822	.3739	valid
Q2	154.47	226.740	.800	.3739	valid
Q3	154.50	222.948	.848	.3739	valid
Q4	155.10	224.162	.812	.3739	valid
Q5	154.80	227.614	.615	.3739	valid
Q6	154.83	234.420	.359	.3739	valid
Q7	154.63	225.206	.840	.3739	valid
Q8	154.67	225.126	.843	.3739	valid
Q9	155.00	230.552	.659	.3739	valid
Q10	154.33	234.575	.406	.3739	valid
Q11	154.53	232.878	.557	.3739	valid
Q12	154.63	223.826	.916	.3739	valid
Q13	154.37	230.516	.872	.3739	valid
Q14	154.40	229.766	.882	.3739	valid
Q15	154.60	229.145	.790	.3739	valid
Q16	154.67	224.575	.873	.3739	valid
Q17	154.60	224.593	.878	.3739	valid
Q18	154.67	221.540	.890	.3739	valid
Q19	154.63	223.826	.916	.3739	valid
Q20	154.63	223.826	.916	.3739	valid
Q21	154.57	228.254	.860	.3739	valid
Q22	154.63	225.206	.840	.3739	valid
Q23	154.43	234.116	.518	.3739	valid
Q24	154.53	228.740	.738	.3739	valid
Q25	154.57	225.289	.846	.3739	valid
Q26	154.43	227.564	.867	.3739	valid

Q27	154.40	229.766	.882	.3739	valid
Q28	154.60	229.007	.799	.3739	valid
Q29	155.07	227.306	.752	.3739	valid
Q30	155.03	232.516	.561	.3739	valid
Q31	154.83	222.489	.870	.3739	valid
Q32	154.63	228.792	.808	.3739	valid
Q33	154.53	225.913	.820	.3739	valid
Q34	154.40	234.869	.485	.3739	valid
Q35	154.40	234.869	.485	.3739	valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel hasil uji validitas diatas, ada 35 kuesioner yang telah diisi oleh 30 responden pada penelitian ini. Hasil dari perhitungan validitas diatas, dapat dilihat bahwa r -hitung $>$ r -tabel ada 35 kuisioner yang dinyatakan valid. Semua kuesioner dapat digunakan sebanyak 35 kuesioner.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manager

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Batas Ambang Validitas	Keterangan
Q1	134.9333	419.306	.926	.3739	valid
Q2	134.9667	428.930	.931	.3739	valid
Q3	135.1333	429.775	.870	.3739	valid
Q4	134.8333	430.971	.928	.3739	valid
Q5	134.9667	428.930	.931	.3739	valid
Q6	135.2333	420.185	.818	.3739	valid
Q7	135.0667	417.237	.962	.3739	valid
Q8	134.9333	419.306	.926	.3739	valid
Q9	135.2333	420.185	.818	.3739	valid
Q10	135.2667	430.340	.868	.3739	valid
Q11	135.3333	431.747	.838	.3739	valid
Q12	134.8667	430.947	.905	.3739	valid
Q13	134.9667	428.930	.931	.3739	valid
Q14	135.0000	428.897	.921	.3739	valid
Q15	135.5667	421.909	.862	.3739	valid
Q16	135.4333	421.289	.901	.3739	valid

Q17	135.2333	426.185	.722	.3739	valid
Q18	135.3667	433.757	.777	.3739	valid
Q19	135.2667	429.720	.774	.3739	valid
Q20	134.9667	441.482	.653	.3739	valid
Q21	135.0333	431.826	.805	.3739	valid
Q22	135.2667	417.995	.949	.3739	valid
Q23	135.0000	428.897	.921	.3739	valid
Q24	135.1333	417.154	.961	.3739	valid
Q25	134.8333	430.971	.928	.3739	valid
Q26	135.2333	429.633	.886	.3739	valid
Q27	135.2000	420.028	.886	.3739	valid
Q28	135.1000	417.197	.961	.3739	valid
Q29	135.3333	417.885	.966	.3739	valid
Q30	135.0667	428.823	.910	.3739	valid
Q31	135.2333	429.633	.886	.3739	valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel hasil uji validitas diatas, ada 31 kuesioner yang telah diisi oleh 30 responden pada penelitian ini. Hasil dari perhitungan validitas diatas, dapat dilihat bahwa r -hitung $>$ r -tabel ada 31 kuisisioner yang dinyatakan valid. Sehingga soal yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 item soal.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Peran Komite Sekolah

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Batas Ambang Validitas	Keterangan
Q1	283.93	658.764	.036	.3739	valid
Q2	284.59	650.328	.415	.3739	valid
Q3	284.59	650.328	.415	.3739	valid
Q4	284.30	638.601	.801	.3739	valid
Q5	284.41	644.405	.583	.3739	valid
Q6	284.41	644.405	.583	.3739	valid
Q7	284.48	655.182	.165	.3739	valid
Q8	284.48	655.182	.165	.3739	valid
Q9	284.59	660.943	-.076	.3739	valid
Q10	284.19	643.387	.634	.3739	valid

Q11	284.33	640.692	.718	.3739	valid
Q12	284.48	651.182	.328	.3739	valid
Q13	284.30	642.909	.631	.3739	valid
Q14	284.26	631.046	.968	.3739	valid
Q15	284.26	631.046	.968	.3739	valid
Q16	284.41	628.481	.877	.3739	valid
Q17	284.41	628.481	.877	.3739	valid
Q18	284.41	628.481	.877	.3739	valid
Q19	284.44	622.487	.867	.3739	valid
Q20	284.44	622.487	.867	.3739	valid
Q21	284.44	622.487	.867	.3739	valid
Q22	284.19	637.003	.777	.3739	valid
Q23	284.19	637.003	.777	.3739	valid
Q24	284.11	635.564	.864	.3739	valid
Q25	284.00	640.308	.774	.3739	valid
Q26	284.00	640.308	.774	.3739	valid
Q27	284.00	640.308	.774	.3739	valid
Q28	284.33	632.462	.914	.3739	valid
Q29	284.37	626.396	.933	.3739	valid
Q30	284.00	640.308	.774	.3739	valid
Q31	284.07	641.764	.654	.3739	valid
Q32	284.26	631.046	.968	.3739	valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel hasil uji validitas diatas, ada 32 kuesioner yang telah diisi oleh 30 responden pada penelitian ini. Hasil dari perhitungan validitas diatas, dapat dilihat bahwa r -hitung $>$ r -tabel ada 32 kuisisioner yang dinyatakan valid Sehingga soal yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 soal.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Program Bantuan Operasional Sekolah

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Batas Ambang Validitas	Keterangan
Q1	136.07	94.823	.848	.3739	valid
Q2	135.97	98.654	.876	.3739	valid
Q3	136.10	93.541	.944	.3739	valid

Q4	135.83	101.178	.700	.3739	valid
Q5	136.03	98.930	.822	.3739	valid
Q6	135.67	106.161	.229	.3739	valid
Q7	135.80	102.441	.585	.3739	valid
Q8	136.17	93.799	.929	.3739	valid
Q9	136.57	99.289	.437	.3739	valid
Q10	135.97	98.654	.876	.3739	valid
Q11	135.97	98.654	.876	.3739	valid
Q12	136.10	93.541	.944	.3739	valid
Q13	136.17	99.661	.497	.3739	valid
Q14	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q15	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q16	135.90	95.817	.808	.3739	valid
Q17	135.90	95.817	.808	.3739	valid
Q18	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q19	135.90	95.817	.808	.3739	valid
Q20	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q21	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q22	135.90	95.817	.808	.3739	valid
Q25	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q26	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q27	136.13	100.326	.673	.3739	valid
Q28	136.17	99.661	.435	.3739	valid
Q29	136.17	99.178	.439	.3739	valid
Q30	135.83	104.006	.368	.3739	valid
Q31	135.83	104.006	.368	.3739	valid
Q32	135.83	104.006	.368	.3739	valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel hasil uji validitas diatas, ada 32 kuesioner yang telah diisi oleh 30 responden pada penelitian ini. Hasil dari perhitungan validitas diatas, dapat dilihat bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ada 32 kuisisioner yang dinyatakan valid. Sehingga soal yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 item soal.

b. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliable akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu menggunakan batasan 0,60 yang artinya suatu variabel dikatakan reliable jika nilai menunjukkan Alpha cronbach lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2014: 30). Untuk reliabilitas dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.980	.980	35

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas, nilai cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada rtabel yaitu $0,980 > 0,6$, sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel mutu pendidika (Y) dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.990	.991	31

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas, nilai cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada rtabel yaitu $0,990 > 0,6$, sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X1) dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas Peran Komite Sekolah (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.757	.966	33

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas, nilai cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada rtabel yaitu $0,757 > 0,6$, sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel peran komite sekolah (X2) dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.12. Hasil Uji Reliabilitas Program Bantuan Operasional Sekolah (X3)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.946	.951	32

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas, nilai cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada rtabel yaitu $0,946 > 0,6$, sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel program BOS (X3) dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni data primer diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner. Angket/kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapat jawaban (Sugiyono, 2016:199). Teknik ini dianggap lebih efisien apabila peneliti memahami variabel apa yang akan diukur, sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penelitian. Angket/kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk skala pengukuran *Likert*.

Adapun bobot penilaian angket/kuesioner untuk variabel peran kepala sekolah, peran komite sekolah, program bantuan operasional sekolah dan mutu pendidikan sebagai berikut :

Tabel 3.13 Daftar Pembobotan Nilai

No	Alternatif Jawaban	Kode	Bobot Penilaian
1	Selalu	SL	5
2	Sangat Sering	SS	4
3	Sering	S	3
4	Kadang-kadang	KK	2
5	Tidak Pernah	TP	1

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian guna menguji atau membuktikan kebenaran

hipotesis yang ada. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dan uji regresi untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah terhadap mutu pendidikan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Gambaran umum tersebut dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendasari model regresi. Pada dasarnya, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka harus dilakukan uji asumsi klasik atas data-data penelitian yang digunakan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas data, uji autokorelasi data dan uji heteroskedastitas data. Dalam penelitian ini untuk mengolah data hasil penelitian menggunakan analisis kuantitatif yang dimana analisis tersebut menggunakan program *SPSS for Windows Versi 23.0*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Kolmogroo-Smirnov* (K-S) test pada program *SPSS for Windows Versi 23.0*. Data dikatakan normal jika besarnya $P_{hitung} > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model. Uji ini bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolinieritas dapat terdeteksi apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas multikolinieritas, semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*. Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS *for Windows Versi 23.0*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika *variance* berbeda maka disebut heterokedastisitas. Uji *Glejser* digunakan untuk menguji uji heterokedastisitas di dalam penelitian ini. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi yang dianalisis tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berdasarkan variabel-variabel

yang digunakan maka hubungan antar variabel dapat dinyatakan sebagai bentuk persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Mutu Pendidikan

a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

X1 = Peran Kepala Sekolah

X2 = Peran Komite Sekolah

X3 = Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

b1, b2, b3 = Koefisien regresi, yang menunjukkan arah regresinya

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (peran kepala sekolah, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah) terhadap variabel dependen (mutu pendidikan) dalam penelitian ini. Untuk mengetahui masing-masing pengaruh hipotesis terhadap mutu pendidikan, maka dilakukan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

a. Uji t (parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji statistik.

1) Penentuan Hipotesis

H₁ = berarti peran kepala sekolah sebagai manajer, peran komite

sekolah dan program bantuan operasional sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

H_0 = berarti peran kepala sekolah, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

2) *Level of Significance* (α) = 0.05

3) Penentuan t tabel

Rumus :

$$df = n - k - 1$$

Keterangan : df = *degree of freedom*

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

4) Kriteria Pengujian sebagai berikut:

Apabila tingkat signifikan (t_{hitung}) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga didukung dengan hasil signifikansi, dimana:

a) Jika nilai signifikan < α (0.05) maka hasil uji berpengaruh signifikan

b) Jika nilai signifikan > α (0.05) maka hasil uji tidak berpengaruh signifikan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji statistik F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel peran kepala sekolah, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Prosedur hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Hipotesis

- a) $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya peran kepala sekolah, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan.
- b) $H_1 = b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$, artinya peran kepala sekolah, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

2) *Level of Significance* (α) = 0.05

3) Kriteria Pengujian sebagai berikut:

Apabila tingkat signifikan (F_{hitung}) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini juga didukung dengan hasil signifikansi, dimana:

- a) Jika nilai signifikan < α (0.05) maka hasil uji berpengaruh signifikan
- b) Jika nilai signifikan > α (0.05) maka hasil uji tidak berpengaruh signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada (R^2) digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara *variabel-variabel* independen terhadap *variabel* dependen

dalam suatu persamaan regresi (Kevin dkk. 2020). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan *variabel-variabel* independen dalam menjelaskan variasi *variabel* dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti *variabel-variabel* independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi *variabel* dependen (Ghozali 2018:161)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data merupakan bagian awal hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan bagian dari pengukuran terhadap persepsi dari 137 responden tentang persepsi mereka terhadap mutu pendidikan, peran kepala sekolah sebagai manager, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yang diolah dengan program SPSS versi 27. Hasil olah data untuk mengetahui persepsi responden terhadap setiap variabel penelitian diperoleh berdasarkan jumlah dari keseluruhan jawaban responden dan hasilnya dikelompokkan ke dalam kelas interval sesuai skala likert yang digunakan. Dalam penelitian ini persepsi responden terhadap setiap variabel penelitian juga akan dikelompokkan menjadi 5 kriteria persepsi

Tabel 4.1
Tabel Descriptive Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER	137	137.12	19.568	62	155
PERAN KOMITE SEKOLAH	137	128.88	24.774	56	160
PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH	137	146.27	14.248	104	160
MUTU PENDIDIKAN	137	154.84	17.571	97	175

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah skor hasil kuesioner terhadap variabel peran kepala sekolah sebagai manager diperoleh skor minimum

62 dan skor maksimum 155 dengan standar deviasi 19,56. Pendapat responden terhadap variabel peran komite sekolah diperoleh skor minimum 97 dan skor maksimum 160 dengan standar deviasi 24,774. Pendapat responden terhadap variabel program bantuan operasional sekolah diperoleh skor minimum 104 dan skor maksimum 160 dengan standar deviasi 14,248. Pendapat responden terhadap mutu pendidikan diperoleh skor minimum 97 dan skor maksimum 175 dengan standar deviasi 17,571. Berdasarkan data sebagaimana Tabel 4.1 di atas, maka dapat dijabarkan untuk analisis deskriptif terhadap keempat variabel penelitian sebagai berikut:

a. Deskripsi Variabel Mutu Pendidikan (Y)

Persepsi responden terhadap variabel mutu pendidikan diukur melalui 3 dimensi dengan 35 butir pertanyaan, dari 137 responden diperoleh jumlah skor minimum 97 dan skor maksimum 175. Persepsi responden terhadap mutu pendidikan dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan kurang sekali. Maka dapat ditentukan nilai interval adalah:

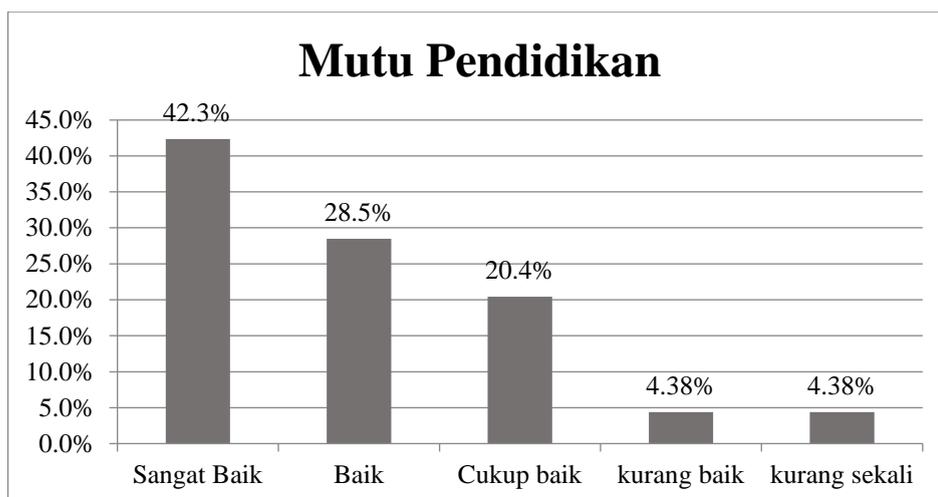
$$\begin{aligned}
 &= (N. \text{Max} - N. \text{Min}) / 5 \\
 &= (175-97)/5 \\
 &= 78/5 \\
 &= 15,6 \text{ dibulatkan menjadi } 16
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Persepsi Responden Terhadap Mutu Pendidikan (Y)

No	Interval			Frekuensi	Persentase	Kategori
1	97	-	113	6	4,38	Kurang Sekali
2	114	-	130	6	4,38	Kurang Baik
3	131	-	147	28	20,44	Cukup Baik
4	148	-	164	39	28,47	Baik
5	165	-	181	58	42,34	Sangat Baik
Jumlah				137	100,00	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa dari 137 responden diperoleh hasil persepsinya terhadap mutu pendidikan yang menyatakan kurang sekali sebanyak 6 responden setara 4,38%, kemudian yang menyatakan kurang baik sebanyak 6 responden setara 4,38%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 28 responden setara 20,44%, yang menyatakan baik sebanyak 39 responden setara 28,47%, dan yang menyatakan sangat baik sebanyak 58 responden setara 42,34%. Berdasarkan Mean sebesar 154,84 ada dalam kelas interval 148-164 persepsi responden masuk kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dipersepsikan baik oleh responden. Hasil analisis deskriptif tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1 Persepsi Responden Terhadap Mutu Pendidikan (Y)

b. Deskripsi Variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer (X1)

Persepsi responden terhadap variabel peran kepala sekolah sebagai manajer diukur melalui 3 dimensi dengan 31 butir pertanyaan, dari 137 responden diperoleh jumlah skor tertinggi 155 dan skor terendah 62. Persepsi responden terhadap peran kepala sekolah sebagai manajer dikelompokkan

menjadi 5 kategori yaitu: selalu, sangat sering, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Maka dapat ditentukan nilai interval adalah:

$$\begin{aligned}
 &= (N. \text{ Max} - N. \text{ Min}) / 5 \\
 &= (155-62)/5 \\
 &= 93/5 \\
 &= 18,6 \text{ dibulatkan menjadi } 19
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Persepsi Responden Terhadap Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X1)

No	Interval			Frekuensi	Persentase	Kategori
1	62	-	80	1	0,73	Kurang Sekali
2	81	-	99	11	8,03	Kurang Baik
3	100	-	118	6	4,38	Cukup Baik
4	119	-	137	35	25,55	Baik
5	138	-	156	84	61,31	Sangat Baik
Jumlah				137	100,00	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa dari 137 responden diperoleh hasil persepsinya terhadap peran kepala sekolah sebagai manajer yang menyatakan kurang sekali sebanyak 1 responden setara 0,73%, kemudian yang menyatakan kurang baik sebanyak 11 responden setara 8,03%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 6 responden setara 4,48%, yang menyatakan baik sebanyak 35 responden setara 25,55%, dan yang menyatakan sangat baik sebanyak 84 responden setara 6,31%. Berdasarkan Mean sebesar 137,1241 ada dalam kelas interval 119 - 137 persepsi responden masuk kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dipersepsikan baik oleh responden. Hasil analisis deskriptif tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2 Persepsi Responden Terhadap Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

c. Deskripsi Variabel Peran Komite Sekolah (X2)

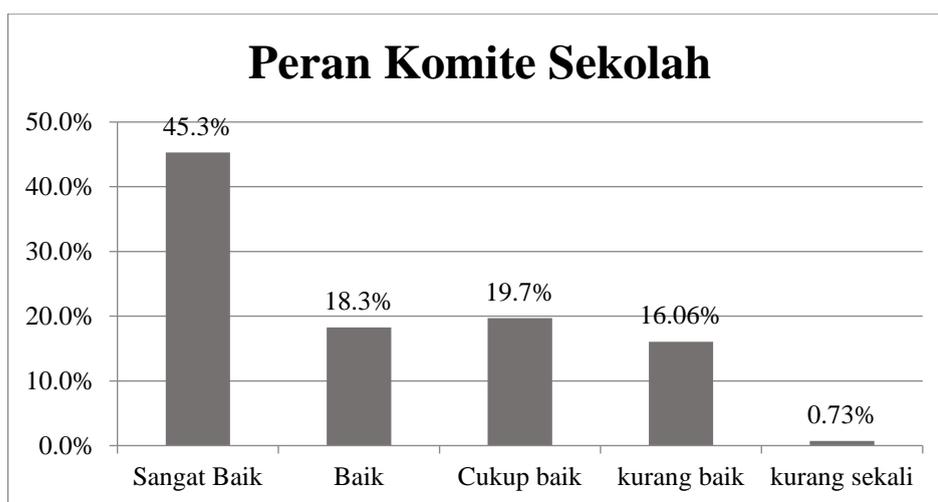
Persepsi responden terhadap variabel peran komite sekolah diukur melalui 4 dimensi dengan 33 butir pertanyaan, dari 137 responden diperoleh skor minimum 97 dan skor maksimum 160 dengan range skor 104. Persepsi responden terhadap peran komite sekolah dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan kurang sekali. Maka dapat ditentukan nilai interval adalah:

$$\begin{aligned}
 &= (N. \text{ Max} - N. \text{ Min}) / 5 \\
 &= (160-97)/5 \\
 &= 54/5 \\
 &= 12,6 \text{ dibulatkan menjadi } 13
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Persepsi Responden Terhadap Peran Komite Sekolah (X2)

No	Interval			Frekuensi	Persentase	Kategori
1	56	-	76	1	0,73	Kurang Sekali
2	77	-	97	22	16,06	Kurang Baik
3	98	-	118	27	19,71	Cukup Baik
4	119	-	139	25	18,25	Baik
5	140	-	160	62	45,26	Sangat Baik
Jumlah				137	100,00	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa dari 137 responden diperoleh hasil persepsinya terhadap peran komite sekolah yang menyatakan kurang sekali sebanyak 6 responden setara 4,44%, kemudian yang menyatakan kurang baik sebanyak 30 responden setara 22,22%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 75 responden setara 55,56%, yang menyatakan baik sebanyak 17 responden setara 12,559%, dan yang menyatakan sangat baik sebanyak 9 responden setara 6,56%. Berdasarkan Mean sebesar 146,27 ada dalam kelas interval 140-160 persepsi responden masuk kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dipersepsikan sangat baik oleh responden. Hasil analisis deskriptif tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.3 Persepsi Responden Terhadap Peran Komite Sekolah

d. Deskripsi Variabel Program Bantuan Operasional Sekolah (X3)

Persepsi responden terhadap variabel Program Bantuan Operasional Sekolah diukur melalui 3 dimensi dengan 32 butir pertanyaan, dari 137 responden diperoleh jumlah skor minimum 104 dan skor maksimum 160 dengan range skor 56. Persepsi responden terhadap program bantuan operasional sekolah

dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan kurang sekali. Maka dapat ditentukan nilai interval adalah:

$$= (N. \text{Max} - N. \text{Min}) / 5$$

$$= (160-104)/5$$

$$= 48/5$$

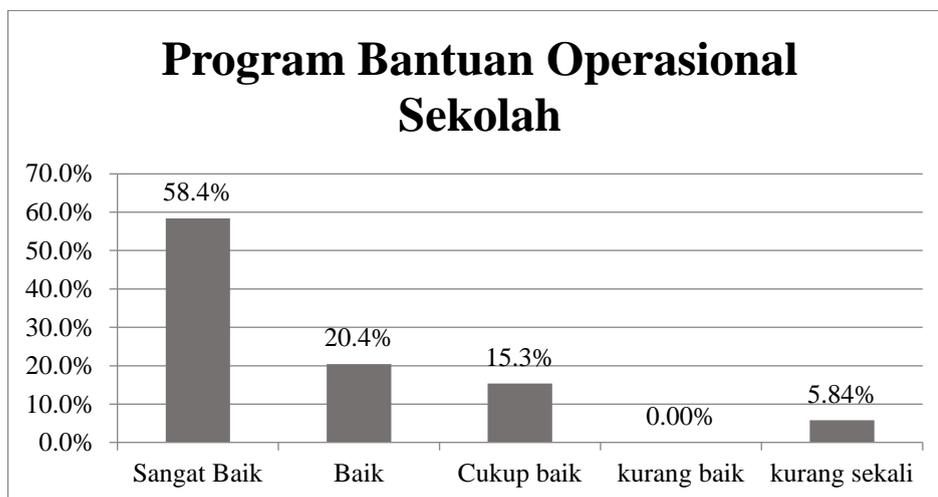
$$= 11,2 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Tabel 4.5
Persepsi Responden Terhadap Program BOS (X3)

No	Interval		Frekuensi	Persentase	Kategori
1	104	- 114	8	5,84	Kurang Sekali
2	115	- 125	0	0,00	Kurang Baik
3	126	- 136	21	15,33	Cukup Baik
4	137	- 147	28	20,44	Baik
5	148	- 160	80	58,39	Sangat Baik
Jumlah			0	100,00	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas terlihat bahwa dari 137 responden diperoleh hasil persepsinya terhadap Program Bantuan Operasional Sekolah yang menyatakan kurang sekali sebanyak 8 responden setara 5,84%, kemudian yang menyatakan kurang baik sebanyak 0 responden setara 0,00%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 21 responden setara 15,33%, yang menyatakan baik sebanyak 28 responden setara 20,44%, dan yang menyatakan sangat baik sebanyak 80 responden setara 58,39%. Berdasarkan Mean sebesar 146.27 ada dalam kelas interval 137-147 persepsi responden masuk kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dipersepsikan baik oleh responden. Hasil analisis deskriptif tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.4 Persepsi Responden Terhadap Program Bantuan Operasional Sekolah

2. Hasil Uji Dimensi Variabel Penelitian

Uji dimensi variabel penelitian bertujuan untuk mengukur persepsi dari 137 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian terhadap dimensi pada masing-masing variabel seperti peran kepala sekolah sebagai manager, peran komite sekolah, program bantuan operasional sekolah dan mutu pendidikan. adapun uji persepsi terhadap dimensi masing-masing variabel dilakukan untuk mengetahui dimensi yang terkuat dan terlemah. Hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Dimensi Variabel Mutu Pendidikan (Y)

Variabel mutu pendidikan diukur melalui 3 dimensi, yaitu dimensi input (9 pernyataan), dimensi proses (18 pernyataan), dimensi output (8 pernyataan). Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil uji dimensi pada variabel mutu pendidikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Dimensi Mutu Pendidikan (Y)

Communalities		
	Initial	Extraction
Input	1.000	.863
Proses	1.000	.958
Output	1.000	.845
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Dari hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji dimensi variabel pada mutu pendidikan, dapat dilihat bahwa dimensi dengan nilai terkuat adalah dimensi proses, yaitu sebesar 0,958, dan untuk dimensi dengan nilai terlemah adalah dimensi output yaitu sebesar 0,845. Berdasarkan uraian hasil nilai tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi proses mendapatkan nilai dimensi terkuat karena proses belajar mengajar efektifitasnya tinggi, lingkungan sekolah yang aman dan tertib membawa dampak pada meningkatnya mutu pendidikan, demikian juga ketika sekolah memiliki budaya mutu, memiliki teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis, memiliki komunikasi yang baik dan memiliki akuntabilitas akan meningkatkan mutu pendidikan.

b. Uji Dimensi Variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X1)

Variabel peran kepala sekolah sebagai manajer diukur melalui 3 dimensi, yaitu dimensi menyusun program (9 pernyataan), dimensi mengorganisasikan (11 pernyataan), dan dimensi mengevaluasi (11 pernyataan). Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil uji dimensi pada variabel peran kepala sekolah sebagai manager pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
 Hasil Uji Dimensi Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X1)

Communalities		
	Initial	Extraction
Menyusun Program	1.000	.925
Mengorganisasikan	1.000	.947
Mengevaluasi	1.000	.955
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Dari hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji dimensi variabel pada peran kepala sekolah sebagai manager, dapat dilihat bahwa dimensi dengan nilai terkuat adalah dimensi mengevaluasi yaitu sebesar 0,955, dan untuk dimensi dengan nilai terlemah adalah dimensi menyusun program yaitu sebesar 0,925. Berdasarkan uraian hasil nilai tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi menyusun program, mengorganisasikan dan mengevaluasi rata-rata nilainya berdekatan. Artinya peran kepala sekolah sebagai manager dari dimensi menyusun program, mengorganisasikan dan mengevaluasi telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah dapat merencanakan sumber daya manusia, merencanakan kurikulum dengan baik dan dapat menyusun kebijakan dengan baik. Kepala sekolah juga telah memantau pembelajaran dengan baik, dapat memotivasi pendidik dan tenaga pendidikan agar mampu meningkatkan kapasitas diri dan kepala sekolah telah memfasilitasi pembembangan profesi bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga telah melakukan pengawasan dalam pembelajaran, melakukan pengawasan mutu pendidikan dan melakukan bimbingan.

c. Uji Dimensi Variabel Peran Komite Sekolah (X2)

Variabel peran komite sekolah diukur melalui 4 dimensi, yaitu dimensi pemberi pertimbangan (15 pernyataan), dimensi menggalang dana (6 pernyataan), dimensi pengawas (3 pernyataan) dan dimensi penindaklanjuti (9 pertanyaan). Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil uji dimensi pada variabel peran komite sekolah pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Dimensi Peran Komite Sekolah (X2)

Communalities		
	Initial	Extraction
Pemberi Pertimbangan	1.000	.714
Menggalang Dana	1.000	.719
Pengawas	1.000	.815
Penindaklanjuti	1.000	.916
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Dari hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji dimensi variabel pada peran komite sekolah dapat dilihat bahwa dimensi dengan nilai terkuat adalah dimensi penindaklanjuti yaitu sebesar 0,916, dan untuk dimensi dengan nilai terlemah adalah dimensi pemberi pertimbangan yaitu sebesar 0,714. Dimensi penindaklanjuti memiliki nilai terkuat, hal ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah dalam menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik/orang tua/wali dan masyarakat telah berjalan dengan baik. Responden juga menyatakan bahwa komite sekolah selalu menindaklanjuti hasil pengamatan atas kinerja sekolah.

Dimensi pemberi pertimbangan memiliki nilai terlemah. Dalam hal ini responden menyatakan bahwa penentuan kebijakan dan program sekolah telah

ditentukan oleh Menteri Pendidikan dan Dinas Pendidikan. RAPBS/RKAS disusun oleh sekolah dan komite sekolah memeberikan persetujuan dengan keterlibatan yang kurang aktif. Sedangkan kriteria kinerja sekolah ditentukan oleh Dinas Pendidikan bukan ditentukan oleh komite sekolah.

d. Uji Dimensi Variabel Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (X3)

Variabel program dana bantuan operasional sekolah sekolah diukur melalui 3 dimensi, yaitu dimensi perencanaan penganggaran (12 pernyataan), dimensi pelaksanaan penatausahaan (10 pernyataan), dan dimensi pelaporan pertanggungjawaban (10 pernyataan). Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil uji dimensi pada variabel program dana bantuan operasional sekolah pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Dimensi Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (X2)

Communalities		
	Initial	Extraction
Perencanaan Penganggaran	1.000	.801
Pelaksanaan Penatausahaan	1.000	.806
Pelaporan Pertanggungjawaban	1.000	.704
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Dari hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji dimensi variabel pada program dana bantuan operasional sekolah dapat dilihat bahwa dimensi dengan nilai terkuat adalah dimensi pelaksanaan penatausahaan yaitu sebesar 0,806, dan untuk dimensi dengan nilai terlemah adalah dimensi pelaporan pertanggungjawaban yaitu sebesar 0,704.

Dimensi pelaksanaan penatausahaan menunjukkan nilai terkuat, artinya sekolah telah melakukan penatausahaan dana BOS dengan baik, menggunakan

dana BOS sesuai dengan rencana kegiatan dan anggaran dan telah melaksanakan pengadaan barang/jasa dalam penggunaan dana BOS. Sekolah juga telah melakukan perencanaan penganggaran dengan baik. Penganggaran dana BOS akuntabel dan demokratis. Dimensi pelaporan pertanggungjawaban mendapatkan nilai terendah, hal ini disebabkan banyaknya kendala dalam pelaporan pertanggungjawaban dana BOS, sering terjadinya error sistem dalam aplikasi pengelolaan dana BOS.

3. Hasil Uji Prasyarat

Uji Prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan memenuhi persyaratan atau tidak, oleh karena itu berikut uji persyaratan yang dihasilkan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi baik jika memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov Test* dengan standar tingkat signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada keterangan berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	137		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	12.71233181	
Most Extreme Differences	Absolute	.060	
	Positive	.060	
	Negative	-.052	
Test Statistic	.060		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.272	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.260
		Upper Bound	.283
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.			

Dari hasil tabel 4.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas variabel didapatkan nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. sehingga dari hasil olahan tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara *independent variable* (X) dengan *dependent variable* (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (Deviation from Linearity) lebih dari 0,05. Berikut ini adalah hasil uji linieritas masing-masing variabel:

Tabel 4.11
 Hasil Uji Linieritas Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dengan Mutu Pendidikan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MUTU PENDIDIKAN * PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER	Between Groups	(Combined)	23514.167	30	783.806	4.497	.000
		Linearity	15606.790	1	15606.790	89.537	.000
		Deviation from Linearity	7907.377	29	272.668	1.564	.052
	Within Groups		18476.300	106	174.305		
	Total		41990.467	136			

Dari hasil tabel diatas, disimpulkan bahwa nilai linieritas variabel peran kepala sekolah sebagai manager dengan variabel mutu pendidikan terlihat nilai Deviation from Linearity dengan signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel tersebut bersifat linier, maka variabel peran kepala sekolah sebagai manager memenuhi syarat untuk uji regresi

Tabel 4.12
 Hasil Uji Linieritas Peran Komite Sekolah dengan Mutu Pendidikan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MUTU PENDIDIKAN * PERAN KOMITE SEKOLAH	Between Groups	(Combined)	26657.807	36	740.495	4.830	.180
		Linearity	16922.588	1	16922.588	110.370	.000
		Deviation from Linearity	9735.219	35	278.149	1.814	.312
	Within Groups		15332.660	100	153.327		
	Total		41990.467	136			

Dari hasil tabel diatas, disimpulkan bahwa nilai linieritas variabel peran komite sekolah dengan variabel mutu pendidikan terlihat nilai Deviation from Linearity dengan signifikansi sebesar $0,312 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel tersebut bersifat linier, maka variabel peran kepala sekolah memenuhi syarat untuk uji regresi.

Tabel 4.13
Hasil Uji Linieritas Program Bantuan Operasional Sekolah dengan Mutu Pendidikan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MUTU PENDIDIKAN * PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH	Between Groups	(Combined)	20214.209	26	777.470	3.927	.000
		Linearity	13058.852	1	13058.852	65.965	.000
		Deviation from Linearity	7155.357	25	286.214	1.446	.100
	Within Groups		21776.258	110	197.966		
	Total		41990.467	136			

Dari hasil tabel di atas, disimpulkan bahwa nilai linieritas variabel program bantuan operasional sekolah terlihat nilai Deviation from Linearity dengan signifikansi sebesar $0,100 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel tersebut bersifat linier, maka variabel program bantuan operasional sekolah memenuhi syarat untuk uji regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model. Uji ini bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolinieritas dapat terdeteksi apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas multikolinieritas, semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance. Adapun Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER	.370	2.703
	PERAN KOMITE SEKOLAH	.474	2.111
	PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH	.528	1.895
a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN			

Dari hasil tabel di atas, disimpulkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas multikolinieritas sehingga memenuhi syarat untuk uji regresi.

4. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis adalah jawaban sementara karena jawaban itu berdasar pada teori melalui kerangka berpikir dari seorang peneliti. Hasil uji hipotesis didapatkan melalui analisis data dengan menggunakan regresi sederhana guna menguji kebenaran hipotesis. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila bermaksud memprediksi seberapa besar nilai variabel dependent terhadap variabel dependen baik secara parsial ataupun simultan, dengan ketentuan berikut ini:

Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Dari ketentuan diatas, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil berikut ini:

a. Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer terhadap Mutu Pendidikan

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu pendidikan dengan cara dianalisis melalui langkah berikut ini :

1) Mencari Kekuatan Hubungan

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terkait koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besarnya hubungan yang terjadi antara dua variabel. Kategori korelasinya diklasifikasikan sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Adapun kekuatan hubungan peran kepala sekolah sebagai manajer dengan mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Koefisien Korelasi Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer
dengan Mutu Pendidikan

Correlations

		PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER	MUTU PENDIDIKAN
PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	137	137
MUTU PENDIDIKAN	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	137	137

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas terlihat koefisien korelasi antara peran kepala sekolah sebagai manajer dengan mutu pendidikan adalah 0,610. Hasil ini menunjukkan bahwa antara peran kepala sekolah sebagai manajer dengan mutu pendidikan memiliki keeratan hubungan yang kuat.

2) Mencari Pengaruh dan Signifikansi Model

Besarnya kontribusi Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer terhadap Mutu Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16

Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer terhadap Mutu Pendidikan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.640	11.403		5.055	.000
	PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER	.172	.093	.191	1.854	.036

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Dalam Tabel 4.16 uji hipotesis memperlihatkan angka signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat

signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil pengujian menghasilkan hipotesis adalah Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X_1) memiliki nilai koefisien regresi positif (B) sebesar 0,172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 terbukti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut menyimpulkan bahwa variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y). Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis pertama **(H1) diterima**.

3) Mencari Besar Kontribusi Model

Besarnya kontribusi Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer terhadap Mutu Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.367	13.980

a. Predictors: (Constant), PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu pendidikan diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.372 artinya bahwa pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu pendidikan sebesar 37,2%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4) Mencari Model Persamaan Garis Regresi

Hasil analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis terdapat pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu pendidikan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.18

Koefisien Peran Kepala Sekolah sebagai Manager terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.640	11.403		5.055	.000
	PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER	.172	.093	.191	1.854	.036

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 57,640 koefisien variabel peran kepala sekolah sebagai manajer (X_1) adalah sebesar 0,172. Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta X_1$$

$$Y = 57,640 + 0,172 X_1$$

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta sebesar 57,640 menyatakan bahwa pada saat peran kepala sekolah sebagai manajer bernilai 0, maka mutu pendidikan memiliki nilai 57,640. Selanjutnya nilai positif (0,172) yang terdapat pada koefisien regresi menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel peran kepala sekolah sebagai manajer dengan variabel mutu pendidikan adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan peran kepala sekolah sebagai manajer maka dapat meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,172.

b. Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan dengan cara dianalisis melalui langkah berikut ini :

1) Mencari Kekuatan Hubungan

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terkait koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besarnya hubungan yang terjadi antara dua variabel. Kategori korelasinya diklasifikasikan sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Adapun kekuatan hubungan peran komite sekolah dengan mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Koefisien Korelasi Peran Komite Sekolah dengan Mutu Pendidikan
Correlations

		PERAN KOMITE SEKOLAH	MUTU PENDIDIKAN
PERAN KOMITE SEKOLAH	Pearson Correlation	1	.635**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	137	137
MUTU PENDIDIKAN	Pearson Correlation	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	137	137

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas terlihat koefisien korelasi antara peran komite sekolah dengan mutu pendidikan adalah 0,635. Hasil ini menunjukkan bahwa antara peran komite sekolah dengan mutu pendidikan memiliki keeratan hubungan yang kuat.

2) Mencari Pengaruh dan Signifikansi Model

Besarnya kontribusi Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20
Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.640	11.403		5.055	.000
	PERAN KOMITE SEKOLAH	.266	.065	.376	4.121	.000

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa variabel Peran Komite Sekolah (X_2) memiliki nilai koefisien regresi positif (B) sebesar 0,266 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 terbukti bahwa nilai signifikansi diatas 0,05. Hal tersebut menyimpulkan bahwa variabel Peran Komite Sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y). Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis kedua (**H2**) diterima.

3) Mencari Besar Kontribusi Model

Besarnya kontribusi Peran komite sekolah terhadap Mutu Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.399	13.627

a. Predictors: (Constant), PERAN KOMITE SEKOLAH

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan diperoleh nilai R Square sebesar 0.403 artinya bahwa pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 40,3%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4) Mencari Model Persamaan Garis Regresi

Hasil analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.22

Koefisien Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.640	11.403		5.055	.000
	PERAN KOMITE SEKOLAH	.266	.065	.376	4.121	.000

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 57,640 koefisien variabel peran komite sekolah (X_2) adalah sebesar 0,266. Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta X_2$$

$$Y = 57,640 + 0,266 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta sebesar 57,640 menyatakan bahwa pada saat peran komite sekolah bernilai 0, maka mutu pendidikan memiliki nilai 57,640. Selanjutnya nilai positif (0,266) yang terdapat pada koefisien regresi menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel peran komite sekolah

dengan variabel mutu pendidikan adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan peran komite sekolah maka dapat meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,266.

c. Pengaruh Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh peran bantuan operasional sekolah terhadap mutu pendidikan dengan cara dianalisis melalui langkah berikut ini :

1) Mencari Kekuatan Hubungan

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terkait koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besarnya hubungan yang terjadi antara dua variabel. Kategori korelasinya diklasifikasikan sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Adapun kekuatan hubungan program bantuan operasional sekolah dengan mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Koefisien Korelasi Program Bantuan Operasional Sekolah
dengan Mutu Pendidikan

Correlations

		PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH	MUTU PENDIDIKAN
PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	137	137
MUTU PENDIDIKAN	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	137	137

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas terlihat koefisien korelasi antara program bantuan operasional sekolah dengan mutu pendidikan adalah 0,558. Hasil ini menunjukkan bahwa antara program bantuan operasional sekolah dengan mutu pendidikan memiliki keeratan hubungan yang sedang.

2) Mencari Pengaruh dan Signifikansi Model

Besarnya kontribusi peran bantuan operasional sekolah terhadap Mutu Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24
Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.640	11.403		5.055	.000
	PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH	.269	.107	.218	2.524	.013

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa variabel Program Bantuan Operasional Sekolah (X_3) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,269 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,013 terbukti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut menyimpulkan bahwa variabel Program Bantuan Operasional Sekolah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y). Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (**H3**) **diterima**.

3) Mencari Besar Kontribusi Model

Besarnya kontribusi peran bantuan operasional sekolah terhadap Mutu Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.306	14.639

a. Predictors: (Constant), PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa program bantuan operasional sekolah terhadap mutu pendidikan diperoleh nilai R Square sebesar 0.311 artinya bahwa pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 31,1%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4) Mencari Model Persamaan Garis Regresi

Hasil analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis terdapat pengaruh peran bantuan operasional sekolah terhadap mutu pendidikan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.26

Koefisien Program Bantuan Operasional Sekolah sebagai Manager terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.640	11.403		5.055	.000
	PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH	.269	.107	.218	2.524	.013

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 57,640 koefisien variabel program bantuan operasional sekolah (X_3) adalah sebesar 0,269. Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta X_3$$

$$Y = 57,640 + 0,269 X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta sebesar 57,640 menyatakan bahwa pada saat program bantuan operasional sekolah bernilai 0, maka mutu pendidikan memiliki nilai 57,640. Selanjutnya nilai positif (0,269) yang terdapat pada koefisien regresi menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel program bantuan operasional sekolah dengan variabel mutu pendidikan adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan peran kepala sekolah sebagai manajer maka dapat meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,269.

d. Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer, peran komite sekolah, dan bantuan operasional sekolah terhadap mutu pendidikan dengan cara dianalisis melalui langkah berikut ini :

1) Mencari Kekuatan Hubungan

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terkait koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besarnya hubungan yang terjadi antara dua variabel. Kategori korelasinya diklasifikasikan sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Adapun kekuatan hubungan peran kepala sekolah, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah secara bersama-sama dengan mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27
Koefisien Korelasi Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah Dengan Mutu Pendidikan

Model Summary										
Model	R	R			Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
		R Square	Adjusted R Square	R Square Change		F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.690 ^a	.477	.465		12.85490	.477	40.368	3	133	.000

a. Predictors: (Constant), PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER, PERAN KOMITE SEKOLAH PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH.

Dari tabel di atas terlihat koefisien korelasi peran kepala sekolah sebagai manajer, peran komite sekolah dan program bantuan sekolah secara bersama-sama dengan mutu pendidikan adalah 0,690. Hasil ini menunjukkan bahwa antara peran kepala sekolah sebagai manajer, peran komite sekolah dan program bantuan sekolah secara bersama-sama dengan mutu pendidikan memiliki keeratan hubungan yang kuat.

2) Mencari Pengaruh dan Signifikansi Model

Besarnya kontribusi peran kepala sekolah sebagai manajer, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah terhadap Mutu Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.28
Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20012.407	3	6670.802	40.368	.000 ^b
	Residual	21978.060	133	165.249		
	Total	41990.467	136			
a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN						
b. Predictors: (Constant), PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH, PERAN KOMITE SEKOLAH, PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER						

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X_1), Peran Komite Sekolah (X_2) dan Program Bantuan Operasional Sekolah (X_3) dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 terbukti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut menyimpulkan bahwa variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X_1), Peran Komite Sekolah (X_2) dan Program Bantuan Operasional Sekolah (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y). Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis keempat (**H4**) diterima.

3) Mencari Besar Kontribusi Model

Koefisien determinasi pada (R^2) digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara *variabel-variabel* independen terhadap *variabel* dependen dalam suatu persamaan regresi (Kevin dkk. 2020). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan *variabel-variabel* independen dalam menjelaskan variasi *variabel* dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti *variabel-variabel* independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi *variabel* dependen.

Tabel 4.29

Hasil Uji Koefisien Determinasi Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah dan Program BOS terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690 ^a	.477	.465	12.85490	1.972
a. Predictors: (Constant), PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH, PERAN KOMITE SEKOLAH, PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER					
b. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN					

Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0,465. Hasil ini berarti pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 46,5% terhadap mutu pendidikan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4) Mencari Model Persamaan Garis Regresi

Hasil analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis terdapat pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer, peran komite sekolah dan bantuan operasional sekolah terhadap mutu pendidikan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.30

Koefisien Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.640	11.403		5.055	.000
	PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER	.172	.093	.191	1.854	.036
	PERAN KOMITE SEKOLAH	.266	.065	.376	4.121	.000
	PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH	.269	.107	.218	2.524	.013

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel penelitian peran kepala sekolah sebagai manager, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan tabel 4.30 diatas, maka dapat dihasilkn model regresi sebagai berikut

$$MP = 57,640 + 0,172PKSSM + 0,266PKS + 0,269PBOS + e$$

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda terlihat bahwa nilai konstanta (B) sebesar 57,640, artinya Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X_1), Peran Komite Sekolah (X_2), dan Program Bantuan Operasional Sekolah (X_3) diabaikan atau bernilai nol, maka Mutu Pendidikan (Y) nilainya naik sebesar 57,640.

Variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,172. Artinya jika variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X_1) naik sebesar satu satuan bobot dengan asumsi Peran Komite Sekolah (X_2), dan Program Bantuan Operasional Sekolah (X_3) diabaikan atau bernilai nol, maka Mutu Pendidikan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,172.

Variabel Peran Komite Sekolah (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,266. Artinya jika variabel Peran Komite Sekolah (X_2) naik sebesar satu satuan bobot dengan asumsi, Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X_1) dan Program Bantuan Operasional Sekolah (X_3) diabaikan atau bernilai nol, maka Mutu Pendidikan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,266.

Variabel Program Bantuan Operasional Sekolah (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,269. Artinya jika variabel Program Bantuan Operasional Sekolah (X_3) naik sebesar satu satuan bobot dengan asumsi Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X_1) dan Peran Komite Sekolah (X_2), diabaikan atau bernilai nol, maka Mutu Pendidikan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,269

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pembahasan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manager terhadap Mutu Pendidikan

Penelitian yang dilakukan pada guru di SD Negeri se kecamatan Patebon kabupaten Kendal ini melibatkan 137 responden dan berdasarkan hasil distribusi frekuensi peran kepala sekolah sebagai manajer diketahui dengan rincian bahwa 0,73% responden termasuk dalam kategori kurang sekali, 8,03% responden termasuk kurang baik, 4,38% responden termasuk dalam kategori cukup baik, 25,55% responden termasuk dalam kategori baik dan 61,31% responden termasuk dalam kategori sangat baik, dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada kategori baik.

Dari hasil uji hipotesis pertama yang menguji Peran Kepala Sekolah sebagai Manager terhadap Mutu Pendidikan, didapatkan hasil pertama pada uji regresi dengan hasil nilai beta positif didapatkan hasil senilai 0,172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 terbukti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut menyimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah sebagai Manager berpengaruh positif signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran kepala sekolah sebagai manager, maka semakin meningkat mutu pendidikan.

Adapun kekuatan hubungan peran kepala sekolah sebagai manajer dengan mutu pendidikan dinyatakan dengan koefisien korelasi product moment dan nilai

yang diperoleh sebesar adalah 0,610. Hasil ini menunjukkan bahwa antara peran kepala sekolah sebagai manajer dengan mutu pendidikan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,372. Hasil ini berarti peran kepala sekolah sebagai manajer memiliki kontribusi pengaruh sebesar 37,2% terhadap mutu pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan. Hal ini selaras oleh hasil penelitian dari Borotoding et all (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan. Sutikno et all (2022) menyatakan kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemennya. Fungsi manajemen yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala sekolah yang melaksanakan fungsi manajemen tersebut maka akan membuat manajemen yang dilakukannya akan mendukung keberhasilan sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Jika peran kepala sekolah sebagai manajer semakin, maka mutu pendidikan juga akan semakin baik.

2. Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Dari hasil analisis deskriptif yang sudah dijelaskan diatas yang didapatkan dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang telah diisi, dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah dalam kondisi sangat baik menunjukkan bahwa dari 137 responden yang telah menjawab angket yang disebarakan peneliti tentang Peran Komite Sekolah, dengan rincian bahwa 0,73% responden termasuk dalam kategori kurang sekali, 16,06% responden termasuk kurang baik, 19,71% responden termasuk dalam kategori cukup baik, 18,25% responden termasuk dalam kategori baik dan 45,26% responden termasuk dalam kategori sangat baik, dapat disimpulkan bahwa Peran Komite Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada kategori sangat baik.

Dari hasil uji hipotesis pertama yang menguji Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan, didapatkan hasil pertama pada uji regresi dengan hasil nilai beta positif didapatkan hasil senilai 0,266 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 terbukti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut menyimpulkan bahwa Peran Komite Sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran komite sekolah, maka semakin meningkat mutu pendidikan.

Adapun kekuatan hubungan peran komite sekolah dengan mutu pendidikan dinyatakan dengan koefisien korelasi product moment dan nilai yang diperoleh sebesar adalah 0,635. Hasil ini menunjukkan bahwa antara peran komite sekolah dengan mutu pendidikan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar

0,403. Hasil ini berarti peran komite sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 40,3% terhadap mutu pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peran serta masyarakat melalui komite sekolah sebagai perencana, pengawas, dan evaluator program yang dilaksanakan sekolah. Oleh karena itu, lembaga sekolah menyadari adanya peran komite sekolah yang terdiri dari pemberi pertimbangan, menggalang dana, pengawas dan penindaklanjut. Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dapat menentukan melaksanakan kebijakan dan program sekolah, menentukan dan melaksanakan RAPBS/RKAS, menentukan dan melaksanakan kriteria kinerja sekolah, menentukan kriteria Kerjasama sekolah dengan pihak lain.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah memberikan pengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Basith dan Rahmawati(2020) bahwa kontribusi kinerja komite sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan, dimana komite sekolah dapat berperan dalam; 1) Pemberian pertimbangan untuk kepala sekolah dan stakeholder dalam pengadaan sarana prasarana. 2) Pemberian dukungan kepada kepala sekolah dalam kegiatan pendistribusian sarana prasaran yang efektif dan efisien. 3) Komite sekolah melakukan kontrol, mencatat, dan menginventarisasi sarana prasaran yang dibutuhkan oleh sekolah. 4) Komite sekolah sebagai mediator dalam membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh stekholder untuk memajukan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran komite sekolah maka mutu pendidikan juga akan semakin baik pula.

3. Pengaruh Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Dari hasil analisis deskriptif yang sudah dijelaskan diatas yang didapatkan dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang telah diisi, dapat disimpulkan bahwa program bantuan operasional dalam kondisi baik. menunjukkan bahwa dari 137 responden yang telah menjawab angket yang disebarakan peneliti tentang Program BOS, dengan rincian bahwa 5,84% responden termasuk dalam kategori kurang sekali, 0 % responden termasuk kurang baik, 15,13% responden termasuk dalam kategori cukup baik, 20,44% responden termasuk dalam kategori baik dan 58,39% responden termasuk dalam kategori sangat baik, dapat disimpulkan bahwa program BOS Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada kategori baik.

Dari hasil uji hipotesis yang menguji pengaruh program bantuan operasional sekolah terhadap Mutu Pendidikan, didapatkan hasil pertama pada uji regresi dengan hasil nilai beta positif didapatkan hasil senilai 0,269 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 terbukti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut menyimpulkan bahwa program bantuan operasional sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik program bantuan operasional sekolah, maka semakin meningkat mutu pendidikan.

Adapun kekuatan hubungan program bantuan operasional sekolah dengan mutu pendidikan dinyatakan dengan koefisien korelasi product moment dan nilai yang diperoleh sebesar adalah 0,558. Hasil ini menunjukkan bahwa antara peran komite sekolah dengan mutu pendidikan memiliki keeratan hubungan yang sedang. Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,311. Hasil ini berarti program bantuan operasional sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 31,1% terhadap mutu pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Proses perencanaan pengelolaan Dana BOS komponen yang terlibat di dalam pengelolaan dana BOS adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara sekolah, sebaaian dewan guru, dan Komite sekolah. Proses perencanaan diawali dengan menyusun RAKS oleh tim manajemen bos sekolah, guru, dan komite sekolah selanjutnya melibatkan beberapa stakeholder sekolah yakni pihak- pihak yang berkepentingan dengan sekolah, dan mereka menjalankan perannya masingmasing yakni Tim Manajemen Bos, dewan guru, dan Komite sekolah. Pelaksanaan pengelolaan dana BOS harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru, dan Komite Sekolah yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAS/RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah.

Dalam pertanggung jawaban pengelolaan BOS sekolah menyusun laporan realisasi penggunaan dana BOS triwulanan di tiap akhir triwulan untuk keperluan

monitoring dan audit, membuat laporan tahunan yang merupakan kompilasi dari laporan penggunaan dana BOS tiap triwulan untuk diserahkan ke SKPD, pembukuan secara tertib.

Berdasarkan hasil uji yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa program bantuan operasional sekolah memberikan pengaruh terhadap positif terhadap mutu pendidikan. Artinya semakin tinggi program dana operasional sekolah maka semakin tinggi pula mutu pendidikan. Hal ini selaras oleh hasil penelitian dari Puwaningsih (2012) yang menyatakan BOS dapat memperkuat kemampuan sekolah dalam memberikan materi pembelajaran dan kegiatan tambahan kepada siswa dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Fathony dan Fety (2019) yang menyatakan Penggunaan Dana BOS memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa program bantuan operasional sekolah dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Jika program bantuan operasional semakin baik, maka mutu pendidikan juga akan semakin baik

4. Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan.

Dari hasil uji hipotesis keempat yang menguji Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan, didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,00 terbukti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah

maka semakin baik pula Mutu Pendidikan. Adapun kekuatan hubungan secara simultan antara peran kepala sekolah sebagai manajer, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah dengan mutu pendidikan dinyatakan dengan koefisien korelasi product moment dan nilai yang diperoleh sebesar adalah 0,690. Hasil ini menunjukkan bahwa antara peran komite sekolah dengan mutu pendidikan memiliki keeratan hubungan yang kuat, sedangkan dari hasil uji determinasi menunjukkan bahwa Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan, diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0.465. artinya Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah mempengaruhi mutu pendidikan sebesar 46,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer, peran komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Jika peran kepala sekolah sebagai manajer, peran komite sekolah dan program bantuan operasional semakin baik, maka mutu pendidikan juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini mempertegas penelitian yang terdahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manager terhadap Mutu Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan peran kepala sekolah memiliki nilai koefisien regresi positif (B) sebesar 0,172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 terbukti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut menyimpulkan bahwa variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manager berpengaruh positif signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Artinya semakin tinggi nilai peran kepala sekolah sebagai manager, semakin tinggi pula nilai mutu pendidikan.
2. Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan memiliki nilai koefisien regresi negatif (B) sebesar 0,2666 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 terbukti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut menyimpulkan bahwa variabel Peran Komite Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Artinya semakin tinggi nilai peran komite sekolah maka semakin tinggi pula nilai mutu pendidikan.
3. Pengaruh Program Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Pendidikan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,269 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 terbukti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut menyimpulkan bahwa variabel Program Bantuan Operasional Sekolah

berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Artinya semakin tinggi nilai Program Bantuan Operasional Sekolah maka semakin tinggi pula nilai mutu pendidikan.

4. Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Manager, Peran Komite Sekolah, Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan, variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manager, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 terbukti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut menyimpulkan bahwa variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manager, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Artinya mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh Peran Kepala Sekolah sebagai Manager, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah.

B. Saran

Beberapa saran terkait dengan hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer, berdasarkan uji dimensi diketahui dimensi terendah adalah dimensi menyusun program, oleh sebab itu kepala sekolah hendaknya melaksanakan perencanaan program sekolah bersama dengan pihak terkait. Sehingga program dapat tersusun dengan baik sesuai dengan kebutuhan sekolah.
2. Peran Komite Sekolah, berdasarkan uji dimensi diketahui dimensi terendah adalah dimensi pemberi pertimbangan, oleh karena itu kepala sekolah harus

terus dapat menciptakan sistem yang dapat mendorong terwujudnya komunikasi yang baik antara sekolah dan komite sekolah. Agar peran komite sekolah dalam memberi pertimbangan dapat terlaksana dengan baik.

3. Program bantuan operasional sekolah, berdasarkan uji dimensi diketahui dimensi terendah adalah dimensi pelaporan pertanggungjawaban, oleh sebab itu kepala sekolah hendaknya melibatkan tim BOS dalam upaya penyusunan pelaporan pertanggungjawaban. Sehingga dalam menyusun pelaporan pertanggungjawaban BOS dapat disajikan secara akuntabel.
4. Mutu pendidikan, berdasarkan uji dimensi diketahui dimensi terendah adalah pada output, oleh sebab itu sekolah harus mampu meningkatkan output mutu pendidikan. Dengan penguatan kompetensi guru dan dukungan dari pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan output mutu pendidikan di sekolah.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap manajemen pendidikan di SD Negeri Se-Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal untuk memperkuat peran kepala sekolah sebagai manajer, peran komite sekolah serta program bantuan operasional sekolah yang menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi mutu pendidikan SD Negeri Se-Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Peran kepala sekolah sebagai manajer yang maksimal, peran komite sekolah yang baik dan pengelolaan program bantuan operasional sekolah yang optimal dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Amrullah. 2015. Peningkatan Mutu. *Jurnal Studi Islam*. Vol.10 No. 2.
- Basith, Abdul. Indriana Rahmawati. 2020. Kontribusi Kinerja Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 1. Hlm. 14-25.
- Borotoding, Kristina. Mesta Limbong. Hotner Tampubolon. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMK Kristen Bittuang (The Influence of Principal Leadership on the Quality of Education at Bittuang Christian Vocational School. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5 No 2, hlm. 2027-2032.
- Fathony, Aditya Achmad. Feti Prianty. 2019. Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Anggaran Dana BOS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 10 No 1. Hlm 1-12.
- Hasbullah. 2009. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit raja wali pendidikan.
- Hoy dan Miskel. 2014. *Administrasi Pendidikan : Teori, Riset, dan. Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karwati. Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionaliasme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mas'ud. 2020. Peran Komite Sekolah terhdap Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan*. Vol. 1 No. 2. Hlm. 1-9.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naziardi dan Nilawati. 2016. Komite Sekolah dan Mutu Pendidikan. *Lentera*. Vol.5 No.14. Hlm. 70-76.

Peraturan Mandagri No.62 tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permendikbudristek RI Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan

Purwaningsih, Endang. 2012. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Kinerja Pendidikan Sekolah (Studi Kasus : Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Madiun). *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Rini, Riswanti. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Hasil Penelitian*. Universitas Lampung, Lampung.

Rohmat. 2012. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media. Aksara.

Rosyadi, Yogi Irfan. Pardjono. 2015. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 3, No.1.

Rukanto. 2018. Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Banyuasin III Kbaupaten Banyuasin. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Sakir, Ilmin. Sri Hartiningsih. 2018. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer (Studi Multisitus) di MIN 1 dan MIN 2 Flores Timur. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 6 No. 2. Hlm. 197-208.

Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD

Sugiyono, 2016. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alpha Beta.

Sutikno, Yadi. Hosan, dan Irawati. 2022. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*. Vol. 3 No. 1. Hlm. 1-7..

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, 2009: 513-514 Usman, Husaini. Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Zulkarmain, Luthfi. 2021. Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam MTS Asalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No.1, hlm. 17-3

Lampiran 1 (Instrumen Penelitian)

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER, PERAN
KOMITE SEKOLAH DAN PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH
DASAR NEGERI DI KECAMATAN PATEBON
KABUPATEN KENDAL

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Guru/Bidang Studi :
Unit Kerja :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Bapak/Ibu menjawab daftar pernyataan pada angket, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan
2. Pilihlah jawaban Bapak/Ibu di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang dianggap paling sesuai dengan ketentuan dan usahakan tidak ada yang kosong.

Keterangan :

No	Alternatif Jawaban	Kode	Bobot Penilaian
1	Selalu	SL	5
2	Sangat Sering	SS	4
3	Sering	S	3
4	Kadang-kadang	KK	2
5	Tidak Pernah	TP	1

3. Isilah angket dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya serta penuh ketelitian.

MUTU PENDIDIKAN

No	Pertanyaan	Jawaban				
		S L	SS	S	KK	TP
1	Sekolah memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas					
2	Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu sekolah dievaluasi secara bersama-sama					
3	Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu sekolah dilaksanakan dengan baik					
4	Sekolah memiliki sumber daya tersedia dan siap					
5	Sumber daya manusia (SDM) sekolah memenuhi standar					
6	Sumber daya lingkungan dan finansial sekolah memenuhi standar					
7	Sekolah memiliki staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi					
8	Sekolah mempunyai tenaga pendidik/guru yang kompeten dan berdedikasi tinggi					
9	Sekolah mempunyai tenaga kependidikan yang kompeten dan berdedikasi tinggi					
10	Proses belajar mengajar di sekolah sesuai dengan rasio guru dan siswa					
11	Proses belajar mengajar di sekolah tepat waktu					
12	Proses belajar mengajar di sekolah berkualitas					
13	Lingkungan sekolah aman dan tertib					
14	Siswa belajar dengan senang dan tenang					
15	Lingkungan sekolah bersih dan rapi					
16	Sekolah memiliki budaya mutu					
17	Sekolah memiliki kedisiplinan tentang waktu masuk dan pulang					
18	Sekolah membentuk karakter siswa berakhlak mulia, jujur dan bertanggungjawab					
19	Sekolah memiliki teamwork yang kompak					
20	Sekolah memiliki teamwork yang cerdas					
21	Sekolah memiliki teamwaork yang dinamis					
22	Sekolah memiliki komunikasi yang baik dengan pemerintah					
23	Sekolah memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua/wali murid					
24	Sekolah memiliki komunikasi yang baik dengan komite sekolah					

25	Sekolah memiliki akuntabilitas yang baik					
26	Sekolah melaksanakan kewajibannya dengan baik					
27	Sekolah bertanggungjawab atas apa yang ada disekolah					
28	Prestasi siswa disekolah disampaikan ke masyarakat					
29	Sekolah memiliki prestasi akademik yang baik					
30	Sekolah memiliki prestasi non akademik					
31	Prestasi siswa dikembangkan dengan baik					
32	Lulusan sekolah diterima oleh masyarakat					
33	Lulusan sekolah menjaga nama baik sekolah					
34	Lulusan sekolah diterima di Sekolah Menengah Pertama dan sederajat					
35	Lulusan sekolah terserap dengan baik					

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SS	S	KK	TP
1	Kepala Sekolah mempersiapkan tenaga pendidik sesuai dengan kapasitas					
2	Kepala Sekolah mempersiapkan tenaga pendidik secara profesional					
3	Kepala sekolah merinci kebutuhan tenaga pendidik					
4	Kepala sekolah menyusun kurikulum dengan melibatkan guru					
5	Kepala sekolah menyusun kurikulum sekolah dengan melibatkan komite sekolah					
6	Kepala sekolah menyusun kurikulum sekolah dengan melibatkan stakeholder					
7	Kepala sekolah menyusun kebijakan dengan melibatkan guru					
8	Kepala sekolah menyusun kebijakan sekolah dengan melibatkan komite sekolah					
9	Kepala sekolah menyusun kebijakan sekolah dengan melibatkan stakeholder					
10	Kepala sekolah memantau pembelajaran di kelas					
11	Kepala sekolah mendokumentasikan administrasi KBM dengan baik					
12	Kepala sekolah membagi tugas tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki					
13	Kepala sekolah mampu mengelola administrasi sarana prasarana dengan tertib					
14	Kepala sekolah memotivasi pendidik dan tenaga					

	kependidikan					
15	Kepala sekolah memberikan penghargaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi					
16	Kepala sekolah melibatkan/menugaskan pendidik dalam kegiatan diklat/seminar					
17	Kepala sekolah meningkatkan kesejahteraan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan					
18	Kepala sekolah memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan profesi					
19	Kepala sekolah mendukung pendidik dan tenaga kependidikan dalam melanjutkan studi					
20	Kepala sekolah mendukung pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendapatkan tunjangan profesi					
21	Kepala sekolah melakukan supervise pembelajaran setiap semester					
22	Kepala sekolah mengevaluasi supervisi yang dilaksanakan					
23	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi					
24	Kepala sekolah melakukan evaluasi visi misi sekolah					
25	Kepala sekolah melakukan supervise kinerja kepala sekolah					
26	Kepala sekolah mereview kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik					
27	Kepala sekolah mendorong guru dan tenaga pendidik untuk selalu berinisiatif melaksanakan PBM					
28	Kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan					
29	Kepala sekolah mengevaluasi RPP dan silabus					
30	Kepala sekolah memberikan briefing terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan					
31	Kepala sekolah mengevaluasi program sekolah setiap semester					

PERAN KOMITE SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SS	S	KK	TP
1	Komite sekolah ikut menentukan kebijakan dan program sekolah					
2	Komite sekolah ikut memonitoring kebijakan dan program sekolah					

3	Komite sekolah ikut mengevaluasi kebijakan dan program sekolah					
4	Komite sekolah ikut menentukan RAPBS/RKAS					
5	Komite sekolah ikut memonitoring RAPBS/RKAS					
6	Komite sekolah ikut mengevaluasi RAPBS/RKAS					
7	Komite sekolah ikut menentukan kriteria kinerja sekolah					
8	Komite sekolah ikut memonitoring kriteria kinerja sekolah					
9	Komite sekolah ikut mengevaluasi kriteria kinerja sekolah					
10	Komite sekolah memberi dukungan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan					
11	Komite sekolah memberi dukungan tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan					
12	Komite sekolah memberikan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan					
13	Komite sekolah ikut menentukan kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain					
14	Komite sekolah ikut memonitoring kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain					
15	Komite sekolah ikut mengevaluasi kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain					
16	Komite sekolah ikut menentukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri					
17	Komite sekolah ikut memonitoring penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri					
18	Komite sekolah ikut mengevaluasi penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri					
19	Komite sekolah ikut menentukan penggalangan dana dan sumber daya Pendidikan dari pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif					
20	Komite sekolah ikut memonitoring penggalangan dana dan sumber daya Pendidikan dari pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif					
21	Komite sekolah ikut mengevaluasi penggalangan dana dan sumber daya Pendidikan dari pemangku					

	kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif					
22	Komite sekolah ikut mengawasi pelayanan Pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan					
23	Komite sekolah ikut memonitoring pelayanan Pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan					
24	Komite sekolah ikut mengevaluasi pelayanan Pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan					
25	Komite sekolah ikut menerima keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat					
26	Komite sekolah ikut menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat					
27	Komite sekolah ikut mengevaluasi keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat					
28	Komite Sekolah ikut menindaklanjuti hasil pengamatan atas kinerja sekolah					
29	Komite sekolah ikut berperan sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat					
30	Komite sekolah selalu terlibat dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan					
31	Komite sekolah memberikan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan					
32	Komite sekolah berperan dalam transparansi pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan					
33	Komite sekolah berperan terhadap akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan					

PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SS	S	KK	TP
1	Pengelolaan dana BOS mengacu pada konsep partisipatif					
2	Pengelolaan dana BOS dikelola dengan akuntabel					
3	Pengelolaan dana BOS mengacu pada azas demokratis					
4	Dana BOS dikelola dengan efektif					
5	Dana BOS dikelola dengan prinsip efisiensi					
6	Alokasi dana BOS efektif membantu program sekolah					
7	Aspirasi <i>stake holder</i> ditampung dalam merumuskan alokasi dana BOS					

8	Alokasi dana BOS sudah menyentuh setiap sasaran					
9	Alokasi dana BOS menggunakan prinsip prioritas					
10	Pelaksanaan program yang menggunakan dana BOS memiliki laporan tertulis					
11	Pelaksanaan program yang menggunakan dana BOS memiliki pertanggungjawaban tertulis					
12	Pemantauan pelaksanaan program yang menggunakan dana BOS dilakukan oleh seluruh <i>stakeholder</i> sekolah					
13	Kepala sekolah memberikan keterangan terkait penggunaan dana BOS					
14	Sekolah melakukan pencatatan sesuai kebutuhan					
15	Sekolah melakukan pemasukan dan pengeluaran dana BOS sesuai peraturan					
16	Sekolah menggunakan dana BOS sesuai rencana kegiatan dan anggaran					
17	Sekolah menggunakan dana BOS sesuai dengan peraturan					
18	Sekolah menggunakan dana BOS atas persetujuan kepala sekolah					
19	Sekolah menggunakan dana BOS sesuai dengan kebutuhan					
20	Sekolah melaksanakan pengadaan barang dalam penggunaan dana BOS					
21	Sekolah melaksanakan pengadaan jasa dalam penggunaan dan BOS					
22	Sekolah menggunakan dan BOS sesuai pengetahuan/ijin Kepala Sekolah					
23	Sekolah menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana BOS					
24	Sekolah menyusun laporan realisasi penggunaan dana BOS					
25	Sekolah melaporkan penggunaan dana BOS					
26	Sekolah mengevaluasi penggunaan dan BOS					
27	Sekolah memberikan pelayanan masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS					
28	Sekolah menerima pengaduan masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS					
29	Sekolah memberikan penanganan masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS					
30	Sekolah menggunakan system aplikasi pengelolaan dana BOS					
31	Sekolah melakukan pemantauan terhadap system aplikasi dana BOS					
32	Sekolah melaporkan jika ada kendala terhadap system aplikasi dana BOS					

Lampiran 2 (Ijin Penelitian)



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PASCASARJANA

Jl. Lingga Raya No. 6 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia

Telp (024) 841475, 8316377 Email : pasca@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Nomor : 071/t.51/PL/2023

10 Agustus 2023

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian**

Yth

.....

.....

di Tempat.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Semarang:

Nama : Mauluvi Nazir

NPM : 21510040

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrumen dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan tesis dengan judul “ **Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal** “.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon perkenan Bapak/Ibu Memberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Direktur Pascasarjana ,

Prof. Dr. Harjito, M.Hum
 NIP. 936501103



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
SD NEGERI 3 JAMBEARUM

Jalan Sabuk Intan RT.04/RW.04 Desa Jambearum Kec. Patebon 51351

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/098

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 3 Jambearum Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama : MAULUVI NAZIR
NPM : 21510040
Program Studi : Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul "Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal".

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 30 Agustus 2023
Kepala Sekolah

SDN 3 JAMBEARUM
KEC. PATEBON
SRI MAWARDAH BUDI UTAMI S.Ag
NIP. 19720706 200801 2 009



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
SD NEGERI 2 WONOSARI**

Desa Wonosari RT.07/RW.01 Dusun Tegalsari Kec.Patebon Kode POS 51351

SURAT KETERANGAN

Nomor : 121.2751.....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 2 Wonosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama : MAULUVI NAZIR
NPM : 21510040
Program Studi : Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul **“Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”**.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 28 Agustus 2023
Kepala Sekolah

ENDANG SESULIH HENI, S.Pd. SD
19660121 198608 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
SD NEGERI MAGERSARI**

Jl. Raden Patah Km.3 Ds. Magersari kec. Patebon Kab. Kendal Pos. 51351

SURAT KETERANGAN

Nomor : *A24.3 / 57 / SD/MSR*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama : MAULUVI NAZIR
NPM : 21510040
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul "Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal".

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Agustus 2023
Kepala Sekolah
SDN MAGERSARI
KEC. PATEBON
KAB. KENDAL
TRI BUDI SANTO, S.Pd.SD.,M.Pd
NIP. 19680403 200501 1 010



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
SD NEGERI 2 TAMBAKREJO**

Jl.Lini Utama Ds.Tambakrejo Kec.Patebon Kab.Kendal Pos.51351

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 201

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN 2 Tambakrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama : MAULUVI NAZIR
NPM : 21510040
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 29 Agustus 2023
Kepala Sekolah

NOER SOLICHAH, S.Pd.SD
NIP. 19670826 199903 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
SD NEGERI 2 PIDODOKULON**

Jalan Kelapan 1 RT.01/RW.02 Desa Pidodokulon Kec. Patebon 51351

SURAT KETERANGAN

Nomor : *421.2/103/SD*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 2 Pidodokulon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama : MAULUVI NAZIR
NPM : 21510040
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul **“Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”**.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kendal, 21 Agustus 2023
Kepala Sekolah

M. Q. NAKHUR, S.Pd., M.Pd

8511212009031002



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 2 MARGOSARI**

Jl. Jembangan desa Margosari kec. Patebon Kab. Kendal Pos. 51351

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/2/98

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 2 Margosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama : MAULUVI NAZIR
NPM : 21510040
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul **“Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”**.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kendal, 28 Agustus 2023
Kepala Sekolah

JOKO PITOYO, S.Pd
NIP. 19640926 198405 1 001

Lampiran 3 (Hasil Tabulasi Uji Instrumen)
Tabulasi Variabel Mutu Pendidikan

Responden	Mutu Pendidikan (Y)																																			JM L		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	167	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	168	
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
7	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	166	
8	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	135	
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
10	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	168	
11	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	136
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
14	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	166	
15	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	139		
16	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
17	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
18	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	166	
19	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
21	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	168	
22	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	165
23	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
25	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	161		
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	137		
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139		
28	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	167	
29	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	158	
30	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	140		

Tabulasi Variabel Peran Komite Sekolah (X2)

Responden	VARIABEL BUDAYA SEKOLAH (X2)																																JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	128
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	135
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	131
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	154
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	130
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	130
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	2	127
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	130	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	134
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	130	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	130	
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	147	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	134
16	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	137	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	130
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	130
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	147	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	128	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	135	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	131
23	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	154
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	130	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	130	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	2	127	
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160
29	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	137	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	130	

Tabulasi Program Bantuan Operasioanal Sekolah (X3)

Responden	VARIABEL PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (X3)																																JM L	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	131
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	130
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	131	
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	132	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	159	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	134	
7	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	137	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	130	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	130	
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	148	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	128	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	135	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	134	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	131	
15	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	131	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	130	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	133	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	130	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	131	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	131	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	130	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	131	
23	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	131	
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	135	
26	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	139	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	129	
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	158	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	128	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	135	

Lampiran 4 (Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen)

Uji Validitas Variabel Mutu Pendidikan (Y)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Batas Ambang Validitas	Keterangan
Q1	154.53	229.016	.822	.3739	valid
Q2	154.47	226.740	.800	.3739	valid
Q3	154.50	222.948	.848	.3739	valid
Q4	155.10	224.162	.812	.3739	valid
Q5	154.80	227.614	.615	.3739	valid
Q6	154.83	234.420	.359	.3739	valid
Q7	154.63	225.206	.840	.3739	valid
Q8	154.67	225.126	.843	.3739	valid
Q9	155.00	230.552	.659	.3739	valid
Q10	154.33	234.575	.406	.3739	valid
Q11	154.53	232.878	.557	.3739	valid
Q12	154.63	223.826	.916	.3739	valid
Q13	154.37	230.516	.872	.3739	valid
Q14	154.40	229.766	.882	.3739	valid
Q15	154.60	229.145	.790	.3739	valid
Q16	154.67	224.575	.873	.3739	valid
Q17	154.60	224.593	.878	.3739	valid
Q18	154.67	221.540	.890	.3739	valid
Q19	154.63	223.826	.916	.3739	valid
Q20	154.63	223.826	.916	.3739	valid
Q21	154.57	228.254	.860	.3739	valid
Q22	154.63	225.206	.840	.3739	valid
Q23	154.43	234.116	.518	.3739	valid
Q24	154.53	228.740	.738	.3739	valid
Q25	154.57	225.289	.846	.3739	valid
Q26	154.43	227.564	.867	.3739	valid
Q27	154.40	229.766	.882	.3739	valid
Q28	154.60	229.007	.799	.3739	valid
Q29	155.07	227.306	.752	.3739	valid
Q30	155.03	232.516	.561	.3739	valid
Q31	154.83	222.489	.870	.3739	valid
Q32	154.63	228.792	.808	.3739	valid
Q33	154.53	225.913	.820	.3739	valid
Q34	154.40	234.869	.485	.3739	valid
Q35	154.40	234.869	.485	.3739	valid

Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.980	.980	35

Uji Validitas Variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X1)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Batas Ambang Validitas	Keterangan
Q1	134.9333	419.306	.926	.3739	valid
Q2	134.9667	428.930	.931	.3739	valid
Q3	135.1333	429.775	.870	.3739	valid
Q4	134.8333	430.971	.928	.3739	valid
Q5	134.9667	428.930	.931	.3739	valid
Q6	135.2333	420.185	.818	.3739	valid
Q7	135.0667	417.237	.962	.3739	valid
Q8	134.9333	419.306	.926	.3739	valid
Q9	135.2333	420.185	.818	.3739	valid
Q10	135.2667	430.340	.868	.3739	valid
Q11	135.3333	431.747	.838	.3739	valid
Q12	134.8667	430.947	.905	.3739	valid
Q13	134.9667	428.930	.931	.3739	valid
Q14	135.0000	428.897	.921	.3739	valid
Q15	135.5667	421.909	.862	.3739	valid
Q16	135.4333	421.289	.901	.3739	valid
Q17	135.2333	426.185	.722	.3739	valid
Q18	135.3667	433.757	.777	.3739	valid
Q19	135.2667	429.720	.774	.3739	valid
Q20	134.9667	441.482	.653	.3739	valid
Q21	135.0333	431.826	.805	.3739	valid
Q22	135.2667	417.995	.949	.3739	valid
Q23	135.0000	428.897	.921	.3739	valid
Q24	135.1333	417.154	.961	.3739	valid
Q25	134.8333	430.971	.928	.3739	valid
Q26	135.2333	429.633	.886	.3739	valid
Q27	135.2000	420.028	.886	.3739	valid
Q28	135.1000	417.197	.961	.3739	valid
Q29	135.3333	417.885	.966	.3739	valid
Q30	135.0667	428.823	.910	.3739	valid
Q31	135.2333	429.633	.886	.3739	valid

Uji Reliabilitas Peran Kepala Sekolah sebagai Manager

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.990	.991	31

Uji Validitas Variabel Peran Komite Sekolah (X2)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Batas Ambang Validitas	Keterangan
Q1	283.93	658.764	.036	.3739	valid
Q2	284.59	650.328	.415	.3739	valid
Q3	284.59	650.328	.415	.3739	valid
Q4	284.30	638.601	.801	.3739	valid
Q5	284.41	644.405	.583	.3739	valid
Q6	284.41	644.405	.583	.3739	valid
Q7	284.48	655.182	.165	.3739	valid
Q8	284.48	655.182	.165	.3739	valid
Q9	284.59	660.943	-.076	.3739	valid
Q10	284.19	643.387	.634	.3739	valid
Q11	284.33	640.692	.718	.3739	valid
Q12	284.48	651.182	.328	.3739	valid
Q13	284.30	642.909	.631	.3739	valid
Q14	284.26	631.046	.968	.3739	valid
Q15	284.26	631.046	.968	.3739	valid
Q16	284.41	628.481	.877	.3739	valid
Q17	284.41	628.481	.877	.3739	valid
Q18	284.41	628.481	.877	.3739	valid
Q19	284.44	622.487	.867	.3739	valid
Q20	284.44	622.487	.867	.3739	valid
Q21	284.44	622.487	.867	.3739	valid
Q22	284.19	637.003	.777	.3739	valid
Q23	284.19	637.003	.777	.3739	valid
Q24	284.11	635.564	.864	.3739	valid
Q25	284.00	640.308	.774	.3739	valid
Q26	284.00	640.308	.774	.3739	valid
Q27	284.00	640.308	.774	.3739	valid
Q28	284.33	632.462	.914	.3739	valid
Q29	284.37	626.396	.933	.3739	valid
Q30	284.00	640.308	.774	.3739	valid
Q31	284.07	641.764	.654	.3739	valid
Q32	284.26	631.046	.968	.3739	valid

Uji Reliabilitas Peran Komite Sekolah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.757	.966	33

Uji Validitas Variabel Program Bantuan Operasional Sekolah (X3)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Batas Ambang Validitas	Keterangan
Q1	136.07	94.823	.848	.3739	valid
Q2	135.97	98.654	.876	.3739	valid
Q3	136.10	93.541	.944	.3739	valid
Q4	135.83	101.178	.700	.3739	valid
Q5	136.03	98.930	.822	.3739	valid
Q6	135.67	106.161	.229	.3739	valid
Q7	135.80	102.441	.585	.3739	valid
Q8	136.17	93.799	.929	.3739	valid
Q9	136.57	99.289	.437	.3739	valid
Q10	135.97	98.654	.876	.3739	valid
Q11	135.97	98.654	.876	.3739	valid
Q12	136.10	93.541	.944	.3739	valid
Q13	136.17	99.661	.497	.3739	valid
Q14	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q15	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q16	135.90	95.817	.808	.3739	valid
Q17	135.90	95.817	.808	.3739	valid
Q18	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q19	135.90	95.817	.808	.3739	valid
Q20	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q21	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q22	135.90	95.817	.808	.3739	valid
Q25	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q26	135.63	106.171	.323	.3739	valid
Q27	136.13	100.326	.673	.3739	valid
Q28	136.17	99.661	.435	.3739	valid
Q29	136.17	99.178	.439	.3739	valid
Q30	135.83	104.006	.368	.3739	valid
Q31	135.83	104.006	.368	.3739	valid
Q32	135.83	104.006	.368	.3739	valid

Uji Reliabilitas Program Bantuan Operasional Sekolah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.946	.951	32

Lampiran 5 (Tabulasi hasil penelitian)
Tabulasi Variabel Mutu Pendidikan

Responden	Mutu Pendidikan (Y)																																			JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	135	
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	163	
3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	170	
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	135	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	163	
6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	172	
7	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	169	
8	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	169	
9	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	169	
10	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	169	
11	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	
12	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	154	
13	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	155	
14	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	172
15	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148
16	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	168	
17	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	169	
18	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	169	
19	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	169	
20	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	169	
21	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	
22	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	154	
23	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	155		
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	175	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	175	
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	175	
27	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	155		
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	165	
29	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	155		
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	175	
31	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	5	5	113	
32	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	5	5	121	
33	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	111		
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	175	
35	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	155		
36	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	171		

117	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	137	
118	5	5	5	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	143	
119	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	173	
120	5	5	5	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	143	
121	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	173	
122	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	168
123	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	151
124	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	157	
125	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	151	
126	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	157	
127	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	166	
128	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	155	
129	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	169
130	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	155	
131	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	169
132	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	174
133	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	174
134	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	174
135	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	169
136	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	155	
137	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	169

77	4	5	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	118	
78	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
79	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	130	
80	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	119	
81	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	130	
82	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	119	
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	85	
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	85	
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	86		
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	85		
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	86		
88	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	2	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	122	
89	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	131	
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148	
91	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	131	
92	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148	
93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	151
94	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	128	
95	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	147	
96	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	128	
97	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	147
98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	149	
99	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	143	
100	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	143	
101	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	143	
102	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	143	
103	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	154	
104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	154	
105	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	144	
106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	154	
107	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	144	
108	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	126	
109	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	128	
110	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	150	
111	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	128	
112	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	150	
113	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	120	
114	3	3	3	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	2	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	118	
115	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	128	
116	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	150	

117	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	2	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	118
118	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	132
119	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	132	
120	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	154
121	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	132	
122	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	154
123	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155
124	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	149	
125	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	125	
126	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	132	
127	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	154
128	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
129	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	149
130	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	149
131	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	149
132	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	149
133	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	153
134	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	153
135	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	153
136	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	149
137	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	149

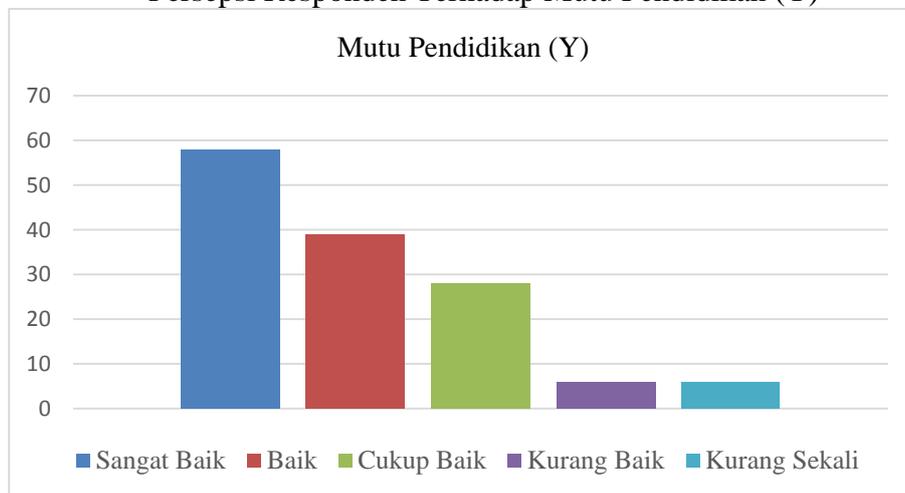
117	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	130
118	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	130
119	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	157
120	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	130
121	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	157
122	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	156
123	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	158
124	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	155
125	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	158
126	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	155
127	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	157
128	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	157
129	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	157
130	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	157
131	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	157
132	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160
133	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160
134	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160
135	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	130
136	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	157
137	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	156

Lampiran 6 (Hasil Analisis Deskriptif)

Analisis Deskriptif Semua Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER	137	137.12	19.568	62	155
PERAN KOMITE SEKOLAH	137	128.88	24.774	56	160
PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH	137	146.27	14.248	104	160
MUTU PENDIDIKAN	137	154.84	17.571	97	175

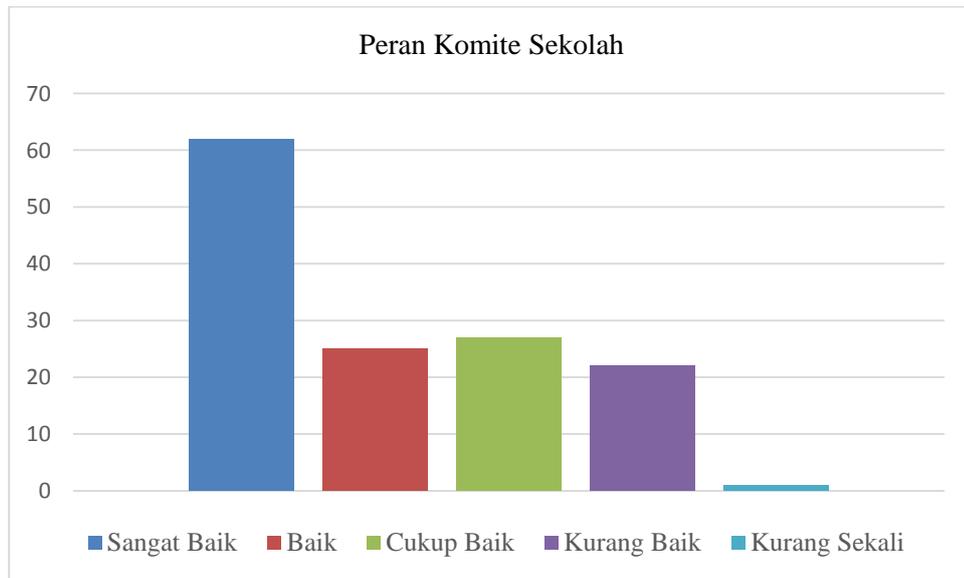
Persepsi Responden Terhadap Mutu Pendidikan (Y)



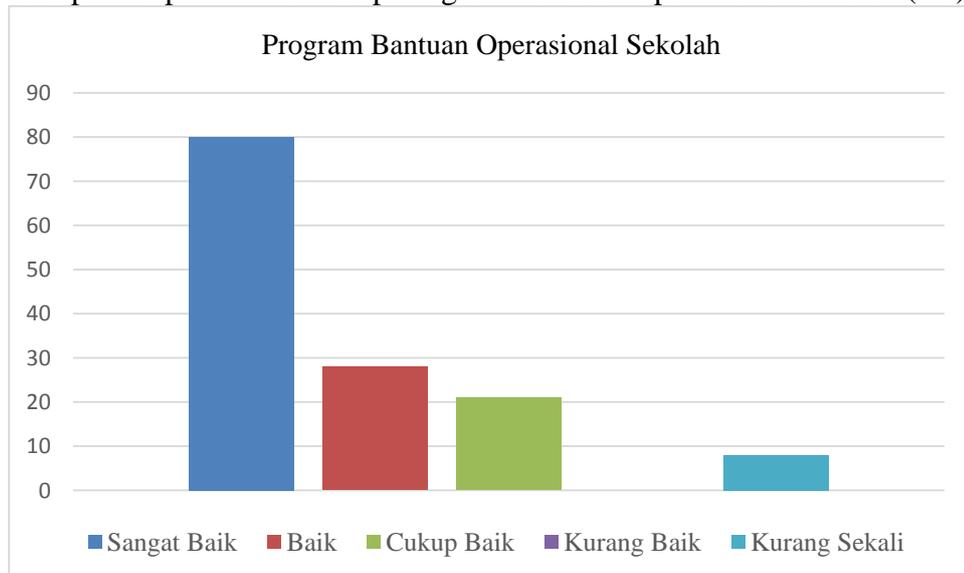
Persepsi Responden Terhadap Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X1)



Persepsi Responden Terhadap Peran Komite Sekolah (X2)



Persepsi Responden Terhadap Program Bantuan Operasional Sekolah (X3)



Lampiran 7 (Hasil Uji Dimensi)

Hasil Uji Dimensi Mutu Pendidikan (Y)

Communalities		
	Initial	Extraction
Input	1.000	.863
Proses	1.000	.958
Output	1.000	.845
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Hasil Uji Dimensi Peran Kepala Sekolah sebagai Manager (X1)

Communalities		
	Initial	Extraction
Menyusun Program	1.000	.925
Mengorganisasikan	1.000	.947
Mengevaluasi	1.000	.955
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Hasil Uji Dimensi Peran Komite Sekolah (X2)

Communalities		
	Initial	Extraction
Pemberi Pertimbangan	1.000	.714
Menggalang Dana	1.000	.719
Pengawas	1.000	.815
Penindaklanjut	1.000	.916
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Hasil Uji Dimensi Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (X2)

Communalities		
	Initial	Extraction
Perencanaan Penganggaran	1.000	.801
Pelaksanaan Penatausahaan	1.000	.806
Pelaporan Pertanggungjawaban	1.000	.704
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Lampiran 8 (Uji Normalitas)

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	137		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	12.71233181	
Most Extreme Differences	Absolute	.060	
	Positive	.060	
	Negative	-.052	
Test Statistic	.060		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.272	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.260
		Upper Bound	.283
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.			

Lampiran 9 (Uji Linieritas)

Hasil Uji Linieritas Variabel X1, X2, X3 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MUTU PENDIDIKAN * PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER	Between Groups	(Combined)	23514.167	30	783.806	4.497	.000
		Linearity	15606.790	1	15606.790	89.537	.000
		Deviation from Linearity	7907.377	29	272.668	1.564	.052
	Within Groups		18476.300	106	174.305		
	Total		41990.467	136			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MUTU PENDIDIKAN * PERAN KOMITE SEKOLAH	Between Groups	(Combined)	26657.807	36	740.495	4.830	.180
		Linearity	16922.588	1	16922.588	110.370	.000
		Deviation from Linearity	9735.219	35	278.149	1.814	.312
	Within Groups		15332.660	100	153.327		
	Total		41990.467	136			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MUTU PENDIDIKAN * PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH	Between Groups	(Combined)	20214.209	26	777.470	3.927	.000
		Linearity	13058.852	1	13058.852	65.965	.000
		Deviation from Linearity	7155.357	25	286.214	1.446	.100
	Within Groups		21776.258	110	197.966		
	Total		41990.467	136			

Lampiran 10 (Hasil Uji Hipotesis)

Uji Hipotesis Pertama
Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Terhadap Mutu Pendidikan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.640	11.403		5.055	.000
	PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER	.172	.093	.191	1.854	.036

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Uji Hipotesis Kedua
Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.640	11.403		5.055	.000
	PERAN KOMITE SEKOLAH	.266	.065	.376	4.121	.000

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Uji Hipotesis Ketiga
Pengaruh Program Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.640	11.403		5.055	.000
	PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH	.269	.107	.218	2.524	.013

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Uji Hipotesis Keempat
Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Peran Komite Sekolah dan Program Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20012.407	3	6670.802	40.368	.000 ^b
	Residual	21978.060	133	165.249		
	Total	41990.467	136			

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

b. Predictors: (Constant), PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH, PERAN KOMITE SEKOLAH, PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER

Lampiran 11 (Dokumentasi Penelitian)



Responden Mengisi Instrumen



Menjelaskan Instrumen terhadap Responden



Responden Memahami Instrumen



Responden mengisi instrumen

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER, PERAN KOMITE SEKOLAH DAN PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PATEBON KABUPATEN KENDAL

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ahmad Sadiq
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 40 th
 Guru/Bidang Studi : Guru Kelas
 Unit Kerja : SDN 1 Kebonharjo

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Bapak/Ibu menjawab daftar pernyataan pada angket, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan
2. Pilihlah jawaban Bapak/Ibu di bawah ini dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada kolom yang dianggap paling sesuai dengan ketentuan dan usahakan tidak ada yang kosong.

Keterangan :

No	Alternatif Jawaban	Kode	Bobot Penilaian
1	Selalu	SL	5
2	Sangat Sering	SS	4
3	Sering	S	3
4	Kadang-kadang	KK	2
5	Tidak Pernah	TP	1

3. Isilah angket dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya serta penuh ketelitian.

MUTU PENDIDIKAN

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SL	SS	S	KK	TP
Input						
1	Sekolah memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas	✓				
2	Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu sekolah dilaksanakan dengan baik		✓			
3	Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu sekolah dievaluasi secara bersama-sama		✓			
4	Sekolah memiliki sumber daya tersedia dan siap	✓				
5	Sumber daya manusia (SDM) sekolah memenuhi standar	✓				
6	Sumber daya lingkungan dan finansial sekolah memenuhi standar		✓			
7	Sekolah memiliki tenaga pendidik/guru yang kompeten	✓				
8	Sekolah mempunyai tenaga pendidik/guru yang berdedikasi tinggi	✓				
9	Sekolah mempunyai tenaga kependidikan yang kompeten dan berdedikasi tinggi	✓				
Proses						
10	Proses belajar mengajar di sekolah sesuai dengan rasio guru dan siswa	✓				
11	Proses belajar mengajar di sekolah tepat waktu		✓			
12	Proses belajar mengajar di sekolah berkualitas		✓			
13	Lingkungan sekolah aman dan tertib	✓				
14	Siswa belajar dengan senang dan tenang		✓			
15	Lingkungan sekolah bersih dan rapi		✓			
16	Sekolah memiliki budaya mutu	✓				
17	Sekolah memiliki kedisiplinan tentang waktu masuk dan pulang		✓			
18	Sekolah membentuk karakter siswa berakhlak mulia, jujur dan bertanggungjawab	✓				
19	Sekolah memiliki teamwork yang kompak	✓				
20	Sekolah memiliki teamwork yang cerdas	✓				
21	Sekolah memiliki teamwaork yang dinamis	✓				
22	Sekolah memiliki komunikasi yang baik dengan pemerintah	✓				
23	Sekolah memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua/wali murid	✓				
24	Sekolah memiliki komunikasi yang baik dengan komite sekolah	✓				
25	Sekolah memiliki akuntabilitas yang baik	✓				
26	Sekolah melaksanakan kewajibannya dengan baik	✓				
27	Sekolah bertanggungjawab atas apa yang ada disekolah	✓				
28	Prestasi siswa disekolah disampaikan ke masyarakat	✓				
Output						
29	Sekolah memiliki prestasi akademik	✓				
30	Sekolah memiliki prestasi non akademik	✓				
31	Prestasi siswa dikembangkan dengan baik	✓				

32	Lulusan sekolah diterima oleh masyarakat	✓				
33	Lulusan sekolah menjaga nama baik sekolah		✓			
34	Lulusan sekolah diterima di Sekolah Menengah Pertama dan sederajat	✓				
35	Lulusan sekolah terserap dengan baik	✓				

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SS	S	KK	TP
Menyusun Program						
1	Kepala Sekolah mempersiapkan SDM sekolah sesuai dengan standard kualifikasi pendidikan	✓				
2	Kepala Sekolah mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikan secara profesional	✓				
3	Kepala sekolah merinci kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan	✓				
4	Kepala sekolah menyusun kurikulum dengan melibatkan guru	✓				
5	Kepala sekolah menyusun kurikulum sekolah dengan melibatkan komite sekolah	✓				
6	Kepala sekolah menyusun kurikulum sekolah dengan melibatkan stakeholder	✓				
7	Kepala sekolah menyusun kebijakan dengan melibatkan guru	✓				
8	Kepala sekolah menyusun kebijakan sekolah dengan melibatkan komite sekolah	✓				
9	Kepala sekolah menyusun kebijakan sekolah dengan melibatkan stakeholder	✓				
Mengorganisasikan						
10	Kepala sekolah memantau pembelajaran di kelas	✓				
11	Kepala sekolah mendokumentasikan administrasi KBM dengan baik		✓			
12	Kepala sekolah membagi tugas tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki	✓				
13	Kepala sekolah mampu mengelola administrasi sarana prasarana dengan tertib	✓				
14	Kepala sekolah memberikan motivasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan	✓				
15	Kepala sekolah memberikan penghargaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi		✓			
16	Kepala sekolah meningkatkan kesejahteraan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan		✓			
17	Kepala sekolah melibatkan/menugaskan pendidik dalam kegiatan diklat/seminar	✓				
18	Kepala sekolah memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan profesi	✓				
19	Kepala sekolah mendukung pendidik dan tenaga kependidikan dalam melanjutkan studi	✓				

20	Kepala sekolah memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendapatkan sertifikat profesi	✓			
Mengevaluasi					
21	Kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran secara berkala	✓			
22	Kepala sekolah mengevaluasi supervisi yang dilaksanakan	✓			
23	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi		✓		
24	Kepala sekolah melakukan evaluasi visi misi sekolah	✓			
25	Kepala sekolah melakukan supervisi kinerja Guru (PKG)	✓			
26	Kepala sekolah mengevaluasi kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik		✓		
27	Kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi kegiatan sekolah		✓		
28	Kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan	✓			
29	Kepala sekolah membimbing guru dalam pembuatan administrasi pembelajaran	✓			
30	Kepala sekolah membimbing guru dalam pengembangan keprofesian	✓			
31	Kepala sekolah membimbing guru dalam meningkatkan karir	✓			

PERAN KOMITE SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SS	S	KK	TP
Pemberi Pertimbangan						
1	Komite sekolah ikut menyusun visi dan misi sekolah	✓				
2	Komite sekolah ikut memonitoring visi dan misi sekolah	✓				
3	Komite sekolah ikut mengevaluasi visi dan misi sekolah	✓				
4	Komite sekolah ikut menyusun RAPBS/RKAS	✓				
5	Komite sekolah ikut memonitoring RAPBS/RKAS	✓				
6	Komite sekolah ikut mengevaluasi RAPBS/RKAS	✓				
7	Komite sekolah ikut menyusun kebijakan dan program sekolah	✓				
8	Komite sekolah ikut memonitoring kebijakan dan program sekolah		✓			
9	Komite sekolah ikut mengevaluasi kebijakan dan program sekolah		✓			
10	Komite sekolah memberi dukungan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan	✓				
11	Komite sekolah memberi dukungan tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan	✓				
12	Komite sekolah memberikan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan	✓				
13	Komite sekolah ikut menyusun kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain		✓			

14	Komite sekolah ikut memonitoring kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain		✓			
15	Komite sekolah ikut mengevaluasi kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain		✓			
Menggalang dana						
16	Komite sekolah melaksanakan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri	✓				
17	Komite sekolah memonitoring penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri	✓				
18	Komite sekolah mengevaluasi penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri	✓				
19	Komite sekolah melaksanakan penggalangan dana dan sumber daya Pendidikan dari pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif	✓				
20	Komite sekolah memonitoring penggalangan dana dan sumber daya Pendidikan dari pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif	✓				
21	Komite sekolah mengevaluasi penggalangan dana dan sumber daya Pendidikan dari pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif	✓				
Pengawas						
22	Komite sekolah ikut mengawasi pelayanan Pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	✓				
23	Komite sekolah ikut mengevaluasi pelayanan Pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	✓				
24	Komite sekolah mengkomunikasikan dengan pihak sekolah hasil evaluasi pelayanan Pendidikan di Sekolah	✓				
Penindaklanjutan						
25	Komite sekolah menerima keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat	✓				
26	Komite sekolah mengevaluasi keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat		✓			
27	Komite sekolah menyampaikan keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat kepada pihak sekolah	✓				
28	Komite Sekolah menindaklanjuti hasil pengamatan atas kinerja sekolah	✓				
29	Komite sekolah berperan sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat	✓				
30	Komite sekolah terlibat dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan di sekolah	✓				
31	Komite sekolah memberikan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah	✓				
32	Komite sekolah berperan dalam transparansi pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah	✓				

PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SS	S	KK	TP
Perencanaan Penganggaran						
1	Penyusunan anggaran dana BOS mengacu pada konsep partisipatif	✓				
2	Penyusunan anggaran dana BOS melibatkan semua pihak terkait	✓				
3	Penyusunan anggaran dana BOS mengacu pada azas demokratis	✓				
4	Alokasi dana BOS disusun dengan efektif	✓				
5	Alokasi dana BOS disusun dengan prinsip efisiensi	✓				
6	Alokasi dana BOS efektif membantu program sekolah	✓				
7	Aspirasi <i>stake holder</i> ditampung dalam merumuskan alokasi dana BOS	✓				
8	Sekolah merumuskan alokasi dana BOS melibatkan pihak terkait	✓				
9	Penyusunan program sekolah yang menggunakan dana BOS dilakukan oleh seluruh <i>stakeholder</i>	✓				
10	Alokasi dana BOS sesuai dengan kebutuhan sekolah	✓				
11	Alokasi dana BOS menggunakan prinsip prioritas	✓				
12	Alokasi dana BOS sudah menyentuh setiap sasaran	✓				
Pelaksanaan Penatausahaan						
13	Pemantauan program yang menggunakan dana BOS dilakukan sejak perencanaan hingga realisasi Program	✓				
14	Sekolah melakukan entry data pada aplikasi BOS	✓				
15	Sekolah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana BOS sesuai peraturan	✓				
16	Sekolah menggunakan dana BOS sesuai rencana kegiatan dan anggaran	✓				
17	Sekolah menggunakan dana BOS sesuai dengan ketentuan yang berlaku	✓				
18	Sekolah menggunakan dana BOS atas persetujuan kepala sekolah	✓				
19	Sekolah menggunakan dana BOS sesuai dengan kebutuhan	✓				
20	Sekolah melaksanakan pengadaan barang dalam penggunaan dana BOS	✓				
21	Sekolah melaksanakan pengadaan jasa dalam penggunaan dan BOS	✓				
22	Sekolah melaksanakan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku	✓				
Pelaporan Pertanggungjawaban						
23	Sekolah menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana BOS secara berkala	✓				
24	Sekolah melaporkan realisasi penggunaan dana BOS pada aplikasi BOS	✓				
25	Pertanggungjawaban penggunaan dana BOS dilaksanakan dengan ketentuan yang berlaku	✓				
26	Sekolah mengevaluasi penggunaan dan BOS	✓				

27	Sekolah memberikan pelayanan informasi masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS		✓				
28	Sekolah menerima pengaduan masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS		✓				
29	Sekolah melaksanakan evaluasi atas aduan masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS		✓				
30	Sekolah menggunakan system aplikasi pengelolaan dana BOS	✓					
31	Sekolah melakukan entry data terkait penatausahann dana BOS pada aplikasi BOS	✓					
32	Sekolah melaporkan pertanggungjwaban dana BOS lewat aplikasi BOS	✓					